IMPLEMENTASI METODE QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Pendidikan Agama Islam

oleh:
Lulu Muszayanah
NIM: 1603016044

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **LULU MUSZAYANAH**
NIM	: 1603016044
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

IMPLEMENTASI METODE QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,

Lulu Muszayanah
NIM: 1603016044

KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : IMPLEMENTASI METODE QUANTUM TAHFIDZ Al-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO
Nama : Lulu Muszayanah
NIM : 1603016044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 10 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

Sekretaris,

Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP: 197507052005011001

Penguji I,

Drs. H. Muslam, M.Ag.
NIP:196603052005011001

Penguji II,

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP:197712262005011009

Pembimbing

Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP:1979042220071020

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI METODE QUANTUM TAHFIDZ Al-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO**
Nama : Lulu Muszayanah
NIM : 1603016044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang *Munaqosah.*

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,

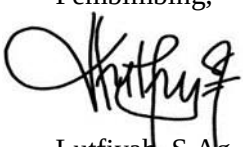

Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP:197904222007102001

ABSTRAK

Judul **: Implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo**
Penulis : Lulu Muszayanah
NIM : 1603016044

Skrpisi ini membahas tentang Implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Sekolah Menengah Atas biasanya mengajarkan banyak materi umum bagi para siswanya. SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo berbeda dengan Sekolah Menengah Atas yang lain. Hal ini dikarenakan SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, merupakan SMA yang besiknya dari pesantren. Otomatis, mempunyai ciri khas yang unik, karena input siswa yang mendaftar disini tidak semata-mata belajar ilmu umum, melainkan orang tua mengharapkan anak-anak yang sekolah disini, sekaligus untuk mengaji. Sehingga sekolah akhirnya membuat suatu program yang intinya memfasilitasi keinginan orang tua untuk memperdalam kajian Al-Qur'an, yaitu dengan membuka program tahfidz. Program tahfidz yang di terapkan di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, menggunakan metode yang disebut metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an dengan strategi *TIQUI TACA*. Hal ini menggugah peneliti dan tertarik untuk mengungkap lebih lanjut bagaimana proses Implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses imlementasi metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif kualitatif, dimana peneliti membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat dengan kata-kata mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diteliti. Hasil data yang didapatkan berdasarkan teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Kemudian dianalisis dalam bentuk uraian deskriptif.

Dari hasil penelitian diperoleh sebuah informasi bahwa materi yang diajarkan kepada siswa program tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo yaitu meliputi, *ilmu Al-Qur'an dan tahfidz, tahfidz Al-Qur'an, tajwid, adab tahfidz Al-Qur'an, fadhilah tahfidz Al-Qur'an, dan ilmu Qiroat*. Selain mendapatkan materi program tahfidz, seluruh siswa yang sudah khatam, diharuskan mengikuti program pasca tahfidz.

Kata Kunci: Implementasi, Metode, Quantum Takhfidz Al-Qur'an.

MOTTO

خَيْرُ النَّاس اَنْفَعُهُمْ لِنَّاس

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain”

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan pendidikan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:
ã = a panjang
î = i panjang
û = u panjang

Bacaan Diftong:
au = اَوْ
ai = اَيْ
iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillahi Rabbil 'Alamiin, puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayahnya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *"Implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo"* dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah. Aamiin*

Peneliti merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun. Oleh karena itu,, peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah banyak merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, secara khusus peneliti menghaturkan terimakasih kepada;

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dalam rangka menyusun skripsi ini.
2. Dr. Musthofa, M.Ag., selaku ketua Jurusan dan Dr. Fihris, M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian ini.
3. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Mustakimah, M.Pd. selaku dosen wali yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di kampus.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

6. Segenap keluarga besar SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, Ibu Fatma Aini, S.I.P., M.M. selaku kepala sekolah. Bapak Pujo Mulyono, S.Pd. guru bimbingan konseling tahfidz yang telah memberikan izin serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
7. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Asy'ariyah Kalibeber Wonosobo, Ibu Nyai Hj. Shofiah, Alhz, Dr. H. Abdurrahman Al-Asy'ari, S.H.I., M.Pd.I, selaku pencetus teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an, Ustadz Khoirul Muhtadin, S.Ag, selaku sekretaris dan pengampu program tahfidz Al-Qur'an kelas 3 dan Ustadzah Nisrochah, S.Q., S.Ag. selaku pengampu program tahfidz Al-Qur'an yang telah memberikan izin, membantu, membimbing, serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
8. Seluruh keluarga besar di Purbalingga, kepada Ayahanda tercinta Sariman dan Ibunda tersayang Mutmainah yang selalu memberikan bimbingan, mendidik, serta mendukung peneliti dari kecil hingga saat ini, baik secara moril maupun materil yang tak terhingga dan doa yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih dan keikhlasan sehingga peneliti dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi.
9. DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA., Bu Nyai Hj. Fenty Hidayah Fadlolan dan seluruh keluarga dzuriyah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas ilmu, do'a, motivasi, bimbingan, serta ridho untuk peneliti. Meskipun peneliti tidak dapat membalas jasa-jasa beliau, semoga doa serta ilmu yang diberikan dapat bermanfaat didunia dan akhirat. Aamiiin.
10. Seluruh Guru yang telah mendidik, membimbing dan selalu memberi motivasi kepada peneliti dari kecil hingga sekarang. Pak Abdul Majid, Pak Jani Wijayanto, Pak Soebagyo dan Pak Sujatno.
11. Keluarga khidmah di podok Mba Citra, Mba Fika, Muna, Syifa, Ifah, Kang Barok, Kang Agus, Ade Bachtiar, dan semua teman-teman abdi ndalem yang selalu kompak dan memberi semangat serta memotivasi dan memberi warna baru dalam hidup. Teman-

teman Totalitas, Mba Sofi, Mba Bening, Zulfa yang mengajarkan apa arti perjuangan dan berkorban untuk orang lain.

12. Keluarga PAI B 2016, Lubna, Fajar, Meygi, Miftah, Mega, Alya, Ade, Eka, Fatin, Arina, Isna, dan semua teman-teman kelas dan semua teman kelas yang selalu kompak dari awal berjumpa sampai saat ini. Telah menjadi motivasi penulis untuk terus belajar dan terimakasih atas dukungan dan semangat selama proses pembuatan skripsi serta sudah memberikan pengajaran kepada peneliti mengenai arti pertemanan. Sahabat PPL MA NU 04 Al- Ma'arif Boja, MasWildan, Mba Falasifah, Mba Norhidayah, Mas Lukman dan Keluarga KKN 03 Desa Banjarejo, Boja, Kendal Mba Rofiqo dan Mba Diana. Sahabat satu bimbingan Bu Lutfiyah, Mba Nila, Anita, Mba Khalilah yang memberikan dukungan dan semangat bagi peneliti.
13. Pak lek M. Lutfi Rahman dan Mas Lukman Fauzi yang selalu memberikan motivasi, kritik membangun, dan semangat bagi peneliti.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik beliau tersebut di atas dan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu mendapatkan pahala dan barokah dari Allah SWT Aamiiin. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun peneliti telah mencurahkan seluruh kemampuan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 29 Juni 2020

Peneliti,

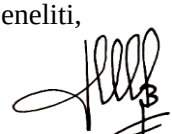

Lulu Muszayanah
NIM: 1603016044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PENGESAHAN iii
NOTA DINAS iv
MOTTO vi
ABSTRAK vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II IMPLEMENTASI METODE QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN
A. Metode Quantum Tahfidz 9
1. Pengertian Implementasi 9
2. Pengertian Implementasi 9
3. Pengertian Quantum Tahfidz 10
B. Al-Qur'an 39
C. Kajian Pustaka 40
D. Kerangka Berpikir 49

BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 51
B. Tempat dan Waktu Penelitian 53
C. Sumber Data 53
D. Fokus Penelitian 54
E. Teknik Pengumpulan Data 54
F. Uji Keabsahan Data 57
G. Teknik Analisis Data 57

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo 61
   1. Data Umum Hasil Penelitian 61
   2. Data Khusus Hasil Penelitian 80
B. Analisis Implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. 97
C. Keterbatasan Penelitian..... 108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 111
B. Saran-saran 112
C. Kata Penutup 113

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci umat Islam disebut sebagai Al-Qur'an, karena didalamnya memuat semua bacaan tentang tanda-tanda keberadaan Allah, kebesaran-Nya, dan segala sifat kemahaan-Nya secara lafziyah. Tanda-tanda itu, dalam bahasa Arab, disebut dengan *ayat.* Keberadaan ayat di dalam Al-Qur'an merupakan ketetapan atau *tauqifi*. Kata ayat menurut al-Mawardi sebagaimana dikutip oleh Abdurrahman Al Asy'ari mempunyai dua *takwil;Pertama,* dinamakan ayat (tanda) karena menjadi tanda untuk mengenal sempurna atau berakhirnya ayat sebelumnya. Karena ayat memang berarti tanda. Beliau berdalih dengan ayat yang berbunyi :

رَبَّنَآ أَنْزِلْ عَلَيْنَا مَائِدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُوْنُ لَنَا عِيْدًا لِأَوَّلِنَا وَ آ خِرِنَا وَ آيَةً مِنْكَ

Lafaz *"ayatan"* dalam penggalan ayat diatas di tafsirkan oleh al-Mawardi sebagai tanda. "Tanda" terkabulnya do'a mereka (Bani isra'il). *Kedua,* kata "ayat" dalam budaya bahasa masyarakat Arab juga berarti cerita, *Al-Qisah* dan surat *Al Risalah*.[1]

Menurut Muhammad Ali al-Shobuni dalam kitab *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an* sebagimana yang dikutip oleh Mohammad Nor Ichwan mendefinisikan bahwa Al-Qur'an adalah " kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dengan lafal dan

[1]Abdurrahman Al Asy'ari, *Teori Quantum Tahfiz Al-Qur'an*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), hlm. 6-7.

maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas."[2]

Sebagai Firman Allah SWT, Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai wahyu, petunjuk, dan pembimbing ke jalan yang lurus di dunia maupun di akhirat. Di era modernisasi ini, nampaknya kemajuan teknologi tidak menjadi penyebab menurunnya minat seorang muslim dalam mengkaji Al-Qur'an. Bahkan tidak hanya mengkaji, diera milenial ini justru banyak sekolah yang memiliki program unggulan yakni tahsin dan tahfidz Al- Qur'an. Hal ini membuktikan bahwa kepopuleran dan penjagaan Al- Qur'an tidak akan termakan oleh zaman. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an mengenai penjagaan Allah SWT. Terhadap Al-Qur'an setelah Nabi Muhammad SAW. selesai menyampaikannya, serta menjadikannya terpelihara dan terlindung hingga hari kiamat, yang berbunyi :

إِنَّانَحْنُ نَزَّلْنَاالذِّكْرَ وَإِنَّالَهُ، لَحَفِظُونَ(٩)

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr:9)

Kandungan dari ayat diatas adalah penjagaan disini meliputi tiga hal. *Pertama,* penjagaan terhadap huruf-huruf dan kata-katanya secara sempurna berikut tulisannya sebagaimana yang

[2] Mohamad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm.37.

diturunkan kepada Rasulullah SAW., serta penukilannya dengan jalur yang mutawatir qath'i (meyakinkan) hingga hari kiamat. *Kedua,* penjagaan terhadap penjelasan Al-Qur'an, yaitu hadits Nabi yang mulia. *Ketiga,* penjagaan terhadap para penghafal dan pengamal Al-Qur'an serta tetap memelihara orang-orang yang menyampaikannya hingga hari kiamat. Yakni, Allah SWT. Memilih orang-orang tertentu di antara hamba-Nya untuk membawa Kitab-Nya. Maksudny adalah, menghafal di dalam dada mereka, mengucapkannya, serta membacanya secara tartil dan teliti sebagaimana ketika Al-Qur'an di turunkan.[3]

Al-Qur'an benar-benar dikaji, dipelajari, dan dihafal oleh para siswa yang menuntut ilmu di sekolah yang memiliki program unggulan tahfidzul Al-Qur'an. Salah satu sekolah yang mempunyai tujuan tersebut adalah SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Sekolah ini tidak hanya menerapkan pembelajaran kurikulum 2013, akan tetapi disini para siswa juga mempunyai target dalam menghafal Al-Qur'an pada tiap semesternya. Dengan harapan bahwa setelah mereka lulus SMA, maka khatam pula hafalan Al-Qur'annya.

Bagi para penghafal Al- Qur'an sesungguhnya Allah SWT telah menjanjikan kemudahan dalam menghafalnya, sebagaimana

[3] Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ghautsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2018), hlm. 28-29.

firman Allah SWT. yang tercantum dalam Al- Qur'an surah al-Qamar : 17 yang berbunyi

وَلَقَدْيَسَّرْنَاَ الْقُرْ آنَ لِلذِّ كْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Dansungguh, telah Kami mudahkan al- Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang mau mengambil pelajaran?" (QS. al- Qamar 54: 17

Namun ayat ini tidak serta merta diartikan memudahkan dengan tanpa usaha maksimal. Seseorang bisa menghafal Al-Qur'an, tentunya harus diimbangi dengan ikhtiar, dan bagi siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an harus memiliki hati yang ikhlas dan penuh kesabaran. Selain itu juga harus optimis bahwa dia pasti bisa menghafal seluruh ayat dalam Al- Qur'an.

Hal tersulit dalam menghafal Al- Qur'an adalah menentukan kualitas dan kuantitas ayat yang dihafal setiap hari. Tentunya dalam mengatasi problem tersebut, maka berbagai metodepun harus di tempuh, dengan tujuan mempermudah para siswa dalam mengkaji dan menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan oleh para siswa SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode Quantum Tahfidz Al-Qur’an yang ditemukan oleh Ust. Abdurrohman Al Asy’ari.

Ust. Abdurrahman Al Asy’ari merupakan alumni Fakultas Syari’ah Universitas Sains Al-Qur’an Jawa Tengah, Wonosobo (2003). Pada jenjang S-2, beliau mengambil Magister Pendidikan Islam (2010) di Universitas yang sama, dan melanjutkan jenjang S-3 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016). Aktivitasnya sehari-hari mengajar di pesantren Al Asy’ariyyah.

Beliau juga merupakan salah satu dosen Universitas Sains Al-Qur'an, serta sering menjadi pemateri pada pelatihan tahfidz Al-Qur'an. Ust. Abdurrohman Al-Asy'ari juga termasuk ustad yang produktif. Diantara karya-karya beliau yang sudah diterbitkan adalah buku yang berjudul *Reword And Punishment, Konsep Ibnu Jamaah Tentang Rewod And Punishmen, Teori Quantum Tahfiz Al-Qur'an, Tiqui Taca Lerning, Tiqui Taca Tahfiz Al-Qur'an* dan editor terjemahan *Kitab Pegon berbahasa indonesia.*

Motto dari Quantum Tahfidz Al-Qur'an atau biasa di singkat dengan istilah QTA, merujuk pada model pembelajaran *quantum learning* yang menyatakan bahwa belajar dapat dan harus menyenangkan. Oleh sebab itu, QTA mempunyai motto "menghafal dapat dan harus menyenangkan". [4]

Quantum Tahfidz Al-Qur'an (QTA) mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan menghafal Al-Qur'an yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses menghafal. Dengan kata lain, QTA menfasilitasi proses peserta didik dalam menghafal, Al-Qur'an secara cepat, mudah, dan menyenangkan serta alamiah. Adapun teori yang melandasi Quantum tahfidz Al-Qur'an (QTA), yaitu; *suggestology, accelerated learning* (pemercepatan belajar), dan NLP (*Neuro Linguistik Program).*[5]

[4]Abdurrahman Al Asy'ari, *Teori Quantum Tahfiz Al-Qur'an*, hlm. 38.

[5] Al Asy'ari, *Teori Quantum Tahfiz Al-Qur'an*..., hlm. 7-8.

Metode *Quantum Tahfidz Al-Qur'an* yang digunakan di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dikenal dengan istilah *TIQUI TACA*.[6] Dalam konteks *tahfidz,TIQUI TACA*diartikan sebagai strategi menghafal Al-Qur'an dengan cara memaksimalkan potensi, energi dan kerjasama peserta didik secara kolektif. Istilah *TIQUI TACA*merupakan akronim atau kepanjangan dari ; *tawasul*, intensif atau istiqomah, *qona'ah* (patuh menerima), *union* (berserikat/ kerjasama), otak kiri, target, antusias (niat ikhlas), *conditioning* (penguatan positif dan negatif), dan otak kanan.[7]

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran menghafal dengan menggunakan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an. Oleh karena itu, maka penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul ***"Implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo"***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode quantum tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al- Qur'an Wonosobo?

---

[6] Al Asy'ari, *Tiqui Taca Tahfidz*, (Wonosobo: Perpustakaan Nsional, 2017), hlm. 59.

[7] Abdurrahman Al Asy'ari, *Teori Quantum Tahfiz Al-Qur'an*, hlm. 60.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini dapat memperoleh hasil yang baik maka perlu direncanakan tujuan yang hendak peneliti capai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalahuntuk mengetahui implementasi metode quantum tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al- Qur'an Wonosobo.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari seorang peneliti adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah menjadi karya ilmiyah yang dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia Pendidikan Agama Islam, terutama di bidang metode menghafal Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi peserta didik

a) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses hafalan.

b) Membantu peserta didik dalam belajar melatih kemampuan otak kanan agar lebih aktif.

c) Memudahkan peserta didik dalam memperlancar hafalan ayat Al-Qur'an tanpa harus memulai dari awal surat.

d) Dapat meningkatkan prestasi hafalan peserta didik.

2) Bagi Guru

a) Dapat menjadi rujukan pengampu program tahfidz Al-Qur'an untuk menggunakan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an agar menghafal Al-Qur'an menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

b) Guru lebih mengetahui potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mengoptimalkan berlangsugnya proses kegiatan hafalan.

c) Guru dapat memperbaiki, meningkatkan kinerja dan profesionalnya sebagai guru.

3) Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

4) Bagi peneliti dan pembaca

Dapat mengetahui pelaksanaan dan cara mempraktikkan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an.

BAB II

METODE QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN

A. Implementasi Metode Quantum Tahfidz

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah malaksanakan atau menerapkan.[1] Implementasi merupakan suatu proses ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.[2]

2. Pengertian Metode

Metode yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalm ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujua yang ditentukan.[3] Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran.[4]

---

[1]Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 548.

[2]E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.93.

[3]Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*...hlm.548.

[4]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 19.

3. Quantum Tahfidz

a. Pengertian Quantum Tahfidz

Metode Quantum adalah kegiatan menghafal dengan melibatkan kekuatan otak kiri dan otak kanan seperti metode potret, TTS (Teka Teki Silang), titian ingatan, sistem cantol, audio (mendengarkan musik Al-Qur'an), dan shalat lihifdzil Qur'an (membaca di dalam shalat).[5] Quantum juga dapat dipahami sebagai "interaksi yang mengubah energi menjadi pancaran cahaya yang dahsyat".[6]

Adapun yang dimaksud kecerdasan Quantum, QQ (Quantun Quotient) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergi, dan komprehenshif meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Karakteristik utama QQ, adalah terbuka kepada ide-ide baru atau hanif, dan senantiasa bergerak maju sepanjang sepiral ke atas menuju kesempurnaan.

Awal langkah QQ adalah mengembangkan kecerdasan intelektual meliputi pengenalan potensi otak manusia yang sangat besar: 100 milyard sel aktif sejak lahir, serta penyeimbangan otak kiri yang berpikir urut, persial, dan logis dengan otak kanan yang berpikir acak,

---

[5] Masagus H.A.Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 5.

[6]Hernowo, *Quantum reading*, (Bandung: MLC, 2003), hlm. 8.

holistik, dan kreatif. Kemudian mengaktifkan otak repti-*instinc-tive*, lapisan mamalia-*feeling*, dan lapisan *neo-cortex*- berpikir tingkat tinggi. Otak sadar dan bawah sadar juga merupakan bagian pening untuk optimasi intelektual.

Berikutnya melangkah ke *multi-intelligence* yang meliputi IQ, EQ, dan SQ. *Accelerated Learning* disarankan untuk mengembangkan IQ, mengenali emosi kemudia mengelolanya secara kreatif untuk meningkatkan EQ, refleksi transendensi dan realisasi adalah langkah utama mengasah SQ.

Dimensi spiritual adalah pusat QQ, pusat diri kita. Perenungan, pemaknaan, dan momen transendensi perlu dibiasakan sebagai aktivitas harian. Relialisasi bermasyarakat sebagai tindak lanjut transendensi, membentuk gerak spiral ke atas: transendensi-realisasi-transendensi-realisasi dan seterusnya.

QQ memberikan beberapa teori dasar dan seperangkat latihan praktis. Jika latihan-latihan ini dijalankan secara konsisten setiap hari maka akan diperoleh hasil yang efektif. Dimulai dari latihan sederhana, kemudian membentuk kebiasaan dan sampai kepada karakter positif.[7]

[7]Agus Nggermanto, *Quantum Quotient; Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2001), hlm. 151-152

Tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin nadzar tersebut.[8] Metode menghafal sama dengan metode membaca. Letak perbedaannya hanyalah pada konsentrasi pada bidang bacaan atau studi yang ditekuni dan dihafal.[9]

Adapun yang dimaksud dengan metode quantum tahfidz adalah metode tahfidz yang mengoptimalkan salah satu kecerdasan atau menggabungkan seluruh kecerdasan seseorang. Secara garis besar kecenderungan seseorang itu tercakup pada tiga kecerdasan, yaitu visual, auditorial, dan kinesetik. Setiap orang memiliki jenis kecerdasan masing-masing. Oleh sebab itu, setiap orang boleh mencari metode yang sesuai dengan kecerdasannya. Metode quantum tahfidz di bawah ini disusun berdasarkan kecerdasan seseorang. Bagi yang mengandalkan kecerdasan visual, dapat mengoptimalkan hafalan melalui metode potret , titian ingatan, dan sistem control. Yang bertumpu pada kecerdasan auditorial dapat menghafal dengan bantua audio musik dan metode kisah. Bagi yang unggul dalam kecerdasan kinestetik, dapat mencoba metode gerakan dan isyarat tangan. Sedangkan gabungan kecerdasan atau

[8]Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm.55.

[9]Nur Uhbiyati, *Long life Education Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia* (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 28.

kecerdasan jamak *(multiple intellegences)* menggunakan metode *One Day One Ayat.*[10]

b. Langkah-langkah quantum tahfidz

Sebelum menerapkan metode quantum tahfidz, alangkah baiknya kita menerapkan langkah-langkah quantum tahfidz. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: Pertama, persiapan diri. Diantaranya yaitu niat yang tulus kepada Allah SWT dan mengharapan pahala, berwudhu dan membersihkan mulut, serta duduk di tempat suci yang tidak banyak pemandangan serta gambar, suara gaduh, bising, dan kondisi ruangan normal.

Kedua, mulai dengan persiaan. Bacalah terlebh dahulu ayat-ayat dalam satu baris yang akan dihafal selama 10 menit dengan melihat *mushaf* atau *bi an-nazhar*, dengan suara yang sedang dan bacaan tartil.

Ketiga, konsentrasi alam menghafal. Caranya bisa menggunakan salah satu metode QT (Potret, Titian Ingatan, Sistem Cantol, Kisah, Lima Ayat, Audio, dan TTS).

Keempat, setelah lancar, maka mulai menyambung hafalan baru dengan yang lama. Caranya di akhir-akhir ayat sepeti "qaala innii a'lamu maalaa ta'lamuun", dibaca dengan suara keras, kemudia diambung ke ayat setelahnya

[10] Masagus H.A.Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm.79.

tanpa waqof, yaitu "wa 'allama aadama al-asmaa'a kullahaa...", setelah selesai dibaca lagi tiga kali sampai ayat setelahnya dihafal dengan baik. Dan begitu seterusnya sampai selesai. Dengan metode menyambung ayat ini, akan mudah bagi penghafal mengingat ayat setelah dan sebelumnya.

Kelima, setelah hafal, istirahat dulu. Istirahat sejenak sambil rileks untuk melemaskan tubuh. Setelah itu, coba ulangi lagi satu kali tanpa melihat ayat-ayat yang telah dihafal. Insya Allah akan kuat hafalan dan lama bertahan dalam hati.[11]

c. Metode-metode quantum tahfidz

Setelah mengetahui langkah-langkah TQ, selanjutnya kita juga harus paham metode-metodenya, dan memilih metode yang sesuai dengan kecerdasannya. Dalam metode TQ, setidaknya ada 9 metode yang dapat dipilih, diantaranya:

1) Sistem *cantol*

Salah satu metode menghafal cepat yang secara luas digunakan sejak lama ialah sistem *cantol*. Sistem *cantol* biasa digunakan oleh tukang sulap untuk menunjukkan daya hafal dan daya ingat yang luar biasa. Cara menggunakan sistem cantol adalah dengan

[11] Masagus H.A.Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 57-59.

mmbuat *cantol*an, mengasosiasikan dengan materi yang dihafal, mengimajinasikan secara kreatif, dan mengulanginya bila diperlukan.

Dengan sistem *cantol* ini kita memperoleh keuntungan ganda. Pertama, menghafal lebih cepat dan tahan lama. Kedua, melatih kita kreatif yaitu dengan membuat cerita semau kita. Ketiga, menambah keberanian memunculkan ide baru, orisinal.[12]

2) Audio/ talaqqi

Ini merupakan teknik menyanyi untuk menghafal cepat. Umumnya digunakan untuk anak-anak TK dan SD. Namun tak menutup kemungkinan juga dilakukan oleh orang dewasa. Seseorang yang memiliki kecerdasan auditorial (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar, baik daribacaan gurunya maupun media.

Menurut KH. Ahsin Sakho, metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama tunanetra, dan anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis.

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Rasul menerima Al-Qur'an dari Jibril AS dengan cara

[12] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient; Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2001), hlm. 59-61.

mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima ayat-ayat Al-Qur'an pertama kali dari Allah SWT.

Ada dua bentuk metode audio/ talaqqi', yaitu pertama siswa mendengar ayat-ayat yang akan dihafalkan dari acaan guru. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat yng akan dihafal ke dalam pita kaset, MP3, MP4, komputer dan lain-lain sesuai kebutuhan dan kemampuan, kemudian kaset di putar untuk didengar sambil mengikuti perlaha-lahan, setelah itu diulang terus menerus hingga betul-betul hafal diluar kepala.[13]

3) Gerakan

Menghafal sambil melakuka suatu gerakan sangat mmbantu mengaktifkan memori. Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily-kinestethyc-intelligence*-kecerdasan gerak. Dengan melakukan gerakan tentu akan memcu pusat kecerdasan in aktif.[14]

4) TTS (Teka Teki Silang)

Menurut Dr. Ahsin Sakho, idealnya metode TTS (kitabah) digunakan bagi murid yang sudah menguaai Bahasa Arab. Karena mereka akan menulis Al-Qur'an tanpa meliha mushaf dan menghapuskannya jika sudah

[13] Masagus H.A.Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 81-83.

[14] Agus Nggermanto, *Quantum Quotient; Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa, 2001), hlm. 64.

hafal. Disini seorang penghafal haris sudah belajar ilmu Imla, Khat Arab, Bahasa Arab dan Nahwu Sharaf. Karena untu menulis, anak-anak haus memiliki kecakapan menulis Arab dan kaidah-kaidahnya.

Namun menurut Syairaazi Dimyati, metode ii dapat digunakananak-anak yang belum mampu belajar Bahasa Arab, seperti anak-anak di sekolah dasar. Caranya adalah mereka menulis Al-Qur'an sambil elihat mushaf (mencontek), karena urgensinya adalah pembiasaan menulis Al-Qur'an.

Metode ini dapat di bagi kedalam duacara, cara pertama yaitu menggaris titik atau imla'. Cara kedua yaitu dengan teka teki silang (TTS), persis seperti kita mengisi kolom TTS di mana tersedia alat bantu huruf d depan, di tengah, atau di akhir. [15]

5) One day one ayat

Yaitu metode menghafal satu hari satu ayat. Filosofinya sama seperti makan kerupuk, sedikit demi sedikit. One day one ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. *Pertama*, ustadz membacakan secara berulang-ulangsatu ayat yang dihafal dengan dipotong-potong. Kemudian ustadz mempersilahkan santri membaca ayat tersebut. Setelah

[15] Masagus H.A.Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 85-87.

hafal, ustadz menjelaskan arti perkatanya samil menanyakan ke santri jika mereka sudah tahu arti pada kata-kata tertentu. Setelah tahu artinya, ustadz mengulangi kembali ayat dan arti yang sudah dihafal. Kedua, melakukan pendalaman dan penafsiran. Yakni jika terdapat sebab turunnya ayat, tokoh, tempat atau hukum, maka ustadz menjelaskan dari berbagai versi tafsir yang telah dibaca.

Agar metode satu hari satu ayat ini efektif, maka perhatikanlah tatacara dibawah ini:

Pertam, satu ayat yang aka anda hafal, sebaiknya di dengar terlebih dahulu melalui media-media elektronik, seperti MP3,MP4, atau Al-Qur'an digital.

Kedua, kemudian dilanjutkan dengan mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai Anda hafal.

Ketiga, setelah hafal, baiknya Anda perdengarkan dengan orang lain, teman, atau jika mungkin pada guru Anda.

Keempat, jika langkah pertam belum Anda miliki, dapat juga Anda lakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebu secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan untk bersabar dan tiak tergesah-gesa.[16]

[16] Masagus H.A.Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 95-99.

6) 5 ayat 5 ayat

Metode menghafal lima ayat pertama kali diajarkan Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dalam penurunan Al-Qur'an secara berangsur-angsur. Menurut Syekh Wahbah Zuhailii, penurunan Al-Qr'an lima ayat lima ayat adalah yang paling banyak disampaikan. Penurunan ini adalah hikmah Ilahiyyah, di mana Allah ingin menguatkan hati Nabi dalam dakwah dan lebih mudah menghafalnya. Sebagaiman surah Al-Israa [17]: 106. Al –Qur'an diturunkan secara gradual, sesuai dengan keadaan, peristiwa, kejadian-kejadian, jawaban atas persoalan, dan penjelasan-penjelasan lainnya.[17]

7) Potret

Salah satu metode yang memudahkan kita untuk menghafal adalah metode potret, yaitu dengan mengubah teks panjang menjadi simbol, gambar, dan tulisan ringkas. Metode seperti ini telah dicontohkan oleh Leonardo Davinci yang kemudian dikembagkan oleh Tony Buzan. Metode ini bisa juga di terapkan pada penghafal Al-Qur'an.

Caranya adalah dengan pemetaan awal ayat *(ra'sul ayah*) pada tiap-tiap halaman, kiri atau kanan, letak

[17] Masagus H.A.Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*....,hlm 107

nomor ayatnya dan apa saja yang termaktub pada setiap halaman mushaf. Sama seperti kita memotret sesuatu, menghafal Al-Qur'an dengan memotret letak ayat per ayat mulai dari pojok atas hingga pojok bawah. Berikut tanda waqaf juga letak kalimat terahi tiap baris.

Metode ini dilakukan menggunakan Al-Qur'an pojok yaitu Al-Qur'an yang pojok terakhit tepat di ayat terakhir dan tidak bersambung. Setiap jus berjumlah 10 halaman. [18]

8) Titian Ingatan

Titian ingatan atau "jembatan keledai" adalah metodemengelola ingatan dengan menggunakan akronim yang memudahkan pemanggilan kembali data atau informasi yang telah tersimpan sebelumnya. Sering juga disebut sebagai *mnemonic* (dibaca nemonic). Metode tiian ingatan dapat berupa lambang atau huruf yang mempresentasikan sebuah kata atau kalimat dalam bentuk asosiasi. Metode ini angat baik untuk meningkatkan ingatan, teruama pada hal-hal yang penting diingat berdasarkan urtan. Metode ini juga dapat diterapkan untuk memudahkan penghafal dalam mengingat ayat-ayat yang sama, terutama ayat yang

[18]Masagus H.A.Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm 113-114.

berkali-kali disebut dalam satu surah atau letaknya berdekatan.[19]

9) Kisah atau Cerita

Sebagaimana kita ketahui bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat banyak tamsil (kisah-kisah) yang diuraikan secara panjang lebar, misalnya kisah Luqman, kisah sapi betina, kisah orang-orang yang memegang teguh imannya, dan kisah para Nabi dengan kaumnya. Untuk menghafal ayat-ayat dalam bentuk seperti ini, sebaiknya penghafal lebih dahulu membaca dan memahami jalan ceritanya sehingga mudah dihafalkan dan dicamkan kedalam jiwa.[20]

d. Metode quantum tahfidz Al-Qur'an

Metode *Quantum Tahfidz* yang digunakan di SMA Takhassus Al-Qur'an dikenal dengan istilah *TIQUI TACA*. Metode ini memaksimalkan potensi dan energi penghafal Al-Qur'an secara kolektif. Istilah *TIQUI TACA* merupakan akronim atau kepanjangan dari Tawashul, intensif atau istiqomah, qanaah (patuh menerima), union (berserikat/kerjasama), otak kiri, target, antusias (niat ikhlas), *conditioning* (penguatan

[19] Masagus H.A.Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)...*, hlm 117.

[20]Masagus H.A.Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)...*, hlm 125.

positif dan negatif), otak kanan.[21] Konsep Tiquitaca dijabarkan sebagai berikut:

1) Tawashul (Do'a)

Allah Swt berfirman dalam beberapa ayat Al-Qur'an menolak dan menekankan dengan tegas seluruh jenis tindakan syirik atau menyekutukan Allah. Semua bentuk ibadah tak terkecuali merupakan sarana (wasilah) untuk mendekatkan diri kepada Allah. Karenanya tidak keliru jika dikatakan bahwa mencari perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah (tawsul) merupakan bagian utama Islam. Istilah tawasul dan tabaruk memiliki arti yang sama, yaitu mengejar kebaikan dan berkah lewat jalan yang dapat menghubungkan kepada kebaikan tersebut. Termasuk tawashul yang disyariatkan adalah tawashul dengan nama, sifat dan perbuatan Allah, tawasul kepada Allah dengan menyebutkan keadaan yang saat itu sedang ia butuhkan, juga tawasul dengan keimanan kepada-Nya serta tawasul dengan amal soleh dan dengan doanya orang yang kita harapkan doanya dikabulkan, semua ini adalah tawasul yang disyariatkan.

[21]Al Asy'ari, *Tiqui Taca Tahfidz*, (Wonosobo: Perpustakaan Nsional, 2017), hlm. 59-60.

Langkah-langkah tawasul di antarnya adalah tawasul pertama diperuntukan kepada Nabi Muhammad Saw, sembari menvisualisasikan seolah-olah di ajari membaca dan menghafal Al-Qur'an dan di support oleh beliau serta yakin diberi kemudahan dalam menghafal. Tawasul kedua diperuntukan kepada khulafaur rosyidin, syeikh Abdul Qodir Jaelani dan syeikh-syeikh lainnya sembari membayangkan berada ditengah-tengah mereka yang sedang bersama-sama menghafal Al-Qur'an dan yakin dapat menyelesaikan hafalan dengan cepat. Tawasul ketiga diperuntukan kepada guru-guru, kedua orang tua, keluarga, rekan-rekan, sembari membayangkan bahwa mereka memberi dukungan dan memotivasi Anda ketika menghafal Al-Qur'an serta yakin bahwa Anda dapat hafal dengan mudah dan berada dalam panggung haflah khotmil Qur'an serta menaruhkan mahkota di atas kepala kedua orang tua. Lalu akhiri tawasul dengan shawalat dan hamdalah.[22]

2) Intensif atau istiqomah

Intensif merupakan istilah yang sama dengan istiqomah. Istiqomah ialah berlaku lurus dan menempuh jalan dengan tidak menyimpang. Istiqamah ini memerlukan kesadaran terus-menerus, perenungan yang terus menerus, perhatian terus menerus terhadap batas-

[22]Al Asy'ari, *Tiqui Taca Tahfidz*, hlm. 61-67.

batas jalan hidup, dan pengendalian emosi kemanusiaannya yang sedikit banyak dapat saja berpindah. Istiqomah ialah sebuah komitmen positif dan kontinuitas dalam menjalankan suatu pekerjaan, rencana atau program. Dalam istiqomah terkandung:

a) Konsistensi, sehingga secara terus menerus apa yang dianggap baik itu dijalankan. Oleh sebab itu Umar Al-Khatttab berpendapat istiqamah adalah suatu keadaan saat kamu mengikuti hal yang diperintahkan dan meninggalkan hal yang dilarang oleh agama secara terus menerus dan tidak berbolak-balik serta kesana-kemari seperti musang. Menurut David J Schwartz untuk menumbuhkan kebiasaan bertindak memerlukan praktik-praktik berikut, yaitu: jadilah seorang aktivisionis, jadilah pelaku bukan peragu, jangan menanti hingga situasi sempurna, camkan ide tanpa tindakan takkan memantik kesuksesan, bertindaklah untuk menaklukkan ketakutan dan meraih kepercayaan diri, starter mesin mental anda secara otomatis jangan menunggu digerakkan oleh semangat, gunakan kata kini (saya memulainya ini juga).
b) Tahan uji kepada godaan-godaan yang mungkin menjadi penghambat, menjadi halangan kita sampai pada tujuan yang dicita-citakan. Og Mandino

menyatakan “aku akan bertahan sampai aku berhasil, aku akan selalu melangkah lagi. Jika satu langkah gagal, aku akan mengambil langkah lain lagi dan lagi. Faktanya, melangkah sedikit demi sedikit tidaklah terlalu sulit. Aku tahu bahwa langkah kecil jika diulang akan menyelesaikan semua pekerjaan. Kegigihan melibatkan pengelolaan kekecewaan ketika frase yang telah diketik, guratan kuas, ataupun foto yang di ambil tidak mencerminkan apa yang Anda harapkan.

c) Fokus terhadap aktivitas yang dijalani, menurut Jim Rhon belajarlah memisahkan hal-hal penting dan hal tidak penting. Banyak orang tidak sukses hanya karena mereka mengutamakan hal-hal yang tidak penting. Kondisi-kondisi ideal untuk perhatian terfokus ini adalah ketika anda mengalami calm energi atau sedikit tingkatan tensi energi. Karenanya kedua kondisi ini adalah yang paling kondusif bagi berbagai kreativitas yang membutuhkan perhatian terfokus dan terkonsentrasi. Latihan fokus dalam menghafal Al-Qur’an dapat dilatih dengan cara membuat instrumen pertanyaan kepada diri sendiri dan melihat gambar-gambar berikut. Instrumen pertanyaan fokus meliputi: apa yang hendak saya dilakukan dalam menghafal Al-Qur’an, apa yang

hendak saya miliki, kemana saya akan pergi, kontribusi apa yang hendak saya berikan terkait dengan menghafal Al-Qur'an, saya hendak jadi apa, apa yang hendak saya hafalkan, dengan siapa saya hendak menghabiskan waktuku, berapa banyak pahala yang hendak saya dapatkan (tabung dan investasikan), berapa banyak waktu yang saya butuhkan, apa yang harus saya lakukan untuk menciptakan hafalan optimal. Sedangkan gambar yang dapat digunakan untuk melatih kefokusan seperti memandangi gambar-gambar.

d) Keteraturan dalam menjalankan aktivitas, perjalanan waktu membawa keteraturan yang kian meningkat. Keteraturan adalah hukum alam, kecenderungan semesta, arah kosmis. Jika waktu adalah anak panah, maka sasarannya adalah keteraturan. Keteraturan sistem akan memudahkan penyelesaian pekerjaan serta menghemat waktu. Anda pun akan mendapatkan penghormatan dan penghargaan semua orang. Keteraturan membuat anda tidak menyia-nyiakanatau bahkan kehilangan kertas kerja yang penting. Dengan demikian keteraturan dan pengulangan merupakan sarana untuk menghasilkan ketenangan.

e) Lurus sesuai ketentuan yang digariskan oleh hukum atau rambu-rambu aktivitas yang dijalankan. Konsep lurus tersebut disandarkan pada tafsir dari surat Al-fatihah ayat 6 dan 7. Maksud dari jalan yang lurus, yaitu orang dahulu telah ditempuh oleh orang-orang yang mendapat ridla dan nikmat dari Allah. Orang-orang yang dimaksud ialah orang yang disebutkan Allah dalam surat An-nisa ayat 67-69. (dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rosul-Nya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah...). atas dasar itu sangat tepat jika "Abdul Qadir Al-jailani dalam al-fath al- rabany menyatakan istiqamah adalah kesatuan antara sikap lisan dengan hati, perkataan dengan perbuatan, kesesuaian tindakan antara ditempat ramai manusia maupun dalam kesendirian. Istiqamah merupakan gerbang ikhlas, yang menjauhkan dari sikap munafik.
f) Rutinitas sehingga menjadi kebiasaan, formula kebiasaan sukses yaitu ketahui dengan jelas kebiasaan buruk atau tidak produktif anda, tetapkan kebiasaan sukses anda yang baru, buat rencana tindakan dengan tiga bagian yakni harus bertindak mulailah dengan satu kebiasaan yang benar-benar ingin anda rubah, menerapkan diseluruh area di

dalam hidup anda. Proses di dalam otak kita merupakan suatu lingkar terhadap tiga. Pertama, ada tanda (*cue*), pemicu yang memberi tahu otak itu memasuki mode otomatis dan kebiasaan mana yang harus digunakan. Kemudian ada rutiniatas (*routine*), yang bisa menjadi fisik , mental, ataupun emosional. Terakhir, ada ganjaran (*reward*), yang membantu otak anda mengetahui apakah lingkar ini patut di ingat untuk masa depan. Robert C Pozen. Memaparkan tiga strategi umum agar rutinitas harian anda menjadi lebih produktif" gunakan kalender untuk mengatur jadwal dan target jangka pendek anda secara produktif, ikuti rutinitas yang teratur untuk mengurangi hal-hal yang tidak penting, tidur 8 jam tiap malam dan rutin olahraga agar fisik tetap bugar dan pikiran tetap jernih.

g) Komitmen, dalam program mutu komitmen harus dilakukan. Menurut William H Murray, begitu seseorang sungguh-sungguh berkomitmen, Tuhanpun akan membantu segala hal yang mustahil bermunculan untuk menuntunnya. Serangkaian peristiwa terjadi karena sebuah keputusan, dan demi kebaikannya, segala bentuk kejadian tak terduga serta pertemuan dan pertolongan penting yang tak

pernah di impikan siapapun akan datang menghampiri.

Latihan-latihan praktik yang dapat meningkatkan komitmen dalam program tahfidz Al-Qur'an yaitu:

(1). Tetapkan bagi diri anda sasaran terbesar dalam program tahfidz Al-Qur'an yang dikehendaki, jika anda diberikan sebuah jaminan keberhasilan yang absolut.

(2) Buatlah daftar susunan cita-cita yang terkait dengan program tahfidz yang ingin dicapai selama mengikuti program tahfidz. Bayangkan seolah-olah anda mampu mewujudkan semua yang anda cita-citakan.

(3) Bayangkan pola hidup penghafal Al-Qur'an yang sukses sempurna menurut anda: jika anda mampu berdiri sendiri secara keahlian dan anda dapat hidup dimanapun. Dan seperti apapun yang anda mau, hal-hal apa yang ingin anda ubah?

(4) Buatlah sebuah daftar yang berisi sepuluh sasaran yang ingin anda capai dalam program tahfidz tahun depan. Dari daftar itu, pilihlah satu sasaran yang paling dapat memberikan pengaruh positif bagi hidup anda jika anda meraihnya saat ini juga.

(5) Tuliskan sasaran dalam program tahfidz terpenting anda dalam sehelai kertas yang terpisah. Buatlah agar sasaran tersebut dapat diukur, dan tentukan batas waktu pencapaiannya.

(6) Buatlah sebuah perencanaan program tahfidz secara tertulis untuk mencapai satu sasaran ini tuliskan semua hal yang terpikirkan oleh anda yang harus anda lakukan untuk mencapainya.

(7) Jalankanlah latihan program tahfidz yang sesuai dengan rencana anda sekarang juga. Begitu anda memulai, disiplinkan diri anda untuk melakukan sesuatu setiap hari, sesuatu yang dapat membuat anda bergerak menuju sasaran anda tersebut. Jangan pernah melewatkan satu haripun tanpa melakukan sesuatu sampai anda mencapai sasaran program tahfidz tersebut. Ruang lingkup intensif atau istiqomah mempunyai kesamaan beberapa karakteristik belahan otak kiri manusia. Diantara keutamaan istiqomah, yaitu; salah satu jalan menuju ke surga, sifat atau tindakan yang dapat mendatangkan motivasi dan pertolongan Allah SWT, termasuk tindakan yang paling dicintai oleh Allah SWT.

Menghafalkan Al-Qur’an terus menerus berarti menjalankan ibadah secara intens. Ibadah yang intens juang memiliki efek sempurna terhadap otak kita. Lima menit seminggu sekali akan memberikan sedikit dampak, tetapi orang yang menjadikan ibadah sebagai kegiatan berarti dalam keseharian mereka sebenarnya melatih dan memodifikasi otak mereka dalam suatu cara yang dipercayai memiliki efek permanen.

Ciri-ciri orang yang memiliki sifat Iatiqamah yaitu; konsisten dalam memegang prinsip, konsisten dalam menjalankan ibadah, konsisten dan bertanggung jawab dalam menjalankan peraturan, baik berupa perintah maupun larangan, konsisten dan bertanggung jawab dalam bekerja dan berkarya, dengan tulus dan ikhlas karena Allah Swt, konsisten dalam memperjuangkan kebenaran dan keadilan. Sedangkan langkah-langkahnya agar tetap istiqamah, yaitu; menjiwai syahadat, mengaitkan setiap kegiatan yang dilakukan dengan keimanan, mempelajari konteks yang dapat memberikan kenyamanan, ketertarikan, kegembiraan dalam mengerjakan sesuatu, mempelajari dalil-dalil, hukum dan manfaatnya, membaca kisah atau

biografi inspiratif atau orang-orang sukses dan soleh.[23]

3) Qana'ah (patuh menerima)

Akar kata qana'ah adalah qona'a yang berarti cukup. Kondisi cukup merupakan hal yang sangat relatif dan subyektif, tidak bergantung pada banyak sedikitnya jumlah harta benda yang dimiliki tetapi lebih cenderung kepada rasa kenikmatan dan keberkahan yang terkandung didalam kecukupan itu sendiri. Qona'ah diartikan tidak hanya sebatas "menerima apa adanya", tetapi penerimaan yang diikuti keihlasan dan rasa syukur, serta optimilisasi nilai kemanfaatannya untuk taqarub kepada Allah Swt. Menurut Hamka, dalam sifat Qana'ah terkandung lima hal yaitu:

a) Menerima apa yang ada dengan rela
b) Memohon kepada Allah agar diberi tambahan yang panta, dibarengi dengan usaha
c) Menerima ketentuan Allah dengan sabar
d) Bertawakal kepada Allah
e) Tidak tertarik oleh tipu daya dunia

Lima konsep Hamka tersebut dapat diterapkan oleh peserta didik yang menghafalkan

[23]Al Asy'ari, *Tiqui Taca Tahfidz*, hlm. 70-82.

Al-Qur’an dalam bentuk tindakan-tindakan berikut;

a) Menerima apa yang ada dengan rela dan memohon kepada Allah Swt agar diberi tambahan yang pantas, dibarengi dengan usaha.

   Bentuk penerapan nilai pertama dan kedua dari konsep Hamka dan dapat diketahui ketika peserta didik menghadapi persoalan yang berkaitan dengan konteks Tahfidz Al-Qur’an, seperti tempat, ruang belajar, situasi beban belajar yang banyak, padatnya jadwal kegiatan dengan pola pikir positif, berusaha mempolitisir konteks negatif menjadi konteks yang dapat mendukung dan mempercepat pembelajaran tahfidz.

b) Menerima ketentuan Allah dengan sabar dan bertawakal kepada Allah.

   Artinya peserta didik memiliki sikap patuh atau taat atas ketentuan-ketentuan yang diberlakukan dalam peraturan akademik. Kepatuhan itu ditunjukan dengan kesungguhan, kesabaran dan kepasrahan dalam menjalankan peraturan akademik.

c) Tidak tertarikoleh tipu daya dunia. Peserta didik harus mampu menahan atau mengkondisikan hawa nafsunya melalui jalan terikat (sikap keprihatinan). Tirakatnya peserta didik adalah mematuhi peraturan akademik dengan ikhlas.[24]

4) Union (berserikat/kerjasama)

Union dalam bahasa Indonesia berarti berserikat atau kerjasama. Para sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang fundamental atau proses utama. Kerjasama adalah usaha bersama baik antara orang perorangan atau kelompok manusia dalam mencapai suatu atau beberapa sasaran bersama. Atas dasar itu maka dalam kerjasama terdapat nilai kerukunan, kekompakan dan kepedulian sosial.[25]

a) Kerukunan

Akar kata kerukunan adalah rukun, maknanya perkumpulan yang dilandasi oleh sikap tolong menolong dan persahabatan.

[24]Al Asy'ari, *Tiqui Taca Tahfidz*, hlm. 83-85.

[25]Abdurrahman Al Asy'ari, *Teori Quantum Tahfiz Al-Qur'an*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), hlm. 64.

b) Kekompakan

Kekompakan merupakan syarat mutlak untuk tercapainya tujuan dan cita-cita bersama.

c) Kepedulian sosial

Salah satu identitas manusia sebagai makhluk sosial adalah adanya kepedulian terhadap orang lain atau sosial.[26]

5) Otak kiri

Penggunaan otak kiri untuk menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan belajar masih mendominasi khususnya bagi kebanyakan orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan belahan otak sebelah kiri bukanlah hal negatif karena sebagian dari karakter Al-Qur'an mempunyai ciri yang cocok dengan belahan otak sebelah kiri. Diantara sisi-sisi yang memiliki kesamaan ditampilkan dalam tabel berikut;[27]

Karakter Al-Qur'an	**Karakter Otak Kiri**
Ayat Al-Qur'an adalah tanda	Simbol
Munasabahnya ayat dan surah Al-Qur'an	Analitis
Sistematis	Runtut
Logis atau ilmiah	Rasio dan logika

[26]Al Asy'ari, *Tiqui Taca Tahfidz*, hlm. 87-88.

[27]Abdurrahman Al Asy'ari, *Teori Quantum Tahfiz Al-Qur'an*, hlm. 64-65.

6) Target

Target adalah impian yang ingin diwujudkan. Ia merupakan sebuah mimpi yang bisa dirasakan dan digapai. Semua bermula dari mimpi atau imajinasi. Ada tujuh langkah latihan visualisasi atau berimajinasi agar dapat menghasilkan impian, yaitu;

a) Tutuplah mata anda, berhentilah sejenak dan bayangkan bahwa di depan anda adalah "diri anda yang lain".
b) Diri anda yang lainnya yang berhasil mewujudkan impian anda dalam program tahfidz.
c) Coba bayangkan akan terlihat seperti apakah anda, akan merasa bagaimana, akan terdengar seperti apa, karena telah berhasil menggapai impian anda dalam program tahfidz.
d) Jika itu tidak terlihat seperti yang anda sukai, maka buatlah penyesuaian yang membuat anda terasa sangat fantastis dalam program tahfidz. Hubungkanlah gambaran yang ada dengan perasaan anda dan pastikan bahwa anda merasakannya sekarang dan bukan seperti yang anda bayangkan dimasa depan.
e) Ketika anda merasa puas dengan diri anda yang lain, masuklah kedalam tubuhnya, lihatlah lewat matanya. Perhatikan bagaimana rasanya setelah

berhasil mewujudkan impian anda dalam program tahfidz. Perhatikanlah perspektif baru anda, tingkah laku baru anda, dan keyakinan baru anda tentang diri anda sendiri.

f) Sekarang pikirkan sebuah situasi yang ingin anda lihat dari perspektif baru anda setelah berhasil mewujudkan impian anda dalam program tahfidz.

g) Untuk beberapa minggu kedepan, bertindaklah seolah-olah bahwa diri anda yang lain memang benar-benar anda dan perhatikanlah perbedaannya.[28]

Tujuan dan target merupakan sebuah cita-cita, menurut Paul J Mayer sebuah cita-cita garis menarik dan bisa diungkapkan secara singkat, yaitu sesuai dengan prinsip-prinsip SMART.[29]

7) Antusias (Niat ikhlas)

Sungguh mengejutkan, banyak orang tahu, mereka mempunyai seluruh kekuatan yang diperlukan namun tidak sepenuhnya menyadari berapa banyak tenaga yang sudah dihabiskan. Antusiasme adalah sikap mental yang positif suatu daya batin yang mendorong emosi kuat, suatu kekuatan berekspresi atau berkreasi yang dahsyat. Menjadi antusias menandakan suatu ekspresi

[28]Al Asy'ari, *Tiqui Taca Tahfidz*, hlm. 95-97.

[29]Al Asy'ari, *Tiqui Taca Tahfidz*, hlm. 100.

aksi eksternal yang kuat. Jika kita bersikap antusias, berati kita memacu kekuatan sugesti dan otosugesti.[30]

8) Conditioning (penguatan positif dan negatif)

Manusia merupakan makhluk yang dapat dikondisikan, sebagai contoh ketika umat Islam berpuasa dapat dikondisikan atau diatur pola makan dan minumnya, bagi umat beriman yang dalam kondisi sehat jasmani dan rohani tidak akan berani menonsumsi hal-hal yang membatalkan puasanya. Hal itu menunjukan tentang kesesuaian teori *classical conditioning* dan *operant conditioning* yang diterapkan oleh kaum *behaviourisme* pada konsep belajar.

Proses belajar diberi tekanan yang sangat menonjol, meskipun faktor-faktor bawaan tidak diabaikan, para teoritikus S-R terutama menaruh perhatian pada proses di mana individu menjembatani antara sederetan respons dan beraneka ragam stimulasi (internal dan eksternal) yang dijumpainya. Diantara konsep *conditioning* yang paling terkenal adalah *reward and punishment*.[31]

a) *Reward*, adalah objek atau aktivitas yang di kehendaki, dilakukan dengan syarat telah memenuhi beberapa kriteria: hanya jika anda

[30]Al Asy'ari, *Tiqui Taca Tahfidz*, lm. 123-124.

[31]Al Asy'ari, *Tiqui Taca Tahfidz*, hlm. 129-130.

melakukan hal ini maka anda akan mendapatkan itu.

b) *Punishment*, atau hukuman yaitu proses diman sebuah stimilus atau kejadian melemahkan atau menurunkan munculnya respon yang mengikutinya.[32]

9) Otak kanan

Otak kanan digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an karena antara otak kanan dan Al-Qur'an memiliki kesamaan dalam beberapa karakter. sisi-sisi kesamaan tersebut diantaranya ditampilkan dalam tabel berikut:[33]

Karakter Al-Qur'an	**Karakter otak kanan**
Sebagian isinya menceritakan kisah	Imajinatif
Sebagian isinya berupa amtsal	Gambar
Terdapat ayat-ayat inspiratif	Kreatif
Mengandung aspek sastra	Seni

B. Al-Qur'an

Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* (قرأ- يقرأ) yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk masdar dari qara'a yang berarti bacaan. Qara'a juga berarti mengumpulkan atau menghimpun . Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.

[32]Abdurrahman Al Asy'ari, *Teori Quantum Tahfiz Al-Qur'an*, hlm. 68-69

[33]Al Asy'ari, *Tiqui Taca Tahfidz*, hlm. 137.

Secara istilah, Dr. Muhammad Abdullah dalam kitabnya Kifa Tahfadlul Qur'an, seperti dikutip oleh Achmad Yaman Syamsuddin, memberi definisi Al-Qur'an sebagai berikut. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara ruhul amin (malaikat jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat an-Naas.[34]

Dr. Yusuf Al-Qasim mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam *mu'jiz* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya adalah ibadah.[35]

C. Kajian Pustaka

Adanya penelitian terdahulu sebagai perbandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sebelumnya. Disamping itu hasil penelitian terdahulu juga mempunyai manfaat besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada kaitanya dengan judul yang akan di teliti. Diantara pendukung atau bahan pertimbangan diantaranya adalah:

[34]Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang!*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 13.

[35]Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah,* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), hlm. 3.

1. Skripsi dari Falakhudin, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, dengan judul skripsi "Implementasi metode Muraja'ah untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Madinah Kalongan Ungaran Timur.[36]" Dalam Penelitian ini diperoleh hasil tentang proses *Tahsin* dah *Tahfidz* Al-Qur'an di SD Al Maidah yaitu menggunakan sistem *one day oneayah*. Di dalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus diiringi niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqomah, dan lancar membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di SD Islam Al Madinah antaralain: setoran hafalan baru kepada ustadz-ustadzah, *muraja'ah* hafalan lama yang di*sima'*kan kepada teman dengan berhadapan dua orang dua orang, muraja'ah hafalan lama dengan ustadz-ustadzah, ujian tri wulan.

   Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dalam skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang di buat peneliti, terdapat beberapa kesamaan penelitian. Meliputi, objek yang diteliti dan membahas terkait metode dalam menghafal Al-

[36] Falakhudin, UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, dengan judul skripsi "Implementasi metode Muraja'ah untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Madinah Kalongan Ungaran Timur," (18 Juli 2018)

Qur'an. Sementara perbedaan dengan hasil kajian pustaka yang relevan pada skripsi di atas adalah tempat penelitian. Dimana tempat penelitian adalah di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, waktu penelitian, dan metode yang di gunakan adalah metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an.

2. Skripsi dari Siti Shobah Fauziyah, Universitas Islam Indonesia Fakulas Ilmu Agama Islam, dengan judul skripsi "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta". Dalam penelitian ini pelaksanaan metode muraja'ah di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta meliputi 3 tahap yaitu persiapan, pengesahan, dan pengulangan (evaluasi). Pertama, persiapan untuk menyetorkan hafalan biasanya dilakukan pada malam hari. Kedua, pengesahan muraja'ah terbagi menjadi 3 yaitu muraja'ah dihadapan pengasuh, muraja'ah hafalan lama dihadapan ustazah, dan muraja'ah berkelompok. Ketiga, pengulangan dalam bentuk evaluasi yang dilakukan menggunakan tes lisan setiap hafalan genap 10 juz.[37]

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dalam skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang di buat peneliti,

[37] Siti Shobah Fauziyah, Universitas Islam Indonesia Fakulas Ilmu Agama Islam, dengan judul skripsi "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta". https:// dspace.uii.ac.id/ bitstream /handle/123456789/ 12778/ Pdf.pdf? sequence =1&isAllowed=y (16 November 2018)

terdapat beberapa kesamaan penelitian. Meliputi, objek yang diteliti dan membahas terkait metode dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara perbedaan dengan hasil kajian pustaka yang relevan pada skripsi di atas adalah tempat penelitian. Dimana tempat penelitian adalah di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, waktu penelitian, dan metode yang di gunakan adalah metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an.

3. Skripsi dari Anisa Ida Khusniyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dengan judul skripsi "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz- Al Ikhlash Karangrejo Tulungagung." Dalam penelitia ini, Proses Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, yaitu menggunakan sistem One Day One Ayah (1 hari 1 ayat) yang disertai lagu tartil. Didalam menghafal Al-Qur'an tentunya harus selalu diiringi niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, mempunyai tekad yang besar dan kuat, istiqamah, dan lancar membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung, antara lain Setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah), Muraja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang,

Muraja'ah hafalan lama kepadaUstadz/Ustadzah, Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafadlah (ujian mengulang hafalan).[38]

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dalam skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang di buat peneliti, terdapat beberapa kesamaan penelitian. Meliputi, objek yang diteliti dan membahas terkait metode dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara perbedaan dengan hasil kajian pustaka yang relevan pada skripsi di atas adalah tempat penelitian. Dimana tempat penelitian adalah di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, waktu penelitian, dan metode yang di gunakan adalah metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an.

4. Skripsi dari Nur Hasanah, Universitas Isam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi "Efektifitas Metode Kauny Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta."Dalam penelitia ini, pelaksanaan ekstrakurikuler *tahfiz* di Rumah Qur'an diawali dengan persiapan perekrutan *ustaz/ustazah* dan siswa, kemudian menentukan waktu, materi hafalan, media, metode dan strategi serta kegiatan *tahfiz* yang harus dilaksanakan. Ekstrakurikuler *tahfiz* metode Kauny Quantum Memory di Rumah Qur'an menggunakan beberapa teknik diantaranya:

[38] Anisa Ida Khusniyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dengan judul skripsi "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz- Al Ikhlash Karangrejo Tulungagung."http://repo.iaintulungagung.ac.id/173/1/SKRIPSI ANISA IDA KHUSNIYAH 2014 IAIN TULUNGAGUNG PAI.pdf (18 Juni 2014)

baby reading (talaqqi), gerakan, kisah dan berpikir positif *(positive thinking)*. Kegiatan *tahfiz* metode kuany meiputi pembukaan, doa, mutaja'ah 1, ziyadah, penilaian, muraja'ah 2 dan doa penutup.[39]

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dalam skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang di buat peneliti, terdapat beberapa kesamaan penelitian. Meliputi, objek yang diteliti dan metode quantum dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara perbedaan dengan hasil kajian pustaka yang relevan pada skripsi di atas adalah tempat penelitian. Dimana tempat penelitian adalah di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, waktu penelitian, dan metode yang di gunakan adalah metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an dengan strategi *TIQUI TACA.*

5. Tesis dari Muh. Azhar Syafrudin Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul tesis "Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (Kqm) Dalam Menghafal Al-Qur'ān Di Stie Muhammadiyah Cilacap Tahun 2015 (Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences) 31 Mei 2017". Dalam penelitian ini, tema sentral dalam penelitian ini sebenarnya ada dua. Salah satunya adalah bagaimana posisi

[39] Nur Hasanah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi " Efektifitas Metode Kuany Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta." http ://digilib.uin-suka.ac.id/26948/1/13410210_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf (7 April 2017)

metode KQM jika ditinjau dengan berbagai perspektif metode menghafal al-Qur'ān yang telah ada dan sudah dipraktikan atau diterapkan di masyarakat? Maka jawaanya *pertama*, jika ditinjau dengan perspektif pertama, yakni: *Juz'i*, dan *Kulli*, maka metode KQM masuk pada kategori metode *Juz'i* dalam menghafal Al-Qur'ān. Kedua, jika ditinjau dengan perspektif kedua, yakni: *Waḥdah, Kitabah, Sima'i, Gabungan*, *Jama*' maka metode KQM masuk pada kategori metode *Wahdah, Sima'i, Gabungan* (dalam beberapa kejadian), dan *Jama'*. Ketiga, jika ditinjau dengan perspektif ketiga, yaitu: *Talaqqi (Tasmi', 'Arad, Qira'ah Fi Aṣ-Ṣalah), Kitabah, Tafhim, Metode Menghafal Sendiri, dan Metode Menghafal Lima Ayat-Lima Ayat*, maka metode KQM masuk dalam kategori metode: *Talaqqi Tasmi', Talaqqi 'Arad, dan Tafhim.*[40]

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dalam tesis yang relevan dengan judul skripsi yang di buat peneliti, terdapat beberapa kesamaan penelitian. Meliputi, objek yang diteliti dan metode quantum dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara perbedaan dengan hasil kajian pustaka yang relevan pada skripsi di atas adalah tempat penelitian. Dimana tempat penelitian adalah di SMA Takhassus Al-Qur'an

[40] Muh. Azhar Syafrudin, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul tesis "Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (Kqm) Dalam Menghafal Al-Qur'ān Di Stie Muhammadiyah Cilacap Tahun 2015 (Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intellegences)" http:// eprints. Ums .ac.id /55591/1/Naskah%20Publikasi.pdf (31 Mei 2017)

Wonosobo, waktu penelitian, dan metode yang di gunakan adalah metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an dengan strategi *TIQUI TACA.*

6. Skripsi dari Lasmiyatun. Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah, dengan judul skripsi "Implementasi Metode Quantum Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Blok P Putri PPTQ Al-Asy'ariyyah". Dalam penelitian ini, implementasi metode Quantum Tahfidz dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan dengan membuat setoran hafalan terlebih dahulu. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz. Tahap evaluasi dilaksanakan dengan evaluasi target hafalan. Adapun strategi *Quantum Tahfidz al-Qur'an* dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat dalam penerapannya. langkah-langkah tersebut diantaranya, segalanya bicara untuk menghafal, segalanya bertujuan dan bermakna, memahami gaya belajar peserta didik, merangsang kinerja otak secara maksimal, memberikan penilaian, memberikan motivasi, dan memberikan *reinforcement* atau penguatan.[41]

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dalam skripsi yang relevan dengan judul skripsi yang di buat peneliti,

[41]Lasmiyatun. Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah, dengan judul skripsi "Implementasi Metode Quantum Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Blok P Putri PPTQ Al-Asy'ariyyah" (2 April 2019)

terdapat beberapa kesamaan penelitian. Meliputi, objek yang diteliti, metode yang digunakan, materi yang diajarkan, dan strategi yang digunakan. Sementara perbedaan dengan hasil kajian pustaka yang relevan pada skripsi di atas adalah tempat penelitian. Dimana tempat penelitian adalah di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dan waktu penelitian.

7. Disertasi dari Abdurrahman Al-Asy'ari. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul disertasi "Brain Management Dalam Quantum Tahfidz Al-Qur'an: Studi di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Cabang Semarang". Dalam penelitian ini, dipaparkan bahwa penerapan Quantum Tahfidz Al-Qur'an dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dengan materi hafalan Al-Qur'an 30 jus, dimulai dari surat An-Nas (juz 30), dan berakhir pada surat Al-Baqorah (juz 1) atau dengan kata lain, menghafal Al-Qur'an dari belakang kedepan, sedangkan dipondok pesantren Sulaimaniyah cabang Semarang dengan materi menghafal dari juz 1 halaman ke-20 (ayat terakhir sampai dengan awal ayat halaman tersebut), kemudian juz 2 halaman ke-20 (ayat terakhir sampai dengan awal ayat halaman tersebut), kemudian juz 3 halaman ke-20 (ayat terakhir sampai dengan awal ayat halaman tersebut), dan seterusnya sampai juz 30. Metode tersebut merupakan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an yang dikenal dengn istilah Tiqui Taca, yakni

kepanjangan dari; tawasul, intensif atau istiqomah, qona'ah (patuh menerima), union (kerjasama), otak kiri, target, antusias (niat ikhlas), conditioning (penguatan positif dan negatif), otak kanan. Metode ini hakikatnya merupakan berbagai aktivitas dalam rangka percepatan menghafal Al-Qur'an dengan memaksimalkan fungsi otak kiri dan kanan.[42]

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dalam disertasi yang relevan dengan judul skripsi yang di buat peneliti, terdapat beberapa kesamaan penelitian. Meliputi, objek yang diteliti, metode yang digunakan, materi yang diajarkan, dan strategi yang digunakan. Sementara perbedaan dengan hasil kajian pustaka yang relevan pada skripsi di atas adalah tempat penelitian. Dimana tempat penelitian hanya di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dan waktu penelitian.

D. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian Implmentasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dapat di gambarkan dalam bagan berikut:

[42] Abdurrahman Al-Asy'ari, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul disertasi "Brain Management Dalam Quantum Tahfidz Al-Qur'an: Studi di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Cabang Semarang" http://pps.uin-suka.ac.id/id/ promosi-doktor/807- promosi-doktor-abdurrohman-al-asy-arie.html 19 Maret 2016

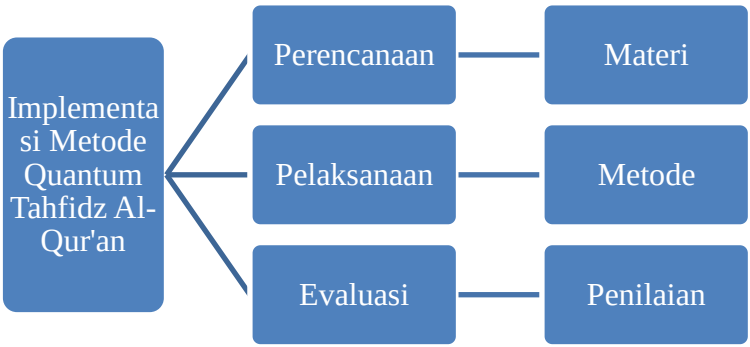
Implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an
Perencanaan
Pelaksanaan
Evaluasi
Materi
Metode
Penilaian

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan jalan berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunanya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang di kehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan.[1] Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka mengembangkan dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan. Jadi, metode penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh pemecahan terhadap segala permasalahan.[2]

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menggunakan riset lapangan, riset lapangan adalah penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dari responden atau narasumber. Pada umumnya alasan menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan

[1]Joko Subagyo, *Metode Penelitian, (dalam Teori dan Praktek),* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.1.

[2]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm.4.

instrument seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.[3]Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mendapatkan data secara langsung dari objek yang diteliti yaitu di SMA Takhassus Al- Qur'an Wonosobo, penulis melakukan penelitian langsung dengan cara wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait seperti kepala sekolah, guru pembimbing, penemu metode quantum tahfidz, dan siswa program tahfidz.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, sifatnya mendasar atau naturalisasi atau bersifat kealamian serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan dilapangan. Dalam penelitian ini difokuskan pada implementasi metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, karena ingin mendapatkan data yang alami tanpa dilakukan pengujian dilaboratorium. Data yang diperoleh berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumentsi di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realitas.[4]

[3]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta,2015), hlm 399.

[4]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kulitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2011), hlm.4.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun laporan penelitian yang berhubungan dengan implementasi metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an maka peneliti melakukan penelitian di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo yang terletak di Jalan K.H. Asy'ari No.29, Kalibeber, Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Adapun waktu peneitian dilakukan mulai tanggal 1Maret sampai tanggal 8 Maret 2019.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian karena sumber data merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer data sekunder.

1. Data primer

   Data primer merupakan sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.[5] Data primer juga dapat berupa opini subjek (orang) individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.[6] Adapun sumber primer dalam penelitian ini yaitu penemu teori Quantum

[5]Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hlm, 89 dan 152.

[6]Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Metodologi Penelitian (Pendekatan praktis dalam Penelitian), (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm.171

tahfidz Al-Qur'n, guru pembimbing, dan siswa program tahfidz yang menjdi objek penelitin.

2. Data sekunder

   Data sekunder merupakan sumber data tambahan yang menurut peneliti sebagai penunjang data pokok, data sekunder dapat berupa dokumentasi, buku-buku karya Dr. H. Abdurrahman Al-Asy'ari, S.H.I, M.Pd.I sebagai penemu teori Quantum tahfidz maupun arsip-arsip resmi.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti memfokuskan penelitian yang dilakukan hanya pada implementasi metode Quantum Tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara peneliti mengumpulkan data menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian karena pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang semestinya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan kenyataan secara keseluruhan dan valid. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian antara lain:

1. Metode Observasi

   Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau

wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang sedangkan observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari perbagai proses biologis dan psikhologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation.* [7] Dalam penelitian ini melakukukan observasi participant observation dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan menggunakan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al- Qur'an Wonosobo.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[8] Wawancara

[7]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung): Alfabeta, 2015), hlm 203-204.

[8]Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan,(Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm, 165.

dilakukan untuk mencari informasi dari orang-orang yang terlibat untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melaui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.[9]

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstuktur, karena dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument wawancara berupa pertanyaan yang tertulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo..

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sehingga dengan ini peneliti memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Seperti arsip-arsip resmi yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran yang ada di SMA Takhassus Al- Qur'an Wonosobo.

[9] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* hlm 194.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam proses menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Dimana yang dimaksud teknik triangulasi data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[10] Dengan kata lain teknik triangulsi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi,

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, …, hlm.330.

sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.* Penjabarannya sebagai berikut:

1. Data *Reduction*(Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *Display* (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the*

most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. " *looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysys or caution on that understanding".* Miles and Huberman (1984) . selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data,selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart.*

3. *Conclusion Drawing* / verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukug oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal interaktif, hipotesis atau teori.[11]

[11]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* hlm 337-345.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskriptif Data SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Cita-cita mulia KH. Muntaha yang senantiasa ingin membangun masyarakat madani dari keterpurukan penjajahan masa lalu adalah lewat dunia pendidikan. Dari situlah muncul gagasan untuk mendirikan sekolah formal dilingkungan pesantren. Pada awalnya yang didirikan Sekolah Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah kalibeber yang kemudian menjadi MAN Kalibeber dan MTsN Kalibeber, setelah berjalan beberapa tahun kemudian muncul gagasan untuk mendirikan sekolah swasta yang memadukan antara Pelajaran Dinas Pendidikan Nasional (Kurikulum Dinas Pendidikan) dengan pelajaran Agama yang ada di pondok pesantren (melalui kurikulum ketakhasusassan) maka pada tahun 1989 didirikan SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber-Wonosobo.

Sejarah proses belajar mengajar dan sejarah perkembangan dari SMA Takhassus Al-Qur'an adalah sebagai berikut. Pada awal berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an masih menggunakan ruang praktik IIQ sebagai ruang

kegiatan belajar mengajar dengan surat ijin penggunaan nomor : 054/Sekt/IIQ.Wsb/VI/89 tertanggal 9 Juni 1989 atas rekomendasi Bupati Wonosobo Nomor : 421.1/1819/kesra/1989. Surat persetujuan berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an dengan surat nomor 382/103/1.1994, tertanggal 29 Maret 1994. Adapun jumlah siswa pada awal berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an berjumlah 7 kelas dengan jumlah siswa 294 anak dan setiap kelasnya berjumlah 42 anak. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada tahun pertama masih menggunakan ruangan seadanya, yaitu aula Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah untuk 4 kelas. Ruang bawah Masjid Baiturrohim untuk 2 (dua) kelas. Satu ruang kelas menggunakan rumah penduduk (Rumah Bpk. Zawawi).

Setelah mengalami perkembangan dan proses perbaikan dari sejarah awal berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an pada tanggal 22 Desember 1993 mendapat status Diakui dengan SK Menteri Pendidikan No.525/C/Kep/I/ 1993, dan pada tanggal 17 September 1999 berstatus Disamakan dengan SK Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah No.273/C.C7/Kep/Mn/1999 dan sekarang berstatus terakreditasi B sejak tahun 2005.[1]

[1] Sumber: observasi lapangan yang dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020.

b. Letak geografis SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Letak geografis SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo di Jalan K. H. Asy'ari No. 9, Kalibeber, Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Adapun batas-batas SMA Takhassus Al-Qur'an Kalibeber-Wonosobo adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan SMP Takhassus Al-Qur'an.
b. Sebelah Barat berbatasan dengan sawah
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Prupuk.
d. Sebelah Utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.[2]

c. Visi dan Misi SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

a. Visi

Unggul dalam mutu, berjiwa Qur'ani, dan berwawasan global.

b. Misi

1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT dan meningkatkan semangat kebangsaan.
2) Menggalang Ukhuwah Islamiyah dan menerapkan nilai-nilai Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah dalam kehidupan sehari-hari.
3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif, terpadu dan berkelanjutan kepada warga sekolah.

[2] Sumber: observasi lapangan yang dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020.

4) Menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif kepada warga sekolah.
5) Menciptakan kondisi siswa yang berperilaku dinamis, berkepribadian mantap dan cerdas menyikapi pengaruh global.[3]

d. Sistem pendidikan SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Terkait sistem pendidikan yang di terapkan di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo terdiri dari dua sistem. *Pertama*, Sistem DIKNAS. Dimana kurikulum yang diterapkan pada SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo adalah kurikulum yang dikeluarkan dari DEPDIKNAS, dengan model SKS. *Kedua*, sistem ketakhassusan, yaitu kurikulum yang memprioritaskan pada pendalaman nilai-nilai agama (Nahwu Shorof, Al-Qur'an Hadis, Aswaja, dan Fiqh) serta pembelajaran bahasa Asing. Bahasa Arab (*Muhadatsah*) dan Bahasa Inggris (*Conversation*).[4]

e. Penjurusan dan ekstra kurikuler SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo membuka tiga jurusan, yaitu IPA, IPS, dan Bahasa. Untuk kegiatan ekstra kurikuler sendiri, disini terdapat 10 pilihan. Diantaranya,

[3] Sumber: observasi lapangan yang dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020.

[4] Sumber: observasi lapangan yang dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020.

pencak silat, ke-pramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), tilawatil Qur'an, baca Al-Qur'an sistem Qiro'ati, Bahasa Arab unggul, Bahasa Inggris (BBE), life skill (computer), baca kitab kuning sistem Amsilati, serta Karya Ilmiah Remaja (KIR).[5]

f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik, manakala tidak di dukung dengan fasilitas yang memadai, sebagai sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo mempunyai beberapa sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Ruang kelas menggunakan layar proyektor.
b. Ruang laboratorium ber AC (fisika, biologi, kimia, komputer, dan bahasa).
c. Perpustakaan standar nasional.
d. GOR/ Lapangan futsal.
e. Tempat bermain/ waterboom (dalam proses).
f. Kantin/ kafe sekolah.
g. Kolam pemancingan.
h. Ruang guru.
i. Ruang Kepala Sekolah.

[5] Sumber: observasi lapangan yang dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020.

j. Ruang TU.

k. Taman.

l. Masjid.

m. Kamar mandi yang banyak.[6]

g. Gambaran umum implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo berbeda dengan sekolah menengah keatas yang lain. Hal ini dikarenakan SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, merupakan SMA yang besiknya dari pesantren. Otomatis, harus mempunyai ciri khas yang unik, karena input siswa yang mendaftar disini tidak semata-mata belajar ilmu umum, melainkan orang tua mengharapkan anak-anak yang sekolah disini, sekaligus untuk mengaji. Sehingga sekolah akhirnya membuat suatu program yang intinya mengfasilitasi keinginan orang tua untuk memperdalam kajian Al-Qur'an, yaitu dengan membuka program tahfidz. Dengan adanya program tahfidz ini diharapkan, orang tua yang notabennya menginginkan anak-anaknya cepat menghafal dan menguasai Al-Qur'an, bisa terfasilitasi dengan baik.

Adapun program tahfidz ini, memang di buat model setoran-setoran yang harus di capai setiap harinya dengan

[6] Sumber: observasi lapangan yang dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020.

target-target tertentu. Apabila ada anak yang tidak bisa memenuhi target yang ditentukan dari sekolah, maka akan di beri teguran, maksimal dua kali. Apabila tidak ada perubahan, maka akan dieliminasi. Karena, setiap siswa yang masuk rogram tahfidz harus mengikuti ketentuan yang ada. Aturannya misalnya, satu hari harus membuat setoran satu setengah kaca, kalau tidak bisa memenuhi target tersebut maka akan di eliminasi dari program. Artinya, boleh melanjutka menghafal Al-Qur'an, tetapi bukan di program tahfidnya, istilahnya di pondok lain, diluar program tahfidz, atau misalnya tetap di pondok pusat, tetapi yang reguler yang tidak menggunakan target dalam menghafal. [7]

h. Sejarah dan latar belakang adanya Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

Berdasarkan penuturan Bapak Abdurrohman al-Asy'ari selaku pembina yayasan sekaligus pencetus teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an atau biasa di singkat dengan istilah QTA, bahwa sejarah adanya QTA di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo adalah selama ini, orang menghafal itu membutuhkan waktu yang lama. Banyak orang yang berasumsi bahwa menghafal Al-Qur'an itu tidak bisa di barengi dengan kegiatan yang lain, atau tidak bisa di sibukkan

[7]Sumber: hasil wawancara dengan Ibu Fatma Aini (kepala sekolah) pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2020

dengan kegiatan yang lain seperti sekolah, dan sebagainya. Anggapan ini sepertinya kurang relevan. Menurut Pak Abdurrohman atau yang hangat di sapa dengan panggilan Pak Ab *" Orang menghafal harus di sambi (dibarengi) menggunakan akalnya dan otaknya agar lebih cerdas dan tidak tumpul"*. Kemudian Pak Ab mencari reverinsi-reverensi maka di temuka istilah Quantum learning, Quantum teaching yang di prakarsai oleh Holsanof dan kawan-kawan. Dari referensi itu kemudian dielaborasikan untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini relevan karena menghafal adalah bagian dari belajar bila dilihat dari taksonomi Bloom.

Quantum Tahfidz Al-Qur'an yang digunakan di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo menggunakan strategi *TIQUI TACA*. Tujuannya adalah supaya anak bisa menghafal dengan belahan otak kanan dan otak kiri. Jadi, kalau pada umumnya seseorang menghafal dengan membaca berulang-ulang, disini anak bisa menghafal menggunakan kedua belahan otak, memanfaatkan sugesti, dan NLP (*Neuro Linguistik Program)* dengan membuat tanda atau simbol-simbol. Membuat simbol-simbol disini, karena Al-Qur'an relevan dengan otak kita, maka kita bisa memanfaatkannya. Kenapa bisa ada istilah *TIQUI TACA*, ini karena ada sepak bola yang sedang familiar pada kala itu dan sulit dikalahkan. Istilah *TIQUI TACA* dalam metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an yang di gunakan di SMA Takhassus Al-Qur'an

Wonosobo merupakan akronim atau kepanjangan dari ; *tawasul*, intensif atau istiqomah, *qona'ah* (patuh menerima), *union* (berserikat/ kerjasama), otak kiri, target, antusias (niat ikhlas), *conditioning* (penguatan positif dan negatif), dan otak kanan.[8]

Ditinjau dari aspek tahun dimulainya metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an menurut penuturan Ustadz Khoirul Muhtadi selaku sekretaris dan pengampu lapangan kelas tiga SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, bahwa pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 belum ada praktek dengan menggunakan metode khusus. Metode khusus yang dimaksud disini adalah metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an. Jadi yang ditekankan adalah ngaji secara klasikal, serta di bimbing dan di kawal dengan disiplin. Alhandulillah, dengan seperti itu, anak-anak tetap bisa menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan perolehanyapun banyak. Pada tahun 2015 mulailah dikenalkan rumus atau koding hafalan. Yang di maksud rumus disini adalah ada beberapa kalimat-kalimat khusus, yang tujuannya memermudah memanggil ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Pada tahun 2016 adalah tahun pertama di uji cobakan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an.

[8]Sumber: wawancara dengan Bapak Abdurrohman al-Asy'ari (pembina yayasan sekaligus pencetus teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an) pada hari Jumat tanggal 6 Maret 2020.

Awal pelaksanaan metode ini, semua santri menggunakan rumus yang di buat oleh Pak Ab. Seiring berjalannya waktu, ternyata tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama. Jadi imajinasinya berbeda-beda. Sebagai solusinya, maka mulai sekarang santri di bebaskan untuk mengaji dengan metode Quantum Tahfidz yang penting santri bisa menghafal dengan cepat, dan hafalannya kuat.[9]

i. Tujuan Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

Tujuan adanya metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa yang mengikuti rogram tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo adalah dapat menyiapkan generasi muda yang seimbang antara ilmu Al-Qur'an dan saintek serta melatih imajinasi.[10] Jadi sebenarnya metode ini tidak hanya diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi bisa juga di terapkan pada mata pelajaran di sekolah. Seperti orang terdahulu misalnya, membuat nadzoman. Sebenarnya itu juga rumus, supaya ilmu yang banyak bisa di hafalkan secara singkat. Tujuan progtam tahfidz disini hampir sama seprti itu. Supaya siswa yang sudah menghafal Al-Qur'an dan lulus dari SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo mereka

[9] Sumber: wawancara dengan Ustdz Khoirul Muhtadi (sekretaris dan pengampu kelas tiga) pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2020.

[10] Sumber: wawancara dengan Bapak Abdurrohman al-Asy'ari (pembina yayasan sekaligus pencetus teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an) pada hari Jumat tanggal 6 Maret 2020.

tetap bisa mudah mengingat Al-Qur'an walaupun melanjutkan diperguruan tinggi dengan jadwal perkuliahan yang padat, ataupun waktu untuk muroja'ah itu kurang. Menggunakan rumus-rumus yang tadi bisa menguatkan hafalannya dan dapat mengingat kembali atau memancing ingatan hafalan dengan cepat untuk muroja'ah lagi. Sebagai mana penuturan dari Ustadz Khoirul Muhtadi " *Memang hafalan yang sudah kuat dengan menggunakan rumus, ketika akan diingat kembali itu akan lebih mudah walaupun jarang di takror dari pada orang yang gagal rumusannya atau tidak memakai rumus"*.[11]

j. Keadaan guru dan siswa

Guru yang menjadi pengampu program tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dengan menggunakan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an bukanlah guru mata pelajaran di SMA Takhassus Al-Qur'an. Guru-guru yang mengampu program tahfidz, di ambilkan dari santri-santri yang memang sudah hafal Al-Qur'an. Karena tuntutannya harus bisa menerima setoran anak. Sedangkan Bapak Ibu guru mata pelajaran disini pada umumnya berasal dari pendidikan formal, besiknya bukan dari pesantren. Namun ada juga guru tahfidz yang mengajar di SMA Takhassus Al-Qur'an yang mengampu mata pelajaran PAI,

[11] Sumber: wawancara dengan Ustdz Khoirul Muhtadi (sekretaris dan pengampu kelas tiga) pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2020.

Ketakhassusan, dan mengampu mata pelajaran yang menjadi cirikhas khusus. Akan tetapi, guru pengampu matematika, biologi, inputnya berasal dari UNNES, UNY yang notabennya dari pendidikan formal.

Jumlah semua peserta didik di SMA Takhasssus Al-Qur'an Wonosobo tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 1.297, atau kurang lebih 1.300 siswa. Siswa yang mengikuti program tahfidz sebanyak 251 siswa. Dari 251 siswa, terdiri dari tiga kelas. Kelas X, Kelas XI dan kelas XII. Untuk nama-nama siswa yang mengikuti program tahfidz dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut: [12]

Tabel 4.1
Daftar Nama Siswa Yang Mengikuti program tahfidz
Kelas X Putri

No	Nama	Kelas	Blok
1	Ahsana Matsway Benta Khot	MIPA 4	D4 B
2	Alaya Rizka Salisa	MIPA 3	P
3	Alda Hilsa Arsyada	MIPA 2	D4 B
4	Aliya Sahaditiya Utami	BHS 2	D4 B
5	Anggun Kirana Zahra Fauzia	BHS 2	D4 B
6	Anisa Zaidaturrohmah	IPS 2	D4 B
7	Ardelia Nabila	MIPA 3	P
8	Azka Maola Ratna Natanalia	MIPA 4	P
9	Dini Zinatul Khoiriyah	MIPA 1	D4 B
10	Dita Rahmatul Fadlillah	MIPA 3	D4 B
11	Ferlia Devi Rahma Cahyani	BHS 1	P
12	Fikhri Sangadah	MIPA 2	D4 B
13	Haniifa Nabiilatu Zuhro	MIPA 2	D4 B
14	Hanuun Nabiilah	MIPA 4	D4 B
15	Indah Dewi Lestari	IPS 3	D4 C

[12] Sumber: hasil wawancara dengan Ibu Fatma Aini (kepala sekolah) pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2020

No	Nama	Kelas	Blok
16	Karin Zerlina Ramadhani	MIPA 2	P
17	Kartika Oktafiya	MIPA 3	P
18	Kayyis Saniyya	MIPA 1	D4 B
19	Khoirul Fauziyana	MIPA 4	D4 B
20	Millah Ulinnuha	MIPA 3	D4 B
21	Najwa Alya Azzahra	MIPA 2	D4 B
22	Nieda Saffanah	MIPA 3	D4 B
23	Nilna Zulfa Azkia	BHS 1	P
24	Ni'ma Chanifatuz Zahro	IPS 1	D4 B
25	Nur Hikmah	BHS 1	D4 B
26	Rizqiana Ayu Rahmasari	MIPA 4	D4 B
27	Salma Naylul Husnayaini	MIPA 2	P
28	Salsabyla Alfanisa	MIPA 1	D4 B
29	Shofwatul Ummah	BHS 3	P
30	Siriatun Nazah	BHS 1	D4 B
31	Siti Inwari Rizaki	MIPA 3	D4 B
32	Tsiqotun Mamlu'atul Hikmah	BHS 2	P
33	Ulfatul Khasanah	IPS 3	P
34	Ulfatun Hasanah	MIPA 4	P
35	Widad Aulia Nisrina	MIPA 4	D4 B
36	Yudhita Putri Adiyani	BHS 2	D4 B
37	Zahra Maulida Lubna	IPS 2	P
38	Adila Unadi	MIPA 1	D4 C
39	Aina A'dalina Azman	MIPA 1	D4 C
40	Alifiyah Qurotul Aini	IPS 2	D4 C
41	Aura Silfa	MIPA 3	D4 C
42	Della Amania Fitry	MIPA 3	D4 C
43	Deva Nur Romadhon	MIPA 1	D4 C
44	Dini Azka Mukholifah	MIPA 1	D4 C
45	Dizy Aura Abidin	MIPA 2	D4 C
46	Febita Nisya Ayu R	BHS 1	D4 C
47	Feni Farikhatus Zahro	IPS 1	D4 C
48	Hanum Insanu Salehat	MIPA 2	D4 B
49	Khusnida Ria Rasti	MIPA 1	D4 C
50	Luthfi Syarifah	IPS 1	D4 C
51	Naa'imatul Hidayah	MIPA 1	D4 C
52	Nadia Mir'ati Na'ila	MIPA 3	D4 C
53	Nida Laela Khasanah	BHS 1	D4 C
54	Putri Zahra Aisyananda	BHS 1	D4 C

No	Nama	Kelas	Blok
55	Rifdah Nur Rohadatul 'Aisy	MIPA 3	D4 C
56	Risma Silmi Syahida	MIPA 1	D4 C
57	Sabrina Khusna Amalina	MIPA 2	D4 C
58	Sela Asyifa Dalila	MIPA 3	D4 C
59	Septiani Putri	BHS 2	D4 C
60	Shefira Melsya Ashifani	MIPA 2	D4 B
61	Titin Ainur Rohmah	IPS 1	D4 C
62	Umi Zakiyatu Lutfi	MIPA 4	D4 C
63	Zahra Femeswari Greis	MIPA 2	D4 C
64	Zuraida Aziroh	IPS 1	D4 C

Putra

No	Nama	Kelas	Blok
1	A. Ibnu Ambar Aka	IPS 3	J
2	Ahmad Faitsal Hannif	IPS 3	J
3	Ahmad Manahilul Hikam	MIPA 4	J
4	Ahmad Shodiq	MIPA 5	J
5	Dwi Nanda	MIPA 5	J
6	Fahry Zaidan Akmal	MIPA 5	J
7	Ilham Ghani M	MIPA 4	J
8	Ilham Maskur	BHS 3	J
9	M Mu'tashim Billah	BHS 3	J
10	M. Shidqi Valiant	MIPA 4	J
11	Maula Supran Titis Ishaq	IPS 4	J
12	Moh Fauzan Hidayat	MIPA 5	J
13	Tu Bagus Adithya Samudra	BHS 3	J
14	Wildan Haris Ardiansyah	IPS 4	J
15	M Naufal Al-Ghoni	BHS 3	J
16	Muhtar Amin	IPS 4	J
17	Rois Nur Hidayat	MIPA 5	J
18	M Arya Dinul Haq	BHS 3	J
19	Yusuf Alwi Raharja	MIPA 5	J

Kelas XI

Putri

No	Nama	Kelas	Blok
1	Ahsina Sabri Hayana	MIPA 1	A2 B
2	Aida Wafiq Nahda	BHS 2	A2 B
3	Alfia Restiana	MIPA 2	D6
4	Aminah Al Zahra	IPS 3	D6
5	Ana Azzahra Nur F	IPS 2	A2
6	Arini Zulfa	IPS 2	A2
7	Arum Dewi Jayanti	BHS 1	A2
8	Asrifaturrofingah	MIPA 1	A2
9	Ati' Maulana Anifah	MIPA 1	A2
10	Ayu Ningtiyas	BHS 1	A2
11	Bilqis Nayla Salma	MIPA 3	A2 B
12	Delta Via Swastika Dewi	MIPA 2	A2 B
13	Dinda Riasti Ningtyas	MIPA 1	A2 B
14	Dini Aminatul Urbah	BHS 1	A2 B
15	Dwi Apriliani Muqoyimah	IPS 1	A2
16	Faraghibatus Sa'adah	BHS 1	A2
17	Farah Rizki Aulia	MIPA 1	A2 B
18	Fathia Choirani	MIPA 4	A2 B
19	Fatikha Putri Janeta	IPS 2	A2
20	Fatimah Azzahra Salsabila	BHS 2	D6
21	Fatimatul Munawiroh	MIPA 1	D6
22	Fina Fauziyah	MIPA 1	A2
23	Fitria Dwi Rahmawati	MIPA 1	D6
24	Fitriatul Faizah	BHS 2	A2
25	Frinda Dewi Maharani	IPS 2	D6
26	Haniatun Azizah	IPS 2	D6
27	Hasna Yasarah	MIPA 4	A2
28	Iin Setiani	MIPA 4	D6
29	Ika Nur Hidayah	MIPA 1	A2 B
30	Intan Nurul Luthfiah	IPS 3	A2 B
31	Istifaiyah	BHS 2	A2 B
32	Isy Nur Afida	MIPA 2	A2 B
33	Itsna Hanifati Rosada	MIPA 1	A2 B
34	Khoirul Madzkuroh	IPS 1	A2 B
35	Khomisa Anisatul Ulya	MIPA 3	A2

36	Laely Nur Wahidah	MIPA 2	A2 B
37	Laila Nur Hilaliyah	BHS 3	D6
38	Latifah Intan Rokhani	MIPA 1	D6
39	Luthfia Annisa Fatimatuzzahra	BHS 1	A2
40	Maftuhah Ulin Nihayati	BHS 1	D6
41	Maulida Uswatun K	BHS 2	D6
42	Maulina Azizah	IPS 3	D6
43	Mersita Lusiana	MIPA 4	A2
44	Mila Dina Nur Khasanah	BHS 2	P
45	Minhatur Rohmah	MIPA 1	A2 B
46	Nadia Kotrun Nafisah	BHS 2	A2
47	Najmah Fithria Qothrunnada	MIPA 3	A2 B
48	Neli Rose Nur Atqiyya	BHS 1	A2
49	Nida Khusnia Kamilia	MIPA 2	D6
50	Nisa Indana Zulfa	MIPA 1	D6
51	Nur Alifah	IPS 1	D6
52	Nur Fajrianti	MIPA 1	D6
53	Pita Sukmawati	IPS 3	A2 B
54	Putri Anairotus Sa'diah	IPS 2	P
55	Qatrunnada Ummu K	MIPA 1	A2 B
56	Qoyyimatur Rosyiqo	IPS 2	D6
57	Ratna Wahidatunnisa	BHS 2	D6
58	Roudlotul Ma'rifah	BHS 1	A2
59	Safina Wahyu Fitria	MIPA 2	A2
60	Safinah Maulidiyah	IPS 1	D6
61	Salsabila Fatin Maulida Rahma	MIPA 2	A2 B
62	Salsabila Noor Rosyidah	BHS 1	A2
63	Shabrina Khalina	MIPA 3	A2
64	Sifa Nur Khasanah	MIPA 4	D6
65	Sufia Salma	MIPA 3	D6
66	Sutra Nindi Fatmalia	MIPA 2	P
67	Tri Aulan Nisa	MIPA 3	A2 B
68	Wulan Setiani	BHS 3	P
69	Yasrina Nur Safhira	MIPA 3	D6
70	Zahroul Mafrozah	MIPA 3	D6
71	Zakiyah Firdaus	MIPA 4	D6
72	Ziyadatun Ni'mah	MIPA 3	D6
73	Zulia Nella Aziza	BHS 1	P

Putra

No	Nama	Kelas	Blok
1	Agung Darmawan	IPS 4	J
2	Ahmad Nurul Hadi Ramdhani	IPS 4	J
3	Alfin Muzakki Thoha	MIPA 4	J
4	Aryo Hudtomo	MIPA 5	J
5	Bani Mazaya Fairuz Shafa	MIPA 5	J
6	Ibrahim Syahdan Kafana	BHS 3	J
7	Irfan Zakaria	MIPA 5	J
8	Mochammad Naufal Hisyam	MIPA 5	J
9	Mohammad Aqil Aziz	MIPA 5	J
10	Muhammad Azza Iqdam Mujahid	MIPA 4	J
11	Muhammad Lukman M M	BHS 3	J
12	Muhammad Najib Syafiqul 'Ula	BHS 3	J
13	Muhammad Riziq Khalwani	MIPA 4	J
14	Muhammad Syiq Nur Syahid	IPS 4	J
15	Raka Malik Firdaus	IPS 4	J
16	Revo Adriansyah	BHS 3	J
17	Saifi Masyhar	IPS 4	J
18	Siroj Ibnu Hajar	MIPA 4	J
19	Syahdan Ihsan Pasaribu	BHS 3	J
20	Syarif Anwar	MIPA 4	J
21	Yusup Chamdani	IPS 4	J
22	M Muzayin As-Syarifi	BHS 3	J

Kelas XII

Putri

No	Nama	Kelas	Blok
1	Abillatul Asna	MIPA 1	D4 A
2	Adinda Rizqi Aryani	MIPA 4	P
3	Ainun Ni'matus Zahro	MIPA 3	P
4	Aliatun Nur Rosyidah	BHS 2	D4 A
5	Alika Najwa Kamila	BHS 1	D4 A
6	Arum Setiani Sangadah	MIPA 5	P
7	Aulia Najwa Zaen	IPS 3	P
8	Awalia Shofi Mukarromah	MIPA 3	P
9	Ayni Salsabiela	MIPA 5	P

10	Chudrotun Nafisah	MIPA 1	D4 A
11	Defi Fatmawati	MIPA 3	P
12	Dian Novita Sari	IPS 3	D4 A
13	Diana Faridatul Aulia	MIPA 1	P
14	Dillila Widdatina Viqtorinnada	MIPA 5	P
15	Dyah Irma Akhsani	BHS 2	D4 A
16	Evi Sugiarti	MIPA 5	D4 A
17	Fani Nur Fadhilah	MIPA 1	D4 A
18	Fardah Emelia Mahda	BHS 2	D4 A
19	Fatiya Inadah Kaysa	MIPA 2	D4 A
20	Fika Himamul Fikrina	MIPA 5	P
21	Firda Azhari	BHS 1	P
22	Hibatin Wafiroh	MIPA 5	P
23	Hilyatul Abror Nawawi	IPS 2	P
24	Imelda Oktaviani	BHS 3	D4 A
25	Indah Navisatun Niswah	BHS 1	D4 A
26	Indah Sari Ningrum	IPS 3	D4 A
27	Iska Aini	MIPA 4	D4 A
28	Isnun Qurota A'yuni	IPS 3	P
29	Istiana Syifaul Rohmah	MIPA 4	D4 A
30	Istiana Wijayanti	MIPA 3	D4 A
31	Khusni Afifah	MIPA 4	P
32	Kuni Fidrotul Badingah	MIPA 3	D4 A
33	Lubna Laeli Maulida	MIPA 4	D4 A
34	Lulu Naelu Ismatin	MIPA 2	D4 A
35	Maulida Rahma	IPS 3	P
36	Mela Roviana	MIPA 5	P
37	Mifa Nailul Muna	IPS 4	D4 A
38	Muntha Zainatul Fitri Muthoharoh	IPS 3	P
39	Nadia Ainun Kholisoh	BHS 2	P
40	Naeli Mahda Mazaya	BHS 2	P
41	Nur Asiyah Jamil	BHS 1	D4 A
42	Nurul Alfi Soraya	IPS 3	P
43	Pipit Rarasati	MIPA 1	D4 A
44	Puteri Maratus Sholihah	IPS 2	D4 A
45	Putri Milla Hudhiana	BHS 2	P
46	Rosiyana Muflikhatul Azizah	IPS 4	D4 A
47	Rousyana Ulya Dewi	BHS 1	P
48	Salma Firda Sabila	MIPA 5	P
49	Salma Lu'lu'ah Maknunah	MIPA 5	D4 A

50	Serena Raina Sha'ib	MIPA 3	D4 A
51	Shafa' Muhjah Hanifah	MIPA 3	D4 A
52	Silfia Oktaviana	MIPA 2	D4 A
53	Siti Aqilatul Munawaroh	MIPA 2	D4 A
54	Syifa Ardhani	MIPA 4	D4 A
55	Syifa Maulida Fahmia Syihab	BHS 1	P
56	Syifaul Jannah	BHS 2	D4 A
57	Tri Mariatul Khasanah	IPS 2	P
58	Zein Zahiratul Fauziyyah	BHS 3	D4 A
59	Zulfi Irkhamni	BHS 3	P

Putra

No	Nama	Kelas	Blok
1	Ahmad Basato Zul Adibi	MIPA 1	J
2	Ahmad Labib Janjalani	BHS 2	J
3	Ahmad Zaki Zakaria	MIPA 2	J
4	Fuad Abdurrohman	BHS 2	J
5	Ismail Nur Aldi	IPS 2	J
6	Muhammad Alif Miftah	MIPA 2	J
7	Muhammad Fiyana Khuldani Najy	BHS 2	J
8	Muhammad Hasan Said Aqil	MIPA 1	J
9	Muhammad Imron Nawawi	BHS 3	J
10	Muhammad Syauqi Hilmi M	BHS 2	J
11	Muhammad Yazid Mugi P	MIPA 1	J
12	Muhammad Yusuf Khoiruddin	BHS 2	J
13	Muhammad Zaenal Asikin	IPS 2	J
14	Satria Sa'ban Purnama	IPS 1	J

2. Data Khusus Hasil Penelitian Implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

a. Perencanaan Implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

1) Jadwal Implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala sekolah, maka dapat diketahui jadwal dan proses implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Adapun jadwal pelaksanaan implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat, dimulai dari pagi ba'da subuh, pukul 04.45-05.30 dan setelah KBM, yaitu dimulai pada sore hari pukul 15.30- 21.00. WIB. Adapun khusus hari Ahad, ada kegiatan optimalisasi otak yang dilaksanakan pukul 07.30-08.30. Untuk tempat pelaksanaan dilakukan pada dua tempat, yaitu asrama dan perpustakaan. Jadwal pelaksanaan implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dapat di lihat dalam tabel sebagai berikut.[13]

[13] Sumber: hasil wawancara dengan Ibu Fatma Aini (kepala sekolah) pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2020

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

Hari/ Malam	Waktu	Kegiatan
Malam Jumat	18.00-19.00	Mujahadah
	19.30-21.00	Muhadloroh
Setiap hari (kecuali hari / malam Jumat)	18.00-19.00	**Pra Tahfidz:** Hafalan yang akan disetorkan setelah isya', disetorkan dahulu pada pembina asrama; sebelum kegiatan itu, nadhoman tajwid bersama-sama selama 5 menit; sambil menunggu giliran, anak diwajibkan baca simak dengan anak yang sudah di tunjuk. **Paska tahfidz:** Takror dan testing rumus yang akan disetorkan setelah isya
	19.00- 21.00	**Pra Tahfidz:** Setoran (ziyadah) hafalan; setelah maju setoran, diwajibkan takror (mengulang) individu dengan teman minimal seperemat juz yang sudah disetorkan. **Pasca Tahfidz:** - Ziyadah rumus satu halaman, kemudian tes rumus 1 juz bagi siswadengan hafalan rumus 1-5 juz; - Tes rumus 1 surat bagi siswa dengan hafalan rumus 1-10 juz; - Tes rumus 5 juz bagi siswa dengan hafalan rumus diatas 10 juz; - Tes MHQ dan tahsin bacaan.
Setiap hari (kecuali hari / malam Jumat)	04.45-05.30	**Pra Tahfidz:** Takror dengan model tahfidz klasikal minimal 15 baris **Pasca Tahfidz:** Takror dengan model klasikal minimal 20 halaman
Setiap hari (kecuali hari /	15.30-16.15	**Pra Tahfidz:** - Tahfidz klasikal (ziyadah) minimal 7 baris - Bil nadzor minimal 23 baris - Bimbingan tajwid (Akhto')

Hari/ Malam	Waktu	Kegiatan
malam Jumat)		**Pasca Tahfidz:** - Takror dengan model klasikal minimal 10 halaman - Bimbingan Tahsin dan Tafsir
	Ba'da subuh	Wirid Lathif
Malam Ahad	19.30-21.00	- Jazariyah; Hidayatul Mustafid - Al-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an - Abharul Qur'an - Qiro'ah Sab'ah
Kamis	15.30-16.15	- Khatmil Qur'an dan Kajian Fiqh / Tafsir Tematik
Sabtu	15.30-16.15	- Hafalan yang diperoleh dalam 1minggu diulang secara langsung - Pra Tahfidz: ¼ juz - Pasca Tahfidz: 1 juz
Ahad minggu ke- 2 & 4	07.30-08.30	Kegiatan optimalisasi otak

2) Materi Implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi dari Ustadz Khoirul Muhtadi selaku pengampu lapangan bahwa materi yang diajarkan kepada siswa program tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo yaitu meliputi, *ilmu Al-Qur'an dan tahfidz, tahfidz Al-Qur'an, tajwid, adab tahfidz Al-Qur'an, fadhilah tahfidz Al-Qur'an, dan ilmu Qiroat*. Adapun isi dari materi-materi tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama,* ilmu Al-Qur'an dan tahfidz, yaitu memahami sejarah

penghimpunan dan pembukuan Al-Qur'an, ilmu-ilmu Al-Qur'an Dasar, juga ilmu tahfidz al-Qur'an yang meliputi sejarah, konteks dan metodenya. *Kedua,* Tahfidz Al-Qur'an, yaitu kemampuan menyelesaikan Al-Qur'an 30 Juz dengan cepat, tepat dan gembira. *Ketiga,* Tajwid, yaitu mengetahui sejarah ilmu tajwid, memahami jenis-jenis hukum bacaan al-Qur'an, mampu menerapkan hukum bacaan al-Qur'an dan mampu menganalisa bacaan dengan teori-teori tajwid yang diajarkan. *Keempat* adab tahfidz Al-Qur'an yaitu Memahami dan menerapkan etika, budi pekerti atau moral dalam menghafal al-Qur'an sebagai perwujudan pendidikan tahfidz al-Qur'an. *Kelima* fadhilah tahfidz al-Qur'an yaitu mampu menerapkan nilai-nilai tahfidz al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat atau lingkungan. *Keenam* ilmu qiro'at, yaitu mengetahui biografi para Imam Qiro'at, memahami jenis-jenis bacaan al-Qur'an, mampu membaca dan memahami bacaan dari setiap varian bacaan dengan berbagai keterampilan dan teknik membaca. Berikut ini adalah kitab- kitab yang dijadikan referensi dalam materi program tahfidz:[14]

[14] Sumber: wawancara dengan Ustdz Khoirul Muhtadi (sekretaris dan pengampu kelas tiga) pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2020.

Tabel 4.3 Kitab atau referensi buku program tahfidz.

No	Mata pelajaran	Judul buku
		Hidayatul Mustafid
1	Tajwid	Matan Jazariyah
		Akhto'u Sya'i ah
2	Tahfidz	Al-Qur'an QTA
3	Adab	Al-Tibyan fii Adabi Qur'an Hamalatil
4	Fadhilah Tahfidz	Abharul Qur'an
5	Ulumul Qur'an	Mukhtashor Al-Itqan
		Kaidah Rasm dan Imla'
6	Qiro'at	Mengenal Kaidah Qiro'at Sab'ah
7	Nahwu	Matan Jurumiyah
8	Sharaf	Amtsilatu Tashrifiyah

Selain mendapatkan materi program tahfidz, seluruh siswa yang sudah khatam, diharuskan mengikuti rogram pasca tahfidz. Program pasca tahfidz adalah program yang disusun untuk siswa yang telah berhasil mengkhatamkan al-Qur'an sesuai target. Program ini fokus pada penguatan hafalan dan rumus, sehingga beban muroja'ah lebih dikuatkan daripada ziyadah. Adapun rincian program pasca tahfidz adalah sebagai berikut:

(1) Mengulang setoran sesuai dengan juz yang belum dikuasai.

(2) Setiap kali pertemuan, takror 1 juz (sore) dan ziyadah 1 halaman rumus (malam).

(3) Pesertaharus menjawab dengan benar minimal 3 kali pertanyaan pengampu pada setiap pertemuan. Model tes terdiri dari:

   (a) MHQ (guru membaca siswa melanjutkan hingga 3 ayat);

(b) Guru menyebut nomor ayat, siswa membaca ayat yang disebutkan dan sebaliknya.

(c) Guru menguji kemampuan teori dan praktik tajwid serta sharaf siswa.

(4) Siswa yang sudah selesai menghafal, harus mengkhatamkan al-Qur'an dalam kurun waktu maksimal 3 hari, hingga selesai 41 kali khataman.

(5) Siswa yang sudah selesai 41x khataman untuk dapat mengulang hafalannya sebanyak 1 juz dalam 1 minggu yang disimak secara bertahap dan dapat disimak secara langsung pada sabtu sore.

(6) Siswa yang hendak mengambil syahadah dari sekolah dan telah melaksanakan khataman 41x, disyaratkan untuk membaca hafalan 5 juz sekali duduk dikhususkan untuk para masyayikh dan kemajuan sekolah.

b. Pelaksanaan Implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

1) Praktik Implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an

SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo merupakan sekolah yang memiliki program unggulan tahfidzul Qur'an sejak tahun 2010. Mulai tahun 2015, program ini tidak sekedar memberikan metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi mulai mengenalkan metode menghafal yang berbeda dengan cara menghafal pada umumnya, yakni memperkenalkan metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an, yang mana dengan menggunakan metode ini, siswa dapat

menghafal secara cepat, tepat dan menyenangkan. Sejak tahun 2016 metode ini resmi diterapkan kepada seluruh siswa yang mengikuti program tahfidzul Qur'an.

Dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan metode *Quantum Tahfidz Al-Qur'an,* akan lebih baik jika penerapannya mengikuti pola-pola salafussholeh, hal ini sebagaimana yang dijelaskan olek Pak Abdurrohman Al-Asy'ari selaku pencetus teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an.

> Akan lebih baik jika menerapkan terlebih dahulu pola-pola salafussholeh. Misalnya menghadap kiblat, bersuci dan seterusnya. Tapi kalau kita menggunakan *TIQUI TACA* kan tentunya yang harus kita persiapkan adalah alat tulis, situasi dan kondisi yang rileks istilahnya OTS untuk menghafal, kemudian mengatur kesiapan baru tawasul. Baca yang akan dihafalkan 1,2 atau 3 kali kemudian diingat ayat yang telah dibaca. Ketika lupa, itu yang diberi tanda sebagai penekanan. Jadi menghafal ini adalah seni untuk mengirim informasi jangka panjang.[15]

Adapun langkah-langkah atau prosedur menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Quantum tahfidz secara rinci meliputi:

(1) Niat
(2) Berdoa (tawashul)
(3) Melihat sekilas, sebelum membaca, lihat materi bacaan secara sekilas (1 ayat sampai waqof)

[15] Sumber: wawancara dengan Bapak Abdurrohman al-Asy'ari (pembina yayasan sekaligus pencetus teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an) pada hari Jumat tanggal 6 Maret 2020.

(4) Bacalah 3x, kemudian menguji ingatannya, buatlah nemonic pada kata yang belum bisa diingat sesuai dengan selera pada Al-Qur'an tahfidz.

(5) Inilah saatnya, memanfaatkan setiap waktu, jadikan semua subjek menarik, dan bersikap kreatiflah.

(6) Tempat belajar, belajarlah di tempat dan pada waktu yang teratur. Atur posisi yang baik dan gunakan pencahayaan yang tepat.

(7) Gunakan musik, musik latar untuk membantu anda menghafal materi yang lebih banyak dengan cara mengendurkan pikiran dan membuat anda selalu siap.

(8) Istirahat, setiap setengah jam, lakukanlah istirahat lima menit. Menghafal yang terbaik adalah sebelum dan sesudah istirahat.

(9) Rencanakan sebelumnya akan dapat mengurangi stress dan mempertajam ingatan.

(10) Berdiri dan duduk dengan tegak, ketika memasuki ruangan, berjalanlah dengan tegak agar anda merasa yakin, dan duduklah dengan tegak agar anda tetap dalam keadaan berminat dan siaga.

(11) Siapkan buku saku dan alat tulis untuk membuat kode.

(12) Kegagalan adalah umpan balik, umpan balik adalah informasi yang diperlukan untuk mendapatkan keberhasilan dan memberikan arah.

(13) Sikap, kita dapat memperoleh lebih banyak daripada yang kita harapkan, kalau kita memusatkan pikiran kita untuk itu.

(14) Berdoa untuk menutup kegiatan.

Selain langkah-langkah atau prosedur menghafal yang harus dilaksanakan, seluruh siswa yang mengikuti program tahfidz juga harus memperhatikan strategi *Quantum Tahfidz* dengan tujuan proses pembelajaran yang dilakukan guru/ustadz yang berlangsung di kelas dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Langkah-langkah yang tepat untuk menerapkan strategi *Quantum Tahfidz*di yaitu:

(1) Segalanya bicara untuk menghafal

Semua hal yang berada di lingkungan kelas, asrama atau tempat tinggal, guru dan teman-teman memberikan stimulus untuk menghafal melalui berbagai media yang sesuai dengan karakternya masing-masing.

(2) Segalanya bertujuan dan bermakna

Segala sesuatu yang dapat membuat materi bermakna akan memberikan pemahaman yang lebih. Semakin besar makna/ arti materi itu bagi seseorang, semakin mudah orang itu mempelajarinya. Kata-kata bermakna, lebih mudah diingat daripada sekumpulan kata yang tidak bermakna.

(3) Memahami gaya belajar peserta didik

Pengalaman belajar ditempuh melalui beberapa langkah, salah satu langkah pertama adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestik.

(4) Merangsang kinerja otak secara maksimal

Otak dibangun dan bekerja sebagai bentuk interaksi antara pemrograman genetika dan pengaruh lingkungan. Dengan demikian, otak bukan benda sekali jadi dan selesai dibentuk pada suatu masa tertentu. Otak memiliki sifat *use dependend development*. Semakin dipakai akan semakin berkembang.

(5) Memberikan penilaian

Guru memberikan penilaian yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, peserta didik membuat catatan harian untuk evaluasi diri, teman sejawat memberikan catatan atau saran untuk meningkatkan motivasi.

(6) Memberikan motivasi

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

(7) Memberikan *reinforcement* atau penguatan

Reinforcement merupakan suatu usaha untuk meningkatkan atau memelihara kekuatan respon melalui stimulus atau kejadian yang ditampilkan kepada organisme.[16]

2) Rumus dalam metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an, dengan strategi *TIQUI TACA* yang diterapkan di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, ternyata tidak hanya terbatas pada akronim atau kepanjangan dari *tawasul,* intensif atau istiqomah, *qona'ah* (patuh menerima), *union* (berserikat/ kerjasama), otak kiri, target, antusias (niat ikhlas), *conditioning* (penguatan positif dan negatif), dan otak kanan. Dalam penelitian di lapangan, peneliti menemukan cara yang digunakansiswa pasca tahfidz untuk memanggil dan mengingat kembali hafalannya, yaitu dengan menggunakan rumus.

Menurut penuturan dari Pak Ab, selaku pencetus teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an, sebenarnya rumus itu bagian dari *TIQUI TACA* yaitu, menemonik. Dalam implementasinya, pembuatan rumus tersebut menggunakan pola mendatar dan menurun yang terdiri dari 10 huruf yang

[16] Sumber: wawancara dengan Bapak Abdurrohman al-Asy'ari (pembina yayasan sekaligus pencetus teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an) pada hari Jumat tanggal 6 Maret 2020.

berbeda. Misalnya rumus menurun menggunakan kata A-T-M-O-S-F-E-R-I-K dan rumus mendatar menggunakan kata G-U-L-A-K-S-I-O-N-E. Dengan tidak adanya huruf yang sama dalam pola menurun ataupun mendatar, diharapkan tidak ada rumus yang sama antara ayat satu dan ayat lainnya, sehingga memudahkan siswa untuk mengikat hafalannya kedalam rumus tersebut serta dapat memanggil dan mengingat kembali hafalannya secara cepat dan tepat. Dalam penerapannya, satu paket rumus, yang terdiri dari 10 huruf yang berbeda baik menurun maupun mendatar, itu dapat mengikat ataupun menjadi kode untuk 100 ayat Al-Qur'an. Jadi, fungsi lain dari pembuatan rumus adalah meringkas ayat dalam Al-Qur'an. Selain meringkas, tujuan dari seluruh siswa ditekankan dan diwajibkan dalam pembuatan rumus, yaitu supaya anak mempunyai dokumen Al-Qur'an yang lebih *mobile* dan bisa di bawa kemana-mana serta tidak ada pantangan. Jadi ringkasan tersebut mau dikatakan Al-Qur'an ya bukan Al-Qur'an, karena bentuknya rumus, tapi bagi penghafal itu sendiri, dia paham dan tau, kalau sejatinya itu merupakan ringkasan Al-Qur'an yang sudah di buat dalam bentuk simbol-simbol atau rumus. Berikut ini adalah contoh rumus yang dibuat oleh siswa yang mengikuti program tahfidz dengan menggunakan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an guna memanggil dan mengingat kembali hafalan.

Tabel 4.4 Rumus Q.S. Al- Baqoroh ayat 1-30
Rumus Mendatar: G-U-L-A-K-S-I-O-N-E
Rumus Menurun : A-T-M-O-S-F-E-R-I-K

No. Ayat	Rumus	Imajinasi rumus	Penerapan ayat
1	A G	Alim	الٓمٓ
2	T G	Lika lan Roy	ذَٰلِكَ ٱلۡكِتَٰبُ
3	M G	Orang-orang yang beriman pada yang ghoib	ٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ
4	O G	Orang-orang bimaung (smell)	وَٱلَّذِينَ يُؤۡمِنُونَ
5	S G	Ulaika	أُوْلَٰٓئِكَ عَلَىٰ
6	F G	Inal kafir	إِنَّ ٱلَّذِينَ
7	E G	Unci ala Qulub	خَتَمَ ٱللَّهُ
8	R G	Nasi ma! Yuk Kul	وَمِنَ ٱلنَّاسِ
9	I G	Tipu Allah	يُخَٰدِعُونَ ٱللَّهَ
10	K G	Hati tambah sakit	فِي قُلُوبِهِم
11	A U	Wa, Ida, qila tidak merusak	وَإِذَا قِيلَ لَهُمۡ
12	T U	La merusak tidak sadar	أَلَآ إِنَّهُمۡ
13	M U	Wadza qila lahum	وَإِذَا قِيلَ لَهُمۡ ءَامِنُو
14	O U	Wa ida laku	وَإِذَا لَقُوا ٱلَّذِينَ

No. Ayat	Rumus	Imajinasi rumus	Penerapan ayat
15	S U		ٱللَّهُ يَسۡتَهۡزِئُ بِهِمۡ
16	F U	Laika membeli Dolal	أُوْلَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ
17	E U	Matsal	مَثَلُهُم
18	R U	Sumum	صُمُّۢ بُكۡمٌ
19	I U	Kasoyi di langit	أَوۡ كَصَيِّبٖ
20	K U	Kumpir barqu yakhthofu	يَكَادُ ٱلۡبَرۡقُ
21	A L	Allannasu'budu	يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ
22	T L	Talladzi ja'ala	ٱلَّذِي جَعَلَ
23	M L	Mlek dalam ragu	وَإِن كُنتُمۡ
24	O L	Olintaf'alu	فَإِن لَّمۡ
25	S L	Sleep dan berilah kabar	وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ
26	F L	Flina tidak segan	إِنَّ ٱللَّهَ
27	E L	Eladzina melanggar janji _ rugi	ٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ
28	R L	Rule bagaimana	كَيۡفَ تَكۡفُرُونَ
29	I L	Ialah yang menciptakan	هُوَ ٱلَّذِي
30	K L	KalaTuhan Berkata pada Malaikat	وَإِذۡ قَالَ

3) Keunggulan dan kelemahan rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Pada dasarnya setia teori yang dibuat kemudian diterapkan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini tidak luput dengan teori Quatum Tahfidz Al-Qur'an yang di terapkan di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa yang mengikuti rogram tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo maka di peroleh data sebagai berikut.

1) Kelebihan rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an
   a) Dapat memperkuat hafalan.
   b) Dengan menggunakan rumus, maka lebih mudah diingat karena terdapat kemirian dengan bahasa sehari-hari.
   c) Dengan menggunakan rumus, jawaban siswa saat di uji akan lebih tepat, serta meminimalisir kekeliruan jawaban dengan ayat yang mirip.
   d) Proses menghafal lebih asyik dan menyenangkan.
   e) Dapat melatih kemampuan otak kanan dan otak kiri.
   f) Muroja'ah menjadi lebih mudah.
   g) Dapat mempertajam ingatan.
   h) Hafalan tidak cepat hilang.
   i) Setiap siswa memiliki patokan untuk memancing ingatan.
   j) Siswa dapat mengetahui kelanjutan ayat saat ujian sambung ayat.
   k) Dapat mengetahui ayat secara acak.
   l) Menciptakan kreatifitas dalam menghafal.

m) Dapat mengembangkan teori QTA.

2). Kekurangan rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an

a) Harus menghafal dua kali, yakni rumus dan ayat.
b) Menyita banyak waktu saat membuat rumus.
c) Susah mencari kosakata yang nyambung antara rumus dengan ayat.
d) Huruf kunci atau koding tidak sesuai dengan ayat.
e) Susah mengingat rumus apabila terdapat ayat yang sama.[17]

c. Evaluasi Implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa evaluasi imlementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dengan menggunakan istilah *TIQUI TACA* menurut Ustadz Khoirul Muhtadin, di lakukan secara rutin satu bulan sekali. Untuk mensyukseskan evaluasi ini, maka harus ada koordinasi yang baik dari berbagai pihak, diantaranya pembina, pengampu, guru BK, dan diawasi oleh kepala sekolah. Dari situ dapat di lihat mana siswa yang bisa mencapai target hafalannya mana yang belum.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak bisa mencapai target, diantaranya terlalu banyak kegiatan sekolah yang tidak wajib, misalnya eskul, kemudian ada masalah

[17] Sumber: Wawancara dengan siswa program tahfidz pada hari Jumat tanggal 6 Maret 2020.

dengan mata pelajaran, ataupun di sekolah bergaul dengan anak yang tidak mengikuti rogram tahfidz, sehingga dapat mengurangi semangat untuk menyiapkan setoran hafalan. Dari kasus tersebut semua akan di evaluasi. Bagi siswa yang bisa dikendalikan, maka akan dipertahankan, yang tidak bisa di kendalikan akan dieliminasi.

Dalam pengistirahatan atau eliminasi ini, ada dua tipe, yakni dengan terhormat dan tidak terhormat. *Pertama,* istirahat terhormat disini apabila siswa tersebut tidak mencapai target, tetapi masih ada kesempatan dipersilahkan untuk memilih tempat yang sesuai dengan gaya menghafalnya. Kedua, istirahat tidak terhormat. Biasanya terjadi karena pelanggaran sikap ataupun pergaulan. Pelanggaran ini sudah tidak ada toleransi dan mungkin bisa mengakibatkan siswa tersebut di keluarkan dari sekolah. Misalnya, malas. Malas itu adalah efek ahir dari pergaulan. Kemudian masalah keluarga, sehingga hafalannya tidak fokus, maka itu juga harus di istirahatkan.

Untuk standar penilaian siswa tahfidz sendiri, terdapat pada pencapaian target hafalan setiap semester. Jadi, siswa yang sudah mampu mencapai target hafalnnya, berarti ia sudah mencapai nilai KKM. Sementara, nilai lebihnya itu dilihat dari nilai harian dan dipukul rata-rata pada tiap bulannya. Misalnya begini, nilai KKM sama dengan 80, berarti 80 koma sekian. Misalnya nilai rata-rata itu 50, maka menjadi 8,5.

Dalam penilaian ini, setiap bulan sudah ditetapkan hari efektif, maka setiap siswa wajib memenuhi target, kecuali sakit. Jadi yang dapat meringankan program tahfidz hanya sakit. Itupun apabila sakitnya tidak terus-menerus. Kalau sakitnya terus menerus maka akan diistirahatkan atau di eliminasi.[18]

B. Analisis Imlementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

1. Perencanaan Implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

   a. Jadwal Implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

      Pelaksanakan implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat, dari ba'da subuh pukul 04.45-05.30 dan dilanjutkan kembali setelah KBM yaitu dimulai pada sore hari pukul 15.30- 21.00. WIB. Adapun khusus hari Ahad, ada kegiatan optimalisasi otak yang dilaksanakan dua minggu sekali pukul 07.30-08.30. Jadwal ini sudah tepat, karena mengingat tanggung jawab mereka sebagai siswa tahfidz sekaligus siswa reguler di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo yang masih mempunyai tanggung jawab belajar di sekolah.

[18]Sumber: wawancara dengan Ustdz Khoirul Muhtadi (sekretaris dan pengampu kelas tiga) pada hari Kamis tanggal 5 Maret 2020.

Sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Khoirul Muhtadin, karena program ini muncul dari sekolah, sehingga tidak ada kres di lapangan antara sekolah dan program tahfidz. Mungkin ini yang perlu di ditiru di lembaga-lembaga lain. Biasanya ada mis komunikasi antara pembina tahfidz dengan sekolah, itu karena memang tidak sepaham. Sementara di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo semua sepaham. Jadi kegiatan sekolah tidak akan mengganggu kegiatan program tahfidz dan sebaliknya program tahfidz tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar disekolah.

Selain jadwal yang tepat karena tidak mengganggu KBM dan program tahfidz, jadwal tersebut juga sangat padat sehingga siswa tidak pernah diberi kesempatan untuk tidak disiplin. Dalam program tahfidz, target itu mutlak. Setiap siswa mempunyai target maksimal 2 tahun harus khatam, yang tidak bisa mengikuti target maka akan di eliminasi. Sebagai penyemangat, disini siswa memunyai jargon jujur, disiplin, dan tanggung jawab serta budaya gengsi bila sampai di keluarkan dari rogram tahfidz karena tidak bisa mencapai target hafalan. Jadi itulah alasan sukses siswa yang mengikuti program tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

b. Guru Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwasannya guru yang menjadi pengampu program tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo bukanlah guru mata pelajaran di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, melainkan santri-santri yang memang sudah hafal Al-Qur'an. Alasan ini karena tuntutan dari Bapak Ibu guru program tahfidz harus bisa menerima setoran anak. Sedangkan Bapak Ibu guru mata pelajaran disini pada umumnya berasal dari pendidikan formal, besiknya bukan dari pesantren. Jadi latar belakang Guru rogram tahfidz yang diambil dari santri-santri yang sudah hafal Al-Qur'an dirasa cukup mampu untuk mengampu siswa tahfidz dengan menggunakan metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an.

c. Materi Implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo merupakan materi dasar yang harus di miliki oleh seorang hafidz dan hafidzoh. Seperti *ilmu Al-Qur'an dan tahfidz, tahfidz Al-Qur'an, tajwid, adab tahfidz Al-Qur'an, fadhilah tahfidz Al-Qur'an, dan ilmu Qiroat*. Ini sangat penting diajarkan kepada siswa sebagai bekal dalam menjaga Al-Qur'an. Materi ilmu Al-Qur'an dan tahfidz, perlu diajarkan

supaya siswa memahami sejarah penghimpunan dan pembukuan Al-Qur'an, ilmu-ilmu Al-Qur'an Dasar, juga ilmu tahfidz al-Qur'an yang meliputi sejarah, konteks dan metodenya. Tahfidz Al-Qur'an, diajarkan agar siswa mempunyai kemampuan menyelesaikan Al-Qur'an 30 Juz dengan cepat, tepat dan gembira. Tajwid, diajarkan agar siswa mengetahui sejarah ilmu tajwid, memahami jenis-jenis hukum bacaan al-Qur'an, mampu menerapkan hukum bacaan al-Qur'an dan mampu menganalisa bacaan dengan teori-teori tajwid yang diajarkan. Adab tahfidz Al-Qur'an diajarkan agar siswa memiliki bekal untuk memahami dan menerapkan etika, budi pekerti atau moral dalam menghafal al-Qur'an sebagai perwujudan pendidikan tahfidz al-Qur'an. Fadhilah tahfidz al-Qur'an, di ajarkan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai tahfidz al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari terhadap diri sendiri, keluarga dan masyarakat atau lingkungan. Terahirilmu qiro'at, diajarkan agar siswa mengetahui biografi para Imam Qiro'at, memahami jenis-jenis bacaan al-Qur'an, mampu membaca dan memahami bacaan dari setiap varian bacaan dengan berbagai keterampilan dan teknik membaca. Semua materi ini penting di pelajari oleh siswa rogram tahfidz, sehingga, setela lulus dari SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, diharakan mereka tidak hanya hafal Al-Qur'an melainkan tau bagaimana cara menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an

serta dapat bersikap dan berperilaku sesuai yang di ajrkan dalam Al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

Proses pelaksanaan implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo sudah berjalan sangat baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan terakhir evaluasinya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan.

a. Praktik Implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Dalam praktik Imlementasi metode Quantum Tahfidz ini, sebenarnya hampir sama dengan metode klasik serta tetap menerapkan pola-pola safaussholeh. Misalnya, menghadap kiblat, bersuci sebelum menghafalkan dan sebagainya. Yang membedakan disini adalah menggunakan *TICUI TACA*. Tentunya yang harus dipersiakan adalah alat tulis, situasi dan kondisi yang rileks. Selain itu, dalam pengamatan dilapangan peneliti menemukan media khusus yang digunakan oleh siswa tahfidz terutama yang pra tahfidz atau masih dalam roses menghafal yakni Al-Qur'an Quantum Tahfidz Al-Qur'an.

Menurut penuturan Pak Abdurrohman selaku pencetus teori Quantum Tahfidz, Al-Qur'an QTA ini spesial dan digunakan sebagai pembantu membuat tanda-tanda atau simbol- simbol. Kelebihan Al-Qur'an ini adalah ada spes ruangan untuk simbol yang nantinya tidak akan merusak

tulisan Al-Qur'an. Kalau dalam Al-Qur'an yang lain, tidak ada spesnya sehingga memungkinkan dapat merusak harakat atau hurufnya. Namun, penggunaan Al-Qur'an QTA ini, ternyata tidak menyeluruh digunakan oleh seluruh santri yang mengikuti program tahfidz. Terutama siswa kelas tiga yang notabennya sudah hafal 30 juz. Kebanyakan dari mereka lebih memilih menggunakan Al-Qur'an yang biasa yang ukurannya kecil, dengan alasan, kalau menggunakan Al-Qur'an QTA ini kurang *mobile* tidak bisa di bawa kemana-mana karena memang ukuran Al-Qur'an QTA itu besar. Serta sudah banyak coretan tentunya sehingga kuran nyaman untuk di baca. Dan tuntutan bagi siswa yang sudah hafal, memang tidak lagi membuat simbol melainkan utuk takror, muroja'ah, penguatan hafan dan membuat rumus.

b. Rumus dalam metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an, dengan strategi *TIQUI TACA* yang diterapkan di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, ternyata tidak hanya terbatas pada akronim atau kepanjangan dari *tawasul,* intensif atau istiqomah, *qona'ah* (patuh menerima), *union* (berserikat/ kerjasama), otak kiri, target, antusias (niat ikhlas), *conditioning* (penguatan positif dan negatif), dan otak kanan. Dalam penelitian di lapangan, peneliti menemukan cara yang digunakansiswa pasca tahfidz untuk memanggil dan mengingat kembali hafalannya, yaitu dengan

menggunakan rumus. Rumus yang di maksud disini adalah rumus QTA.

Menurut penuturan Ustadz Khoirul Muhtadi, selaku sekretaris dan pengampu kelas 3 tujuan dari rumus QTA ini adalah sebagai penguat metode *TIQUI TACA*, yang ditujukan untuk kelas tiga. Alasannya adalah tuntutan siswa yang pra tahfidz dan pasca tahfidz itu berbeda. Kalau siswa pra tahfidz, itu fokus pada target menghafal maksimal 2 tahun, sedangkan siswa pasca tahfid fokus pada kekuatan hafalannya dan pembuatan rumus.

Dalam pembuatan rumus ini, pada dasarnya semua siswa sama yakni menggunakan pola menurun dan mendatar, serta menggunakan 10 huruf yang berbeda sebagai patokannya. Yang menarik dalam pengamatan dilapangan adalah siswa di bebaskan dalam menentukan kata sebagai rumus. Jadi disini siswa bebas berimajinasi dengan kata yang mereka sukai. Yang terpenting adalah mereka dapat mengikat ayat-ayat Al-Qur'an dengan kata yang mereka pilih, sehingga ketika di uji, mereka bisa menjawab surat ini, ayat sekian dengan cepat dan tepat walaupun secara acak.

Namun, sampai saat ini, belum ada siswa yang bisa membuat rumus hingga 30 juz, paling banyak adalah 10 juz. Hal ini di karenakan penerapan rumus baru di mulai sejak siswa khatam 30 juz. Misalnya, siswa dapat mgengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu 1,5 tahun maka

siswa tersebut mempunyai waktu 1,5 tahun untuk membuat rumus. Sebagai solusinya, agar siswa dapat mencapai rumus hingga 30 juz, maka mulai tahun ini di berlakukan mulai membuat rumus sejak kelas sepuluh. Jadi sembari menghafal mereka juga membuat rumus sebagai pengikat hafalannya agar menjadi leih kuat.

c. Keunggulan dan kelemahan rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Penerapan rumus QTA yang tujuan awalnya menjadi penguat dalam metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an ternyata tidak bisa dirasakan oleh semua siswa program tahfidz. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan sebagian besar siswa memang merasa terbantu dan menganggap rumus itu mudah, namun sebagian yang lain berpendapat bahwa rumus tersebut sulit. Hal ini disebabkan karena setiap siswa mempunyai imajinasi dan kreatifitas yang berbeda-beda, sehingga bagi siswa yang memunyai imajinasi bagus, maka akan sangat terbantu dan menganggap rumus itu mudah dan menghafalpun menjadi asyik dan menyenangkan. Sedangkan bagi siswa yang kurang kreatif, rumus bisa menjadi hal yang sulit, karena mereka menganggap harus menghafal dua kali baik itu rumus dan ayat Al-Qur'an. Padahal seharusnya fungsi rumus itu untuk memanggil ingatan. Berikut ini adalah prosentase siswa kelas tiga yang menganggap rumus itu sulit atau mudah.

Tabel. 4.5 Prosentase Rumus itu Sulit atau Tidak Sulit

No	Nama	Kelas	S/TS
1	Abillatul Asna	MIPA 1	S
2	Adinda Rizqi Aryani	MIPA 4	S
3	Ainun Ni'matus Zahro	MIPA 3	S
4	Aliatun Nur Rosyidah	BHS 2	TS
5	Alika Najwa Kamila	BHS 1	S
6	Arum Setiani Sangadah	MIPA 5	S
7	Aulia Najwa Zaen	IPS 3	S
8	Awalia Shofi Mukarromah	MIPA 3	S
9	Ayni Salsabiela	MIPA 5	S
10	Chudrotun Nafisah	MIPA 1	TS
11	Defi Fatmawati	MIPA 3	TS
12	Dian Novita Sari	IPS 3	S
13	Diana Faridatul Aulia	MIPA 1	TS
14	Dillila Widdatina Viqtorinnada	MIPA 5	TS
15	Dyah Irma Akhsani	BHS 2	TS
16	Evi Sugiarti	MIPA 5	TS
17	Fani Nur Fadhilah	MIPA 1	TS
18	Fardah Emelia Mahda	BHS 2	TS
19	Fatiya Inadah Kaysa	MIPA 2	S
20	Fika Himamul Fikrina	MIPA 5	TS
21	Firda Azhari	BHS 1	S
22	Hibatin Wafiroh	MIPA 5	TS
23	Hilyatul Abror Nawawi	IPS 2	S
24	Imelda Oktaviani	BHS 3	TS
25	Indah Navisatun Niswah	BHS 1	TS
26	Indah Sari Ningrum	IPS 3	TS
27	Iska Aini	MIPA 4	TS
28	Isnun Qurota A'yuni	IPS 3	S
29	Istiana Syifaul Rohmah	MIPA 4	TS
30	Istiana Wijayanti	MIPA 3	TS
31	Khusni Afifah	MIPA 4	TS
32	Kuni Fidrotul Badingah	MIPA 3	TS
33	Lubna Laeli Maulida	MIPA 4	TS
34	Lulu Naelu Ismatin	MIPA 2	S
35	Maulida Rahma	IPS 3	S
36	Mela Roviana	MIPA 5	TS
37	Mifa Nailul Muna	IPS 4	S

No	Nama	Kelas	S/TS
38	Muntha Zainatul Fitri Muthoharoh	IPS 3	S
39	Nadia Ainun Kholisoh	BHS 2	S
40	Naeli Mahda Mazaya	BHS 2	TS
41	Nur Asiyah Jamil	BHS 1	TS
42	Nurul Alfi Soraya	IPS 3	S
43	Pipit Rarasati	MIPA 1	TS
44	Puteri Maratus Sholihah	IPS 2	TS
45	Putri Milla Hudhiana	BHS 2	TS
46	Rosiyana Muflikhatul Azizah	IPS 4	TS
47	Rousyana Ulya Dewi	BHS 1	S
48	Salma Firda Sabila	MIPA 5	S
49	Salma Lu'lu'ah Maknunah	MIPA 5	TS
50	Serena Raina Sha'ib	MIPA 3	TS
51	Shafa' Muhjah Hanifah	MIPA 3	TS
52	Silfia Oktaviana	MIPA 2	TS
53	Siti Aqilatul Munawaroh	MIPA 2	TS
54	Syifa Ardhani	MIPA 4	TS
55	Syifa Maulida Fahmia Syihab	BHS 1	S
56	Syifaul Jannah	BHS 2	S
57	Tri Mariatul Khasanah	IPS 2	TS
58	Zein Zahiratul Fauziyyah	BHS 3	TS
59	Zulfi Irkhamni	BHS 3	S

Putra

No	Nama	Kelas	S/TS
1	Ahmad Basato Zul Adibi	MIPA 1	S
2	Ahmad Labib Janjalani	BHS 2	S
3	Ahmad Zaki Zakaria	MIPA 2	TS
4	Fuad Abdurrohman	BHS 2	S
5	Ismail Nur Aldi	IPS 2	TS
6	Muhammad Alif Miftah	MIPA 2	S
7	Muhammad Fiyana Khuldani Najy	BHS 2	TS
8	Muhammad Hasan Said Aqil	MIPA 1	TS
9	Muhammad Imron Nawawi	BHS 3	S
10	Muhammad Syauqi Hilmi M	BHS 2	S
11	Muhammad Yazid Mugi P	MIPA 1	TS
12	Muhammad Yusuf Khoiruddin	BHS 2	S
13	Muhammad Zaenal Asikin	IPS 2	S
14	Satria Sa'ban Purnama	IPS 1	S

Dari data di atas, dapat di ketahui bahwa jumlah siswa program tahfidz kelas tiga (putra dan putri) SMA Takhassus Al-Qur'an Woosobo adalah 73 siswa. Dari 73 siswa, 33 siswa menganggap bahwa rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an itu sulit dan 40 siswa menganggap rumus Quantum Tahfidz Al-Qu'an itu mudah. Bila di buat prosentase maka 45% merasa sulit dan 55% merasa mudah.

3. Evaluasi Implementasi Metode Quantum Takhfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan bahwa evaluasi implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dengan menggunakan istilah *TIQUI TACA* di lakukan secara rutin satu bulan sekali. Dengan cara seperti ini, maka akan lebih mudah mengontrol target hafalan siswa. Apabila ada siswa yang tidak sesuai target akan segera di telusuri penyebabnya, diberi pembinaan, serta diberi teguran maksimal dua kali. Apabila bulan depan lebih baik dari bulan sebelumnya, artinya siswa tersebut bisa dikendalikan, maka akan di pertahankan. Bila tidak ada perubahan dan masih melakukan kesalahan yang sama maka akan segera di eliminasi. Dengan adanya sistem eliminasi dan kepastian program bagi siswa tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo maka akan semakin menarik dan menantang siswa untuk lebih maksimal. Inilah salah satu yang menyebabkan

program ini menjadi unggulan di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

Mengenai siswa yang tereliminasi, sebenarnya tidak hanya karena tidak bisa mencapai target, namun siswa yang melakukan pelanggaran sika juga tidak bisa di tolerir disini. Jadi dua hal yang bisa mengeliminasi siswa dari rogram tahfidz, pertama tidak tercapainya target hafalan dan yang ke dua adalah pelanggaran sikap atau pergaulan yang tidak baik.

Untuk standar penilaian siswa tahfidz sendiri, terdapat pada pencapaian target hafalan setiap semester. Jadi, siswa yang sudah mampu mencapai target hafalnnya, berarti ia sudah mencapai nilai KKM. Sementara, nilai lebihnya itu dilihat dari nilai harian dan dipukul rata-rata pada tiap bulannya. Misalnya begini, nilai KKM sama dengan 80, berarti 80 koma sekian. Misalnya nilai rata-rata itu 50, maka menjadi 8,5.

C. Keterbatasan penelitian

Setelah melaksanakan penelitian terkait implementasi Metode Quantum Tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, peneliti merasa beberapa kendala yang ditemui dalam proses penelitian lapangan yang dilakukan. Berikut beberapa kendala yang dialami peneliti, dan yang menjadikan adanya sebuah keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.

1. Keterbatasan penelitian

   Penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada satu tempat, yaitu SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo untuk dijadikan tempat penelitian. Ada beberapa alasan mengapa SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dijadikan tempat penelitian.

   SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo merupakan lembaga pendidikan yang dimiliki oleh yayasan, tetapi besiknya adalah pesantren. Disini juga di terapkan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Quantum Tahfidz untuk menfasilitasi keinginan orang tua yang menginginkan anaknya bisa mendalami dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat, tepat serta memiliki ingatan yang kuat.

2. Keterbatasan waktu

   Peneliti menyadari bahwa dengan waktu penelitian yang cukup singkat, maka data-data yang diperoleh kurang memiliki akurasi yang tinggi. Kendala ini di sebababkan karena setiap responden memiliki jadwal yang berbeda-beda. Seperti kepala sekolah disibukkan dengan tugas-tugasnya, guru tahfidz yang notabennya masih mahasiswa disibukkan dengan jadwal kuliah dan mengajar serta menerima setoran siswa yang waktunya pendek.

3. Keterbatasan biaya

   Selain waktu dan tempat pelaksanaan, keterbatasan biaya juga merupakan faktor yang menghambat penelitian. Karena biaya merupakan suatu hal pemegang peranan yang sangat penting dalam suksesnya sebuah penelitian.

4. Kemampuan Penulis

   Penulis menyadari sebagai manusia biasa, masih mempunyai banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga dan kemampuan analisis penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang di ambil, berikut ini simpulan hasil penelitian dari skripsi yang berjudul: "**Implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo"** yaitu :

Sekolah Menengah ke Atas (SMA) biasanya mengajarkan materi umum lebih banyak kepada siswa dari pada materi agama. SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo berbeda dengan sekolah yang lain. Hal ini dikarenakan SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, merupakan SMA yang besiknya dari pesantren. Input siswa yang mendaftar disini tidak semata-mata belajar ilmu umum, melainkan orang tua mengharapkan anak-anak yang sekolah disini, sekaligus untuk mengaji. Sehingga sekolah akhirnya membuat suatu program yang intinya mengfasilitasi keinginan orang tua untuk memperdalam kajian Al-Qur'an, yaitu dengan membuka program tahfidz.

Sekolah ini juga menerapkan metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Metode yang dimaksud adalah Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan strategi *TIQUI TACA*. Tujuannya yaitu, supaya anak bisa menghafal dengan belahan otak kanan dan otak kiri. Selain tujuan tersebut, tujuan mendasara dibuatnya metode ini menurut pencetus teori Quantum

Tahfidz Al-Qur'an adalah dapat menyiapkan generasi muda yang seimbang antara ilmu Al-Qur'an dan saintek.

Proses implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo sudah berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaannya dan terakhir evaluasinya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, berikut saran yang peneliti ajukan:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah hendaknya menyediakan tempat yang lebih nyaman dan rileks bagi siswa rogram tahfidz, terutama sesuai dengan teori *TIQUI TACA* sehingga program ini dapat berjalan secara maksimal.

2. Bagi Pencetus Teori

   Pencetus teori hendaknya membuat buku khusus terkait dengan pembuatan rumus Quantun Tahfidz Al-Qur'an, sehingga buku tersebut bisa di jadikan panduan bagi para siswa program tahfidz terutama siswa baru.

3. Bagi Pembina Tahfidz

   Pembina tahfidz hendaknya membuat buku catatan pencapaian pembuatan rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an bagi seluruh siswa program tahfidz, sehingga siswa lebih

semangat dan tertantang dalam membuat rumus serta memudahkan dalam mengevaluasi pencapaian rumus siswa.

4. Bagi Peserta program Tahfidz Al-Qur'an

   Peserta program tahfidz Al-Qur'an hendaknya mengikuti program dengan baik, dan menerapkan teori yang di ajarkan secara menyeluruh, terutama dalam pembuatan rumus. Sehingga mereka mempunyai hafalan yang kuat sekalipun sudah lulus dari program tahfidz.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini merupakan suatu karya yang sangat sederhana dan masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran bagi setiap pembaca sangat peneliti harapkan untuk memperbaiki karya selanjutnya. Meskipun demikian, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al Asy'ari, Abdurrahman, *Teori Quantum Tahfiz Al-Qur'an*, Wonosobo: Biti Djaya, 2018.

_____,*Tiqui Taca Tahfidz*, Wonosobo: Perpustakaan Nsional, 2017.

_____,Abdurrahman, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul disertasi "Brain Management Dalam Quantum Tahfidz Al-Qur'an: Studi di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dan di Pondok Pesantren Sulaimaniyah Cabang Semarang" http://pps.uin-suka.ac.id/id/ promosi-doktor/807-promosi-doktor-abdurrohman-al-asy-arie.html 19 Maret 2016

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu pendekatan Teoritis Psikologis)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Falakhudin, UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, dengan judul skripsi "Implementasi metode Muraja'ah untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Madinah Kalongan Ungaran Timur," 18 Juli 2018

Fauziyah, Siti Shobah, Universitas Islam Indonesia Fakulas Ilmu Agama Islam, dengan judul skripsi "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta". https:// dspace.uii.ac.id/ bitstream /handle/123456789/ 12778/ Pdf.pdf? sequence =1&isAllowed=y 16 November 2018.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.

Hasanah, Nur, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi " Efektifitas Metode Kuany Quantum Memory Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta." http ://digilib.uin-suka.ac.id/26948/1/13410210_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf 7 April 2017.

Hernowo, *Quantum reading*, Bandung: MLC, 2003.

Ichwan, Mohamad Nor, *Belajar Al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Metodologis*, Semarang: Rasail, 2005.

Khusniyah,Anisa Ida, Institut Agama Islam Negeri IAIN) Tulungagung, dengan judul skripsi "Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz- Al Ikhlash Karangrejo Tulungagung." http://repo. Iaint ulungagung. ac.id/173/1/SKRIPSI ANISA IDA KHUSNIYAH 2014 IAIN TULUNGAGUNG PAI.pdf 18 Juni 2014)

Lasmiyatun. Universitas Sains Al-Qur'an UNSIQ) Jawa Tengah, dengan judul skripsi "Implementasi Metode Quantum Tahfidz Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Blok P Putri PPTQ Al-Asy'ariyyah" 2 April 2019.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Masagus H.A.Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, Jakarta: Erlangga, 2015.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kulitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya,2011.

Mulyasa,E,. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Nggermanto, Agus, *Quantum Quotient; Kecerdasan Quantum*, Bandung: Nuansa, 2001.

Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Gema Insani, 2008.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah, Metodologi Penelitian Pendekatan praktis dalam Penelitian), Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian, dalam Teori dan Praktek),* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Bandung): Alfabeta, 2015.

_____, Dendy, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Syafrudin, Muh. Azhar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul tesis "Penerapan Metode Kauny Quantum Memory Kqm) Dalam Menghafal Al-Qur'ān Di Stie Muhammadiyah Cilacap Tahun 2015 Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk Multiple Intellegences)" http:// eprints. Ums .ac.id /55591/1/Naskah%20Publikasi.pdf 31 Mei 2017.

Uhbiyati, Nur, *Long life Education Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Sampai Lansia* Semarang: Walisongo Press, 2009.

Wahyudi, Rofiul dan Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah,* Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017.

Yahya bin 'Abdurrazzaq al-Ghautsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an,* Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2018..

Zamani, Zaki, dan Muhammad Syukron Maksum, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang!*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2009.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Nama responden :
Jabatan :
Hari, Tanggal :
Tempat :

1. Bagiman sejarah berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo?
2. Bagaimana latar belakang diadakannya program QTA?
3. Bagaimana dengan kurikulum yang diterapkan? (sekolah dan program tahfidz)
4. Bagaimana proses penerimaan siswa tahfidz?
5. Bagaimana latar belakang guru / pengampu program tahfidz?
6. Mengenai pembelajaran progrm tahfidz, bagaimana pelaksanaannya?
7. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah untuk siswa program tahfidz?
8. Dalam penerimaan siswa tahfidz baru, bagaimana tahapan dan seleksi yang dilkukan?
9. Bagaiman latar belakang siswa yang ada di SMA TAQ yang mengikuti program tahfidz?
10. Untuk saat ini berapa jumlah siswa yang mengikuti program tahfidz (perkelas)?
11. Bagaimana standar program tahfidz di sisni?
12. Program tahfid yang seperti apa yang membuat sekolah ini berbeda dengan program tahfidz di sekolah lain?
13. Apakah semua tenaga pendidik disini memiliki latar belakang hafidz/hafidzoh yang ditempuh dengan latar belakang metode yang sama (QTA)
14. Bagaimana dengan kendala atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran QTA?
15. Bagaimana prestasi siswa yang mengikuti program QTA apakah sejajar dengan siswa reguler atau lebih baik?
16. Bagaimana suka duka menjadi pendidik disini?
17. Apakah harapan Ibu terhadap sekolah ini dan kepada siswa?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PEMBINA TAHFIDZ AL-QUR'AN SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Nama responden :
Jabatan :
Hari, Tanggal :
Tempat :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran QTA?
2. Bgaimana dengan pembelajaran di sekolah apa tidak terganggu?
3. Bagaimana model pembelajaran QTA?
4. Strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran QTA?
5. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran QTA?
6. Bagaimana cara penyampaian rumus QTA pada siswa?
7. Bagaimana dengan media pembelajaran yang digunakan?
8. Bagaimana jika dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam mencapai target?
9. Bagimana dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran?
10. Bagaimana dengan standar penilaian siswa tahfidz?
11. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran?
12. Bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak mencapai taeget hafalan per semester? Tindakan apa yng dilakukan?
13. Bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak menggunakan metode yang digunakan dalam QTA (pembuatan rumus)?
14. Apa saja tujuan dan manfaat dalam pembuatan rumus QTA?
15. Bagaimana *reward* dan *punishment* yang diberikan pada peserta tahfidz?
16. Apakah harapan terhadap siswa tahfidz?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENCETUS TEORI QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Nama responden :

Jabatan :

Hari, Tanggal :

Tempat :

1. Bagaimna dengan penerapan metode QTA, apakah efektif digunakan di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo?
2. Apakah metode ini bisa diterpkan di tempat lain?
3. Adakah batasan usia dalam penerapan metode TIQUI TACA?
4. Adakah syarat khusus yang harus di laksankan sebelum menggunkan metode rumus TIQUI TACA?
5. Bagaimana penerapa metode ini oleh para lumni, apakah masih diterapkan?
6. Apa perbedaan Al-Qur'n QTA dengan Al-Qur'an hafalan lainnya (Al-Qur'an pojok)? Bagaimana tujuan dan manfaatnya?
7. Bagaimana pengaruh penggunaan Al-Qur'an QTA bagi siswa tahfidz? Lalu bagaimana pula dengan siswa yang tidak menggunakan Al-Qur'an QTA.
8. Terkit target yang harus khatam 2 tahun, apakah siswa yang haid masih bisa setoran? Bagaimana sumber yang digunakan?
9. Bagaimana cara menyampaikan rumus QTA pada siswa? Adakah ada buku panduan, atau ketentuan khusus agar siswa bisa membuat rumus dan menggunakan?
10. Bagaimana aturan menbuat rumus?
11. Apakah setiap siswa wajib membuat dan mengimplementasikan rumus tersebut dalam memancing hafalan Al-Qur'an?
12. Bagaimana cara mengatasi siswa yang mulai enggan membuat rumus?
13. Bagaimana reward dan punishment bagi sswa yang rajin dan enggan membuat rumus?
14. Apakah semua siswa paham terhadap metode TIQUI TACA?
15. Bagaimana implementasi TIQUI TAKA dalam progtam tahfidz?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA PROGRAM TAHFIDZ SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Nama responden :
Kelas :
Hari, Tanggal :
Tempat :

1. Siapa nama Adik?
2. Sekarang kelas berapa?
3. Suka atau tidak mengikuti program QTA?
4. Sudah bisa membuat dan menggunakan rumus QTA?
5. Lebih mudah menggunakan rumus atau punya cara tersendiri untuk memancing hafalan?
6. Susah tidak membagi waktu untuk belajar di sekolah dn target hafalan?
7. Apa saja hambatan yang sering terjadi?
8. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
9. Cita-citanya mau menjadi apa?

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Nama responden	: Ibu Fatma Ainie
Jabatan	: Kepala Sekolah SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
Hari, Tanggal	: Selasa, 3 Maret 2020
Tempat	: SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

1. Bagiman sejarah berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo?
   Jawab: Mulai berdiri tahun 1989.
2. Bagaimana latar belakang diadakannya program QTA?
   Jawab: yang jelas, sekolah kita kan sekolah yang besiknya dari pesantren, otomatis harus punya ciri khas yang membedakan dengan sekolah yang lain karena input kita kebanyakan, orang tua menyekolahkan di SMA Takhassus itu karena sekaligus untuk ngaji sekolah ahirnya membuat suatu program yang intinya mengfasilitasi keinginan orang tua untuk memperdalam kajian Al-Qur'an yaitu dengan membuka program tahfidz. Progrm tahfidz ini diharapkan anak-anak yang memang notaben orang tuanya menginginkan cepat hafal, cepat bisa menguasai kan bisa terfasilitasi dengan baik. Adapun program tahfidz ini memang kita membuat model setoran-setoran yang harus disetorkan setiap hari dengan target-target tertentu, kalau misalnya anak tersebut tidak memenuhi target yang ditentukan dari sekolah, biasanya ter eliminasi karena konsekwensi masuk program tahfid ini harus mengikuti ketentuan yang ada, aturannya misalnya satu hari harus setoran dua kaca, kalau tidak memenuhi target itu ya kita eliminasi. Artinya boleh melanjutkan menghafal Al-Qur'an tetapi bukan di program tahfidznya, istilahnya di pondok lain, diluar program tahfidz, atau misalnya tetap dipondok pusat, tapi di yang

reguler, gitu lo yang setorannya sehari tidak harus dua kaca atau targetnya tidak ada.

3. Bagaimana dengan kurikulum yang diterapkan? (sekolah dan program tahfidz)

   Jawab: Iya.. kita kan kurikulum sekolah harus mengikuti kurikulum dinas, ya K13 dengan konsep sks. Kita kan pakainya sks, jadi sistemnya sistem sks, kurikulumnya 2013. Adapun yang program tahfidz kita juga menyeting seperti program sks, anak harus selesai dalam waktu dua tahun dengan target-target tertentu. Misalnya kok dalam waktu dua tahun tidak memenuhi ketentuan itu ya dieliminasi oleh pihak sekolah. Mungkin nanti akan diberikan misalnya tahap pertama teguran, dalam artian kok setorannya tidak sesuai target, terus nanti di beri waktu misalnya satu bulan, satu bulan kok ternyata tidak ada progres, lalu di berikan teguran ke dua. Kalau misalnya tidak ada progres lagi maka terpaksa di eliminasi. Tidak dikeluarkan yah, tetapi di eliminasi. Dikeluarkan kan kaya wis ra ditompo, artinya di eliminasi dari program tahfidnya, bisa masuk program reguler untuk ngaji di pondok pusat tapi program reguler. Kalau reguler kan arep ngapalke sedino selembar, arep ngapalke sedino seayatkan ga masalah karena tidak di target. Tapi kalau program tahfidz kan harus ada target.

4. Bagaimana proses penerimaan siswa tahfidz?

   Jawab: Lewat seleksi PPDB. Harus sudah memiliki kemampuan tahfidul Qur’an. Baik hafalannya, nahwu shorofnya, tartil dan tidaknya bacaannya, kalau yang sudah mempunyai tabungan lima juz, biasanya langsung otomatis di terima. Misalnya anak kok ternyata sudah mempunyai tabungan hafalan lima juz, otomatis langsung diterim di program tahfidz, tapi kalau yang belum bisanya lewat seleksi. Adapun seleksiny misalnya kon ngapalke sak juz, atau apa kan gitu.

5. Bagaimana latar belakang guru / pengampu program tahfidz?

Jawab: Guru-guru yang mengampu program tahfidz di ambilkan dari santri-santri yang memang sudah hafal Al-Qur'an, karena tuntutannya kan harus bisa menerima setoran anak. Kalau guru sini kan sekolah itu, gampangane bapak ibu guru dari pendidikan formal. Bukan besiknya besik pesantren, kan gitu. tapi juga ada guru tahfidz juga guru sini, tapi yang mengampu mapel PAI, ketakhassusan, mengampu yang cirikhas khusus. Tetapi kalau yang mengampu matematika, biologi, itu kan berasal input gurunya dari UNNES, UNY, kan notabennya dari pendidikan formal jadi kan untuk lebih menguasai tentang Al-Qur'an kan kurang. Jadi ada guru disini yang memang juga mengampu tahfidz tapi mengampu mapel PAI, ASWAJA, Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, karena harus memahami Al-Qur'an juga kan, masa yang nyimak storan anak bukan hafidz atau hafidzohkan kurang pas.

6. Mengenai pembelajaran progrm tahfidz, bagaimana pelaksanaannya?

   Jawab: Sore setelah program KBM. Jadi di sekolah khusus untuk KBM dan kurikulum dinas, untuk tahfidznya setelah program KMB atau kurikulum dinas. Berarti di sendirikan maksudnya disendirikan tidak ikut dalam KBM pagi. Pokoknya pagi untuk kurikulum, dan setelah itu baru kurikulum ketakhassusan atau program tahfidz.

7. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah untuk siswa program tahfidz?

   Jawab: Di tempatkan di blok khusus. Blok khusus anak tahfidz. Makanya tadi kan saya samaikan kalau anak tahfidz tidak memenuhi target, kan biasanya di eliminasi. Untuk yang eliminasi itu biasanya di pindahkan ke blok yang reguler, karena untuk yang blok tahfidz kan sendiri. Dalam satu pondok tapi khusus untuk rogram tahfidz. Yang ter eliminasi geser ke blok yang reguler. Otomatis dalam satu asrama di tempatkan dalam satu asrama yang memunyai tujuan yang sama kan. Kalau dalam satu asrama memunyai tujuan yang berbeda kan mungkin akan timbul ketidak

harmonisan juga. Karena tuntutan tahfidz kan target-target. Karena punya tujuan yang sama kan mungkin bisa jadi setoran gantian. Misalnya pas setoran ke pembinanya setoran gantian. Misalnya pas setoran ke pembinanya setoran kan gantian tutor sebaya tapi bukan mapel umum tapi pelajaran setoran.

8. Dalam penerimaan siswa tahfidz baru, bagaimana tahapan dan seleksi yang dilakukan?

   Jawab : nanti kita dari pihak sekolah ada namanya ekstra BTQ. Untuk anak yang belum tahu sama sekali kita masukkan ke ekstra BTQ. Disitu kan nantinya pengetahuan yang dasar, hingga progresnya bagaimana kan di pantau. Laporanya setiap bulan nanti di lampirkan dalam LHB (Lembar Hasil Belajar). Bahwa anak tersebut BTQ nya ada yang sudah lefel apa, karena input kita kan tidak semua siswa notabennya ... ada yang masih nol sama sekali. Artinya kan nulis ga bisa. Tapi bagaimana sekolah menerima dari berbagai fariasi. Outputnya agar bisa ya moco tulis Al-Qur'an. Tidak berarti yang tidak bisa tidak di terima, namanya menyalahi aturan itu pendidikan. Tujuan pendidikan Nasional kan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berarti siapaun inputnya tetap harus diterima. Ibarat yang inputnya 0 bagaimana caranya ada grafik kenaikan, yang sudah naik bagaimana caranya agar bisa lebih baik. Kalau ada perbedaan yang diterima sing pinter-inter wae ....

   Yang inten ya kita terima, yang batu kali ya kita terima yang berlian kita terima.

9. Untuk saat ini berapa jumlah siswa yang mengikuti program tahfidz (perkelas)?

   Jawab: Kurang lebihnya 200san kalau kalau semua siswakan 1297 atau sekitar 1300san setia haflahpun biasanya ada kenaikan kemarin 6 siswa, mungkin tahun berikutnya bisa 80 siswa. Diharakan motifasi anak menghafal itu semakin tinggi

10. Bagaimana standar program tahfidz di sisni?

Jawab: Khotmil Qur'an biasanya ada ada grafik kenaikan tahun kemarin 60 siswa, mungkin tahun depa bisa 80 siswa. Karena tuntutan rogram tafidzkan....nanti semakin kesana semakin banyak meskipun ada tahap eliminasi. Taikan diharapkan motivasi anak untuk menghafal itu semakin tinggi. Jangan karena ada peraturan itu terus semangat menghafalnya menjadi lemah. Tapi bagaimana caranya ada aturan setoran target- target itu malah makin termotivasi.

11. Program tahfid yang seperti apa yang membuat sekolah ini berbeda dengan program tahfidz di sekolah lain?
    Jawab : Ada target- target tertentu agar anak bisa hafal Al-Qur'an dengan target yang sudah ditentukan, yaitu 2 tahun. Disekolah ini menggunakan metode *TIQUI TACA* yang meruakan hasil karya pembina yayasan. Dalam menyelesaikan disertasinya mebuat buku tentang Quantum tahfidz *TIQUI TACA* di harapkan untuk menghafal Al-Qur'an lebih mudah karena disitu ada metode-metode khusus yang digunakan ada saat roses menghafal.
12. Apakah semua tenaga pendidik disini memiliki latar belakang hafidz/hafidzoh yang ditempuh dengan latar belakang metode yang sama (QTA)?
    Jawab : Iya. Yang mengampu harus menggunakan metode itu, diberi buku dan Al-Qur'an yang menggunakan metode *TIQUI TACA*.
13. Bagaimana dengan kendala atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran QTA?
    Jawab: Kendala ya di anak saja. Kalau anak disiplin, saya kira cepat mencapai target yang penting, 1 hari target 1,5 kaca tinggal kemauan anak saja. Kitakan dari sekolah hanya mengfasilitasi kemudian membuat aturan, membuat metode, biar bagaimana caranya anak bisa menyelesaikan. Serta pinter-pinternya mengawal kedisiplinan target yang dibuat.
14. Bagaimana prestasi siswa yang mengikuti program QTA apakah sejajar dengan siswa reguler atau lebih baik?

Jawab: Kebanyakan, kurikulum di sekolah kan rogram sks. Sks itu kan yang selesai 2 tahun. Beda dengan akselerasi. Akselerasi sekarang tidak boleh. Sks bakat minat. Anak yang pintar, anak yang lambat harus di fasilitasi dengan baik. Sehingga disekolah kita selesai 2 tahun. Kebetulan sebagian adalah anak yang program tahfidz, lodikanya, Al-Qur'an saja hafal apa lagi pelajaran biologi, artinya antara program tahfidz dan sekolah dengan sks itu ada korelasi. Anakyang pintar disekolah itu juga di dominasi dengan anak-anak tahfidz . Ga mengganggu sama sekali. Kembali lagi ke motivasi, manajemen waktu anak tersebut harus betul-betul di menej, karena pelajaran yang siswa selesai dua tahun, kan dia harus ambil materi kelas 11, logikanya kan begitu, karena harus selesai 3 tahun di tempuh dalam waktu 2 tahun. Yang reguler masih makan makanan kelas 10, untuk anak yang selesai 2 tahun harus sudah makan- makanan materi anak kelas 11. Sedangkan dipondok juga harus setoran, 1,5 kaca setiap hari. Piye carane sekolah selesai, pondok jalan. Makanya harus memang itu memang anak-anak yang luar biasa anak yang selesai 2 tahun dan notabennya anak tahfidz.

15. Bagaimana suka duka menjadi pendidik disini?
    Jawab : Meningkatkan sumber daya manusia dan program. Koordinasi dengan berbagai komponen, agar tidak lupa peran dari orang tua dan semua komponen agar selalu sisiplin. Insyaallah dengan kedisiplinan menggunakan program apapun sampai. Intinya anak disiplin dan istiqomah. Bagaimana caranya kita memanfaatkan teknologi, bukan dimanfaatkan teknologi.
16. Apakah harapan Ibu terhadap sekolah ini dan kepada siswa?
    Jawab : Program- rogram yang sudah dirancang diharapkan semakin berkembang semakin lebih baik. Malah yang saya harapkan ada program-rogram unggulan lainnya di saming yang sudah berjalan. Misalnya keteramilan jiwa *enterpreneur* atau kewira usahaan karena memang sekarang zaman sudah seerti itu, karena sekarang antara populasi manusia dengan lapangan

pekerjaan luar biasa. Bagaimana caranya menciptakan lapangan pekerjaan.

Peneliti,	Narasumber,
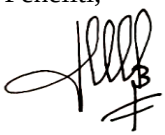	
Lulu Muszayanah	Fatma Ainie, S.IP, MM

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBINA TAHFIDZ AL-QUR'AN SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Nama responden: Ustadz Khoirul Muhtadin
Jabatan : Sekretaris dan Pengampu kelas 3
Hari, Tanggal : Kamis, 4 Maret 2020
Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Bagaimana Sejarah dimulainya program Quantum Tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo?

   Jawab: Sejarah selalu berkembang, dulu tahun 2010 sampai tahun 2014 belum ada yang praktek metode khusus. Jadi yang di tekankan masih ngaji klasikal Cuma di bimbing, di kawal dengan disiplin. Anak- anak tetap bisa cepat khatam dan perolehannya alhamdulillah banyak. Pada tahun 2015 dikenalkan rumus atau koding hafalan. Ada beberapa kalimat- kalimat khusus yang tujuannya mempermudah memanggil ayat-ayat yang sidah dihafalkan. Pada tahun 2016 pertama kali diujikan. Pelaksanaan pertama kali, pada awalnya semua santi menggunakan rumus yang di buat Pak Ab Alhamdulillah. Lama-lama tidak semua santri punya kemampuan yang sama. Jadi imajinasinya berbeda-beda. Sekarang ini di bebaskan untuk ngaji dengan menggunakan metode Quantum Tahfidz yang penting santri bisa menghafal dengan cepat dan hafalannya kuat.

   Dibebaskan masalahnya gini, rumus yang di buat Pak Ab, cuma salah satu hasil dari teori-teori yang dibuat. Justru kalauanak yang kreatif itu, malah menambah koleksi. Misalnya ada anak yang menghafalkan sepuluh ayat, sehingga saa dengan rumus yang pertama kali. Kemudian ada yang menghafal satu halaman. Teori yang sudah di cetuskan Pak Ab contohnya jadi semakin banyak. Semua besiknya sama. Yang penting ketika diuji, nanti anak bisa menjelaskan. Kalau yang menggunakan halaman memang punya ayat kunci. Misalnya halaman berapa ayat ke sekian dari surat ini.

Rumus itu terus berkembang. Dulukan pakainya satu huruf satu huruf. Pakai rumus mendatar satu huruf menurun satu huruf susah membuat kalimat. Kemudian satu suku kata satu suku kata jadi lebih mudah kata anak-anak ya di ikuti saja. Memang yang baik seperti itu. Terus cirikhas Pak Ab, memang tidak pernah kaku dalam urusan metode. Selalu ada perkembangan di upgrad terus, selama itu menuju yang lebih baik.

Pengembangan dari siswa. Iya, karena kalau dari guru dari Pak Ab sendiri dengan teori yang beliau cetuskan, menurut beliau sendiri sudah cukup. Tapikan yang terjadi kadang cocok untuk ak Ab, sendiri belum tentu cocok untuk anak-anak.

2. Bagaimana dengan pembelajaran di sekolah apa tidak terganggu?
   Jawab: Nilai sekolah kalau selama ini malah, ya karena rogram ini muncul dari sekolah, jadi tidak ada kres lapangan antara sekolah dan program tahfidz. Jadi ini mungkin yang perlu ditiru di lembaga-lembaga lain. Biasanya ada mis komunikasi antara pembina tahfidz dengan sekolah. Itu karena memang tidak sepaham sememtara disini semua sepaham. Semua guru diharuskan ngerti anak-anak yang mengikuti program tahfidz. Ada kebijakan khusus terkait beban belajar biasanya seperti itu. Jadi tidak semua siswa tahfidz sama dengan siswa reguler. Walaupun secara lisan, secara formal sama, tapi nanati ada kebijakan khusus dari masing-masing guru. Misalnya kalau tidak mampu ya semampunya seperti apa. Ada kebijakan khusus. Jadi tidak ada alasan bahwa anak-anak itu sekolah jadi beban, atau disekolahan mengatakan tahfidz menjadi beban tidak ada. Karena yang merasa terbebani kami stop karena itu nggak baik.
3. Bagaimana model pembelajaran QTA?
   Jawab: Sebenarnya gini, komplek lo untuk bisa menghasilkan lulusan yang hafalannya kuat itu. Jadi semua ini memang ada andilnya dari pembina paling tidak jargon jujur displin dan tanggung jawab itu yang paling menjadi alasan sukses dan anak-anak tidak pernah diberi kesempatan tidak disiplin. Jadi memang

target itu mutlak yang tidak bisa mengikuti target ya kita eliminasi. Kemudian diprogam tahfidz ini sudah ada budaya yang ditanamkan secara tidak langsung. Budaya gengsi kalau tidak bisa mengikuti program. Jadi, kalau sampai dieliminasi di program tahfidz itu seakan-akan mungkin yang akan merasa terhina kayak gitu. Jadi karena ada target memaksa siswa untuk bisa lebih maksimal selama semua pihak melaksanakan tugasnya secara serius mengontrol pembina mendampingi pengampu memastikan siswa menambah dan menguatkan hafalan dengan baik.

4. Strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran QTA?
   Jawab: Saya kira itu yang paling kuat disitu. Jadi, anak-anak masuk itu jangan sampai keluar itu sudak cukup membuat siswa tidak malas, kalau malassudah pasti ada dua hal yang bisa mengeleminasi siswa. Pertama: itu masalah target jadi kalau siswa cerdas aman. Kedua, skap. Kalau sikapnya tidak baik ya akan dikeluarkan. Jadi dua kontrol paling hebat selama ini.
5. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran QTA?
   Jawab: Biasanya dua minggu sekali memang ada pelatihan-pelatihan untuk refresh otak itu yang memang harus melaksanakannya itu orang yang beres dengan pemikiran jadi bukan menambah ruwet. Jadi, selama ini yang mengisi memang ibu ab. La selain itu memang selalu diupgrade. Secara teori memang ada *taqrar* dan *muraja'ah*. Tapi, dalam *taqrar* dan *muraja'ah* ini ada sisipan-sisipan yang sekiranya mendukung. Misalnya, diuji dengan pertanyaan. Pertanyaannya itu selalu dirubah-ubah tidak mesti anak untuk menunjukkan nomor ayat atau ayatnya kadang juga beberapa anak sudah merambah keterjemahannya terus itu menguatkan hafalan. Masing-masing anakan berbeda-beda ada yang memang suka terjemah misalnya, jadi kita uji dengan terjemah kita bacakan terjemahannya anak membacakan ayatnya atau dengan cepat misalnya dengan model rebutan. Ada keuntungan kelompok. Kelompok itu juga mendukung karena dengan adanya kelompok setiap anggota

kelompok saling menjaga hafalannya satu sama lain itu pasti ada tutor sebaya.

6. Bagaimana cara penyampaian rumus QTA pada siswa?
   Jawab: Dulu awal pertama kali dicetuskan kita ajari seperti itu. Memberikan contoh keanak secara langsung. Seperti itu ya ada beberapa yang memang bisa menangkap ada yang tidak. Jadi, selama ini setelah beberapa angkatan kita pasrahkan ke kakak kelas untuk mengajari keadik-adiknya. Ini memaksa melatih anak memberi kemanfaatan kepada yang lai. Memang tidak dikelas jadi secara singka saja selebihnya harus bertanya kekakak kelas. Nanti kakak kelas akan ada yang tidak paham dan menuntukt untukpaham kalau sampai adik kelasnya tidak paham-paham kakak kelas akan disalahkan. Semua siswa menjadi partner kelompok itu, ada saling tanggung jawab, koreksi. Ketua kelas misalnya atau ketua kamar dipersilahkan untuk mengoreksi teman-temannya. Setiap bulan itu ada laporan ada koordinasi tersmasuk yang dilaporkan adalah sikap. Sekapnya seperti apa tindakannya dikamar, dikelas seperti apa, apakah dikelas ia tidak bisa lancar menguasi hafalan tenyata dikamar juga jarang deres la itu memang dilaporkan semuanya.
7. Bagaimana dengan media pembelajaran yang digunakan?
   Jawab: Semua klasik sebenarnya memang itu media yang dikhususkan untuk anak-anak tahfidz. Al-quran QTA tapi ya itu karena rumus tadi harus menulis banyak sementara Al-Quran disitu belum bisa mencukupi kebutuhan disini. Karena space yang disiapkan untuk menulis rumus itu tidak begitu besar ya Cuma spase kecil itu untu menggabar atau mengkodi misalnya ada kata-kata tertentu yang susah dihafal la itu digambarkan difisualisasikan dengan gambar tapi, itu memang pelaksanaannya belum maksimaluntuk Al-Quran QTA itu karena. Pertama, yang bisa menggambarkan dengan baik biasanya yang sudah paham bahasa arab sementara kita memanglemah bahasa arab.

Untuk saat ini seperti yang sudah saya sampaikan tadi bahwa prakteknya belum masimal atau bahkan hanya sekian persen. Maksudnya kelas satu sampai dua yang masih proses memang menggunakan Al-Quran itu tujuannya tadi, untuk bisa dioret-oret sama pelaknya. La nanti kalau sudah khatam berbeda lagi. Karena memang tuntutannya Al-Quran itu yang mengasyikan. La yang mengasyikan beda-beda antara anak satu dengan anak yamg lain. Yang penting bagaimana tulisan Al-Quran itu mudah dihafal secara visual sehingga hafalan itukan ada tiga. Hafalan secara lisan, pendegaran, dan visual dengan mata. Al-Quran yang enak dilihat biasanya enak dihafalkan. Ya QTA itu penuh karena ada makna perkata lebih menyusahkan kalau harus dihafalkan visual itu untuk audio bagus untk oret-oretan bacaan. Ini dibaca tapi untuk dihafalakan secara gambar susah untuk sebagian anak.

8. Bagaimana jika dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam mencapai target?

   Jawab: Siswa yang tidak mencapai target itu ada SOP yang sudah ditetapkan. Kalau soal target itu emang ada bimbingan ada kelas khusus bimbingan jadi dipisah mana anak yang cepat mengejar target mana anak yang butuh bimbingan khusus. Kadang hafalannya kurang cepat itu karena bacaanya yang kurang baik atau tidak lancar menghafal. Selain itu ada peringatan dari sekolah dua kali maksimal setiap bulankan ada evaluasi kemudian anak-anak yang tidak mencapai target diberi pengatan satu kali juga pemberitahuan kepada wal santri dari situ anak menjadi tanggung jawab. Kemudian juga ada dukungan dari orang tua jadi semakin semangat harapannya. Bulan kedepannya menjadi lebih baik. Kalau bulan depannya juga masih tidak bisa ada kemungkinan memang model pembelajaran seperti ini tidak cocok bagi anak dengan target yang ketat seperti ini. Itu tidak cocok dengan memori si anak yang seperti itu biasanya dialihkan ke program tahfidz yang santai yang tidak mengejar khatam dan tidak mengejar target ya

bahasa kasarannya dikeluarkan memang tapi, stelah ada peringatan dua kali.

9. Bagimana dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran?
   Jawab: Evaluasi rutin 1 bulan sekali.jadi memang harus ada koordinasi dari pembina, pengampu, BK, itu harus ada diawasi semua oleh kepala sekolah. Bisa jadi pencapaian target itu berasalah karena memang terlalu banyak kegiatan disekolah yang tidak wajib. Misalnya eskul atau memang disekolah bermasalah. Karena berteman dengan anak yang tidak tahfidz, maka lebih sulit. yang seperti itu setiap bulan dievaluasi. Yang bisa dikendalikan di pertahankan, yang tidak bisa di kendalikan di istirahatkan. Memang kejam.

   Justru dengan adanya eliminasi, dan kepastian program ini, semakin menarik siswa, semakin menantang siswa untuk bisa maksimal. Jadi kalau tidak ada wibawanya, program akan disepelekan. Ketika disepelekan ya tidak unggulanlagi, biasa saja. Jadi memang harus ada seperti itu, diistirahatkan. Ada 2 irtirahat, yaitu dengan terhormat dan istirahat dengan tidak terhormat. Terhormat karena target tidak tercapai tapi masih ada kesempatan dipersilahkan untuk milih tempat dimana yang sesuai dengan gay menghafalnya. Tapi kalau yang sikap itu tidak ada toleransi. Yang sikap tidak harus dalam tindakan. Kalau pelanggarannya sikap, bisa langsung di keluarkan dan mungkin bisa dikeluarkan dari sekolah. Tinggal kasusnya apa. Misalnya pergaulan, malas itu efe ahir pergaulan. Ada yang masaah keluarga sehingga hafalannya tidak fokus. Tetap harus diistirahatkan.

10. Bagaimana dengan standar penilaian siswa tahfidz?
    Jawab: standar penilaian memang ada di dalam buku panduan. Jadi gini, siswa yang dapat mencapai target sudah mencapai KKM nya sementara nilai lebihnya itu dilihat dari nilai harian kemudian dipukul rata-rat perbulanya. Rata-rata berapa perbulan itu, nanti di kumpulkan selama enam bulan, pas pembagian rapot. Jadi nilai rata-rata itu di masukkan setelah nilai KKMnya. Kalau nilai

KKMnya 80, berarti 80 koma berapa , atau misal mencapai 5 koma berapa, ya jadi 8,5. .. target secara umum itunilai pokok. Misalnya kan sudah di tetapkan perbulan itu ada hari efektif. Itu wajib memenuhi target, kecuali sakit itu tok. Yang meringankan program tahfidz, cuma sakit, itu pun kalau sakitnya tidak terus-terusan. Kalau sakitnya terus-terusan, itu biasanya kita istirahatkan., supaya bisa sembuh. Ya harus. Nanti kalau tidak seperti itu banyak anak yang alasannya sakit.

11. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran?
    Jawab: Kendala jelas ada. Pertama karena tuntutan target misalnya sekarang kan di bagi dua. Yang pra tahfidz dan paska tahfidz. Untuk penguatan metode ini kan di paska tahfidz. Yang paka tahfidz itu satu hari harus tambah satu halaman, kurang sedikit dengan yang targetnya pra tahfidz. Karena yang paska tahfidz ngejarnya ngejar kuat hafalan. Prakteknya kadang membuat rumus satu halaman itu kuwalahan. Rumus yang sekarang disetorkan belum di buat sudah di tambah rumus besoknya lagi yang jadi kendala disitu. Gagal duaduanya itu pasti. Kalau gagal seerti itu biasanya distop. Karena rumus itu untuk menguatkan atau mengunci hafalan jadi hafalan kuat. Kemudian diikat dengan rumus tadi, kalau hafalannya tidak kuat, ya rumusnya justru memberatkan. Makanya, sekarang mentakror itu di tingkatkan terus, harapannya hafalan secara klasikalnya itu semakin kuat, la kalau sudah kuat nanti itu ringan. Ada beberaa anak juga yang terang-terangan tidak bisa, dan yang tidak bisa, itu pasti di eliminasi dari program. Dikeluarkan karena memang tujuannya di rogram ini tidak hanya hafal tai mau mengikuti rogram dan mamu mengamalkan teori-teori yang diterapkan. Yang tidak bisa maka keluar atau dikeluarkan.

    Semua tetap rumus. Pengembangannya juga disebut rumus. Tapikan rumus buatan Pak Ab sama rumus buatan mereka sendiri makanya bagaimanapun kreatifitas anak untukmemasukkan

nomor-nomor ayat itu pertanyaannya sama “ bagaimana cara sampean tau surat ini ayat sekian.

Bukan pengembangan tapi peningkatan. Dari yang awalnya rumus diterakan bagi yang sudah khatam tok, kini dilatih sejak dini. Ini tujuannya selain melatih, juga memaksa siswa untuk punya hafalan lancar tadi. Karena rumus tidak akan kepegang kalau tidak lancar. Jadi untuk mendukung itu, maka rumus diterakan walauun tuntutannya bebas si, tidak mesti semua sama. Misalnya, yang hafalannya tidak lancar ya rumusnya sedikit.

Target itu harian setelah ia khatam. Tidak ada target misal khatam harus sekian itu tidak ada. Kaena yang khatam berbeda-beda. Tapi hatian itu satu halaman. Rata- rata kalau dia khatam 1,5 tahun, setoran ada waktu 1,5 tahun lagi untuk membuat rumus. Itu perolehannya kurang lebih bisa 10 juz. Itu sudah ples berhenti untuk menguatkan hafalannya. Karena kalau diporsil terus, itu hafalannya tidak maksimal. Di stop dua minggu untuk menguatkan juz ini, yang belum lancar, nanti maju lagi, nanti apabila kesulitan, di stop lagi. Intinya penguatan.

Memang kendalanya kaya gini, ada beberapa anak yang tetap berani nambah, walauun yang sudah dilalu itu belum keegang 100 persen. Ada kasus juga, nambah terus, nyatanya tidak kepegang, ya diulangi lagi. Karena tadi seerti yang saya samaikan di depan, kalau hafalannya tidak lancar, maka kuncinya tidak bisa diterapkan. Justru membebani karena yang di hafalkan jadi dua, ya ayatnya ya hafalan rumus. Seharusnya rumus itu hanya untuk memanggil harusnya gitu. Jadi rumus itu bayangan kabur lah.

12. Bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak mencapai taeget hafalan per semester? Tindakan apa yng dilakukan?
    Jawab: Iya selama ini paling ampuh dan yang menegur tidak hanya dari pembina dan pengampu dari sekolah juga. Pertama kali justru lewat sekolahan nanti kalau sudah rapat. Dan itu tidak persemester, pakainya perbulan. Yang paling lama itu angkatan pertama, baru ada evaluasi setelah tiga bulan traning. Setelah itu, evaluasinya

perbulan. Jadi setiap bulan di evaluasi. Kalau yang selamat ya aman, kalau yang tidak selamat, ya dapat surat peingatan. Di panggil BK biasanya seperti itu. Dengan informasi kenapa targetnya tidak tercapai. Nanti di BK laporan ke pembina. Nanti misal diatasi-diatasi kalau tidak bisadan besoknya diulangi lagi ya di istirahatkan.

13. Bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak menggunakan metode yang digunakan dalam QTA (pembuatan rumus)?
    Jawab: Rumus tetap di buat, nanti terserah modelnya seperti apa. Yang tidak sesuai program, biasanya selain di eliminasi, reword dari sekolah dicabut. Beasiswa dari sekolah dicabut selama ini. Walaupun rewordnya juga menurun. Siswa yang sukses menghafal, semua SPP dan BP3 dikembalikan. Kalau sekarang, ternyata itu eveknya kurang baik. Karena tadi, tidak memacu siswa untuk cepat menghafal. Sekarang diubah, SPP dan BP3 di gratiskan setelah ia khatam. Semakin ia cepat khatam, semakin banyak gratisannya. Tapi, tuntutannya nanti kalau melanggar aturan semua beasiswa dicabut dan semua harus dibayarkan. Itu tujuannya agar orang tua wali ikut mengontrol.
14. Apa saja tujuan dan manfaat dalam pembuatan rumus QTA?
    Jawab: Melatih imajinasi, jadi nantinya bisa kemana-mana tidak hanya untuk menghafal Al-Qur'an. Semua itu bisa dikembangkan dengan Orang dulu membuat nadzoman sebenarnya rumus supaya ilmu yang banyak bisa dihafalkan secara singkat. Hampir sama seperti itu untuk tujuan akhir program tahfidz ini. Ya agar mereka mudah mengingat mau kuliah yang sibuk jadwalnya, waktu muroja'ah kurang, menggunakan rumus-rumus tadi bisa menguatkan hafalannya dan mengingat kembali dengan cepat untuk murojaah lagi. Memang hafalan yang sudah kuat, diingatkan itu, walaupun jarang di takror itu lebih mudah mengingatnya lagi daripada yang rumusannya gagal atau tidak pakai rumus.
15. Apakah harapan terhadap siswa tahfidz?

Jawab: Kalau dari saya, harapannya Lulus SMA bisa hafal 30 juz dengan rumusnya, syukur-syukur bisa paham. Karena salah satu teman saya yang ngurusi program ini sudah mengembangkan metode ke makna. Kunci rumusnya itu pakai makna, pakai tafsir. Jadi harapannya bisa paham maknanya itu. Untuk pencaaian rumus sendiri, tahun ini mengalami penurunan. Kalau tahun kemarin ada yang 15 juz, tahun ini sebenarnya ada yang bisa 20 juz, Cuma karena tadi masalah hafalan, dia di stop, dan di ulang. Jadi sekarang maksimal 10 juz semua. Saya ratakan semua karena memang kaya gitu, dia yang paling banyak maju sendiri tidak punya kelompok akibatnya tidak ada yang ikut mengawal. Tidak ada teman yang mengawal. Ternyata itu bahaya kalau tidak ada yang mengawal, tidak ada yang menguji hafalannya, tidak ada teman untuk diskusi, itu hafalan sendiri, saya turunkan saya masukkan ke kelompok yang lain sekarang paling banyak 10.

Peneliti,	Narasumber,
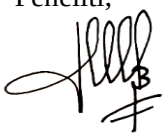	
Lulu Muszayanah	Khoirul Muhtadin, S.Ag

HASIL WAWANCARA DENGAN PENCETUS TEORI QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Nama responden: Pak Abdurrahman Al-Asy'ari
Jabatan : Pencetus teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an
Hari, Tanggal : Jumat, 6 Maret 2020
Tempat : Rumah Pak Abdurrahman Al-Asy'ari

1. Bagaimana Sejarah program Quantum Tahfidz Al-Qur'an dengan metode TIQUI TACA?
   Jawab: Sejarahnya itu, orang menghafal itu selama ini membutuhkan waktu yang lama. Dan banyak yang berasumsi bahwa menghafal Al-Qur'an itu tidak bisa disambi dengan kegiatan yang lain atau tidak bisa disibukkan dengan kegiatan lain seperti sekolah, dan sebagainya. Kayaknya sudah kurang relevan. Orang menghafal harus disambi melakukan kegiatan yang lain menggunakan akalnya dan otaknya agar lebih cerdas dan tidak tumpul. Dari situ kita coba bagaimana ya biar bisa melakukan hal tersebut dengan cepat, tepat, sekaligus menyenangkan. Ahirnya kita coba cari referensi-referensi ada istilah Quantum learning teaching yang di prakarsai oleh Halsanof dan kawan-kawan dari situ coba kita elaborasi untuk bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal adalah bagian dari belajar kalau kita lihat taksonomi Bloom. Adapun TIQUI TACA sebagai strategi bagaimana anak bisa menghafal dengan belahan otak kanan dan kiri. Jadi kalau umumnya menghafal dengan dibaca diulang-ulang disini anak bisa menggunakan edua belahan otak. Memanfaatkan sugesti, NLP dengan membuat tanda-tanda. Simbol-simbol karena Al-Qur'an relevan dengan otak kita maka kia bisa memanfaatkannya. Kenapa bisa TIQUI TACA ini karena ada sepak bola yang sedang familiar dan sulit dikalahkan.
2. Bagaimna dengan penerapan metode QTA, apakah efektif digunakan di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo?
   Jawab: Quantum Tahfidz Al-Qur'an kan menghafal cepat, tepat, dan menyenangkan. Tentunya penerapannya dibuatkan program. Pemprogramannya sekolah dan pesantren bekerja sama dari mulai

rekrutment, tenaga pengajar, ada kerjasamanya. Jadi program ini menjadi aicon terutama sekolah dan pesantren. Itu sudah berjalan lama 8 sampai 9 tahunan.

3. Apakah metode ini bisa diterpkan di tempat lain?
   Jawab: Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an ini bisa diterapkan di kalangan apapun, usia berapapun dan tempat dimanapun. Ada beberapa yang mencoba menerapkannya beberaa tempat yang kita isi seminar atau pelatihan, dan yang serius ini di Boyolali. Alumni yang menggunakan model ini, dan samapai hari ini masih komunikasi dan sharing elaksanaan Quantum. Di Boyolali itu meruakan sebuah esantren dan sekolah tingkat SMP yang bernama Jami'atul Qura'. Jadi metode ini tidak ada batasan usia. Dan disini SMP Takhassuspun menggunakannya.
4. Adakah batasan usia dalam penerapan metode TIQUI TACA?
   Jawab: Dalam memberi tanda semakin wawasan luas, jadi Quantum ini kan memaksimalkan otensi yang ada. Semakin luas wawasan maka akan semakin kreatif dalam membuat tanda ntah simbol atau ganbar . jadi kalau anak yang usianya masih kecil, masih balita, dia akan membuat gambar misalnya kata مَرِيْضٌ artinya sakit, mungkin dia akan membuat simbol atau gambar orang menggigil dan itu harus didampingi, diarahkan. Kalau orang yang berwawasan luas, ingin menghafal kata مَرِيْضٌ banyak gambar atau tanda yang akan muncul. Misalnya dikasih tanda palang merah, atau gambar rumah sakit. Jadi kalau usianya masih kecil, perlu pendampingan, kalau wawasannya luas, bisa membuat simbol saja.
5. Adakah syarat khusus yang harus di laksankan sebelum menggunkan metode rumus TIQUI TACA? J: Akan lebih baik
   Jawab: jika menerapkan terlebih dahulu pola-pola salafussholeh. Misalnya menghadap kiblat, bersuci dan seterusnya. Tapi kalau kita menggunakan TIQUI TACA kan tentunya yang harus kita persiapkan adalah alat tulis, situasi dan kondisi yang rileks istilahnya OTS untuk menghafal, kemudian mengatur kesiapan baru tawasul. Baca yang akan dihafalkan 1,2 atau 3 kali kemudian diingat ayat yang telah dibaca. Ketika lupa, itu yang diberi tanda sebagai penekanan. Jadi menghafal ini adalah seni untuk mengirim informasi jangka panjang.

6. Bagaimana penerapa metode ini oleh para lumni, apakah masih diterapkan?
   Jawab: karena yang diatur hanya yang disini, karena ini diterapkan untuk SMP dan SMA maka untuk alumni atau yang lain bukan wilayah kita.
7. Apa perbedaan Al-Qur'an QTA dengan Al-Qur'an hafalan lainnya (Al-Qur'an pojok)? Bagaimana tujuan dan manfaatnya?
   Jawab: Al-Qur'an QTA ini spesial untuk agar bisa menggunakannya sebagai pembantu membuat tanda atau simbol-simbol. Kelebihan Al-Qur'an QTA adalah ada spes ruangan untuk simbol yang nantinya tidak akan merusak tulisan Al-Qur'an. Kalau dalam Al-Qur'an yang lain tidak ada spesnya kan mungkin bisa merusak harokat atau hurufnya.
8. Bagaimana pengaruh penggunaan Al-Qur'an QTA bagi siswa tahfidz? Lalu bagaimana pula dengan siswa yang tidak menggunakan Al-Qur'an QTA.
   Jawab: Pengaruh Al-Qur'an QTA, karena Al-Qur'an terkait dengan cetakan, mungkin yang kelas 2 atau 3 inikan sudah rusak, atau dia sudah hafal. Dia ini merasa kalau menggunakan Al-Qur'an ini kurang mobile, tidak bisa dibawa kemana-mana. Fungsi Al-Qur'an QTA sebenarnya lebih difokuskan saat anak menghafal, pada saat ia membuat setoran.
9. Terkit target yang harus khatam 2 tahun, apakah siswa yang haid masih bisa setoran? Bagaimana sumber yang digunakan?
   Jawab: Itu tetap harus buat setoran. Bagi yang udzur atau haid diperbolehkan, sumbernya dalam kitab Bajuri. Secara sikologi, orang yang haid atau udzur, itu mudah marah dan seterusnya. Artinya, gejolak emosi tidak stabil. Padahal ada pernyataan tombo ati ada lima perkara baca Al-Qur'an dan maknanya, dan seterusnya. Alasannya itu. Jadi di niatkan untuk dzikir, dzikir dengan lafal Al-Qur'an. Bukan semata-mata karena kejar target, sekarang kalau marah-marah obatnya apa? Mau sholat ga boleh, dimanapun dan kapanpun kan harus ingat sama yang kuasa.
10. Bagaimana cara menyampaikan rumus QTA pada siswa? Adakah ada buku panduan, menit ke 22atau ketentuan khusus agar siswa bisa membuat rumus dan menggunakan?
    Jawab: Sebenarnya rumus itu bagian dari TIQUI TACA itu bagian dari menemonik. Biasanya ada pembelajaran saat anak membuat

setoran. Jadi disitu anak belajarnya. Untuk buku menemonik belum ada, jadi Cuma kita kasih contoh rumus khususnya belum kita buat dalam buku, mungkin 4 tahunan lagi.

11. Bagaimana aturan menbuat rumus?
    Jawab: Kalau lebih dari 10 huruf ini, anak itu berat. Manusia itu berat. Jadi 10 ini perwakilan dari 100.jadi 10 itu 100. Jadi kalau tidak diringkas seperti itu, kita kesulitan. Dalam Al-Qur'an kan ada surat yang ayatnya 283, Q.S. Al-Baqarahjadi kalau mau ayat 1 ayat 2 itu sulit. Ada rumus mendatar dan menurun itu akan meringkas jadi kalau ayat.....jadi kebawah ini bilangannya dan mendatar in hurufnya.
12. Apakah setiap siswa wajib membuat dan mengimplementasikan rumus tersebut dalam memancing hafalan Al-Qur'an?
    Jawab: Setiap anak itu wajib membuat rumus, karena itu meruakan ciri khas kita. Dan anak membuat rumus itu biar pas ditanya dia tahu misal At-Taubah ayat sekian.
    Kalau samai hari ini belum ada yang membuat rumus samai 30 juz. Paling banyak pencapaiannya kalau semester ini itu 10 juz. Diterakan setelah khatam. Tai sekarang mulai diterapkan saat mereka mulai setoran. Kenapa belum ada yang 30 juz? Ya karena setelah khatam baru menerapkan. Jadi rumusnya ada memang yang mereka pakai patokan seperti tadi, macam- macam. Semua ada kelemahannya tapi menurut saya, yang paling kuat adalah yang pola mendatar dan menurun. Dan lebih ringkas. Dia nanti akan memunyai rumus 600 halaman. Pada prinsinya dia tahu surat ini, ayat ini memang dia diajar, ada pola dan dilatih bukan di dril manual misalna ayat 1 الم dan ayat ke-2 ذلك كتاب dan seterusnya. Ada sekema karena di tekankan selama .....30 juz rumus, butuh kreatifitas. Ditekankan rumus anak akan punya dokumen Al-Qur'an lebih mobile dibawa kemana-mana tidak ada pantangan. Misalnya satu juz bisa hanya emat halaman. Kalau membuat rumus kapan ia bisa tetap ingat. Orang sibuk juga bisa.
13. Bagaimana cara mengatasi siswa yang mulai enggan membuat rumus?
    Jawab: Di kendalikan dengan reward dan punishment.
14. Bagaimana reward dan punishment bagi siswa yang rajin dan enggan membuat rumus?

Jawab: Ada keseimbangan antara rumus berapa punishmennya bersih-bersih

15. Bagaimana implementasi TIQUI TAKA dalam progtam tahfidz?
    Jawab: penerapan belum maksimal. Ruang ngajinya sempit, terbatas. Hanya di Tawasul dan istiqomah. Jadi sebenarnya di pakai semua tapi belum di dukung perangkat yang lain seperti tempat, ruang belajar dan ruang ngajinya yang bikin nyaman dan rileks.
16. Apa tujuan besar dari diadakannya program quantum tahfidz dengan metode TIQUI TACA?
    Jawab: Menyiapkan generasi muda yang seimbang ilmu, Al-Qur'an dan saintek. Semua berangkat dari Al-Qur'an seperti ilmuan dulu. Tapi sekarang sulit. Kemudian memberi kemudahan pula bagi anak-anak yang melanjutkan di perguruan tinggi.
17. Apa saja kendala yang di hadapi?
    Jawab: Komunikasi yang baik dan menjali kerjasama yang baik . kendala terbesar adalam malas. Haraannya adalah menjadi generasi Al-Qur'an yang ahli saintek dan berguna bagi Agama, bangsa dan negara.

Peneliti,	Narasumber,
Lulu Musayanah	Bapak Abdurrahman Al- Asy'ari

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Instrumen Pertnyaan untuk siswa

Nama responden: Salma
Kelas : X IPA 2
Hari, Tanggal : Jumat, 6 Maret 2020
Tempat : Gedung P

1. Siapa nama Adik?
   Salma
2. Sekarang kelas berapa?
   X IPA 2
3. Suka atau tidak mengikuti program QTA?
   Suka banget. Karena bikin tambah rajin, tambah deket sama Allah, bisa bikin orang tua bangga karena punya anak penghafal Al-Qur'an.
4. Sudah bisa membuat dan menggunakan rumus QTA?
   Sudah
5. Lebih mudah menggunakan rumus atau punya cara tersendiri untuk memancing hafalan?
   Pakai rumus, karena rumusnya hampir sama dengan ayat yang di hafal.
6. Susah tidak membagi waktu untuk belajar di sekolah dn target hafalan?
   Awalnya susah, karena masih adaptasi, belum bisa memanage waktu dengan baik, tapi sekarang sekarang sudahbisa, Al-Hamdulillah ga suah.
7. Apa saja hambatan yang sering terjadi?
   Malas, apa lagi saat ketemu dengan ayat yang susah dan saat rindu orang tua fikira jadi kurang fokus.
8. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
   Berdoa sama Allah, agar rajn dan minta doa orang tua untuk mendoakan biar cepat hafal.
9. Cita-citanya mau menjadi apa?
   Arsitek

REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Nama responden	: Ibu Fatma Ainie
Jabatan	: Kepala Sekolah SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
Hari, Tanggal	: Selasa, 3 Maret 2020
Tempat	: SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo

1. Bagiman sejarah berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo?
   - ✓ Jawab: Mulai berdiri tahun 1989.
2. Bagaimana latar belakang diadakannya program QTA?
   - ✓ Jawab: yang jelas, sekolah kita kan sekolah yang besiknya dari pesantren, otomatis harus punya ciri khas yang membedakan dengan sekolah yang lain karena input kita kebanyakan, orang tua menyekolahkan di SMA Takhassus itu karena sekaligus untuk ngaji sekolah ahirnya membuat suatu program yang intinya mengfasilitasi keinginan orang tua untuk memperdalam kajian Al-Qur'an yaitu dengan membuka program tahfidz. Progrm tahfidz ini diharapkan anak-anak yang memang notaben orang tuanya menginginkan cepat hafal, cepat bisa menguasai kan bisa terfasilitasi dengan baik. Adapun program tahfidz ini memang kita membuat model setoran-setoran yang harus disetorkan setiap hari dengan target-target tertentu, kalau misalnya anak tersebut tidak memenuhi target yang ditentukan dari sekolah, biasanya ter eliminasi karena konsekwensi masuk program tahfid ini harus mengikuti ketentuan yang ada, aturannya misalnya satu hari harus setoran dua kaca, kalau tidak memenuhi target itu ya kita eliminasi. Artinya boleh melanjutkan menghafal Al-Qur'an tetapi bukan di program tahfidznya, istilahnya di pondok

lain, diluar program tahfidz, atau misalnya tetap dipondok pusat, tapi di yang reguler, gitu lo yang setorannya sehari tidak harus dua kaca atau targetnya tidak ada.

3. Bagaimana dengan kurikulum yang diterapkan? (sekolah dan program tahfidz)
   - ✓ Jawab: Iya.. kita kan kurikulum sekolah harus mengikuti kurikulum dinas, ya K13 dengan konsep sks. Kita kan pakainya sks, jadi sistemnya sistem sks, kurikulumnya 2013. Adapun yang program tahfidz kita juga menyeting seperti program sks, anak harus selesai dalam waktu dua tahun dengan target-target tertentu. Misalnya kok dalam waktu dua tahun tidak memenuhi ketentuan itu ya dieliminasi oleh pihak sekolah. Mungkin nanti akan diberikan misalnya tahap pertama teguran, dalam artian kok setorannya tidak sesuai target, terus nanti di beri waktu misalnya satu bulan, satu bulan kok ternyata tidak ada progres, lalu di berikan teguran ke dua. Kalau misalnya tidak ada progres lagi maka terpaksa di eliminasi. Tidak dikeluarkan yah, tetapi di eliminasi. Dikeluarkan kan kaya wis ra ditompo, artinya di eliminasi dari program tahfidnya, bisa masuk program reguler untuk ngaji di pondok pusat tapi program reguler. Kalau reguler kan arep ngapalke sedino selembar, arep ngapalke sedino seayatkan ga masalah karena tidak di target. Tapi kalau program tahfidz kan harus ada target.
4. Bagaimana proses penerimaan siswa tahfidz?
   - ✓ Jawab: Lewat seleksi PPDB. Harus sudah memiliki kemampuan tahfidul Qur'an. Baik hafalannya, nahwu shorofnya, tartil dan tidaknya bacaannya, kalau yang sudah mempunyai tabungan lima juz, biasanya langsung otomatis di terima. Misalnya anak kok ternyata sudah mempunyai tabungan hafalan lima juz, otomatis langsung diterim di program tahfidz, tapi kalau yang belum bisanya lewat

seleksi. Adapun seleksiny misalnya kon ngapalke sak juz, atau apa kan gitu.

5. Bagaimana latar belakang guru / pengampu program tahfidz?
   - ✓ Jawab: Guru-guru yang mengampu program tahfidz di ambilkan dari santri-santri yang memang sudah hafal Al-Qur'an, karena tuntutannya kan harus bisa menerima setoran anak. Kalau guru sini kan sekolah itu, gampangane bapak ibu guru dari pendidikan formal. Bukan besiknya besik pesantren, kan gitu. tapi juga ada guru tahfidz juga guru sini, tapi yang mengampu mapel PAI, ketakhassusan, mengampu yang cirikhas khusus. Tetapi kalau yang mengampu matematika, biologi, itu kan berasal input gurunya dari UNNES, UNY, kan notabennya dari pendidikan formal jadi kan untuk lebih menguasai tentang Al-Qur'an kan kurang. Jadi ada guru disini yang memang juga mengampu tahfidz tapi mengampu mapel PAI, ASWAJA, Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, karena harus memahami Al-Qur'an juga kan, masa yang nyimak storan anak bukan hafidz atau hafidzohkan kurang pas.
6. Mengenai pembelajaran progrm tahfidz, bagaimana pelaksanaannya?
   - ✓ Jawab: Sore setelah program KBM. Jadi di sekolah khusus untuk KBM dan kurikulum dinas, untuk tahfidznya setelah program KMB atau kurikulum dinas. Berarti di sendirikan maksudnya disendirikan tidak ikut dalam KBM pagi. Pokoknya pagi untuk kurikulum, dan setelah itu baru kurikulum ketakhassusan atau program tahfidz.
7. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang disiapkan sekolah untuk siswa program tahfidz?
   - ✓ Jawab: Di tempatkan di blok khusus. Blok khusus anak tahfidz. Makanya tadi kan saya samaikan kalau anak tahfidz tidak memenuhi target, kan biasanya di eliminasi. Untuk yang eliminasi itu biasanya di pindahkan ke blok yang reguler,

karena untuk yang blok tahfidz kan sendiri. Dalam satu pondok tapi khusus untuk rogram tahfidz. Yang ter eliminasi geser ke blok yang reguler. Otomatis dalam satu asrama di tempatkan dalam satu asrama yang memunyai tujuan yang sama kan. Kalau dalam satu asrama memunyai tujuan yang berbeda kan mungkin akan timbul ketidak harmonisan juga. Karena tuntutan tahfidz kan target-target. Karena punya tujuan yang sama kan mungkin bisa jadi setoran gantian. Misalnya pas setoran ke pembinanya setoran gantian. Misalnya pas setoran ke pembinanya setoran kan gantian tutor sebaya tapi bukan mapel umum tapi pelajaran setoran.

8. Dalam penerimaan siswa tahfidz baru, bagaimana tahapan dan seleksi yang dilakukan?
   - ✓ Jawab : nanti kita dari pihak sekolah ada namanya ekstra BTQ. Untuk anak yang belum tahu sama sekali kita masukkan ke ekstra BTQ. Disitu kan nantinya pengetahuan yang dasar, hingga progresnya bagaimana kan di pantau. Laporanya setiap bulan nanti di lampirkan dalam LHB (Lembar Hasil Belajar). Bahwa anak tersebut BTQ nya ada yang sudah lefel apa, karena input kita kan tidak semua siswa notabennya ... ada yang masih nol sama sekali. Artinya kan nulis ga bisa. Tapi bagaimana sekolah menerima dari berbagai fariasi. Outputnya agar bisa ya moco tulis Al-Qur'an. Tidak berarti yang tidak bisa tidak di terima, namanya menyalahi aturan itu pendidikan. Tujuan pendidikan Nasional kan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berarti siapaun inputnya tetap harus diterima. Ibarat yang inputnya 0 bagaimana caranya ada grafik kenaikan, yang sudah naik bagaimana caranya agar bisa lebih baik. Kalau ada perbedaan yang diterima, tidak hanya sing pinter-inter wae. Yang inten ya kita terima, yang batu kali ya kita terima yang berlian kita terima.

9. Untuk saat ini berapa jumlah siswa yang mengikuti program tahfidz (perkelas)?
   - ✓ Jawab: Kurang lebihnya 200san kalau kalau semua siswakan 1297 atau sekitar 1300san setia haflahpun biasanya ada kenaikan kemarin 6 siswa, mungkin tahun berikutnya bisa 80 siswa. Diharakan motifasi anak menghafal itu semakin tinggi
10. Bagaimana standar program tahfidz di sisni?

    Jawab: Khotmil Qur'an biasanya ada ada grafik kenaikan tahun kemarin 60 siswa, mungkin tahun depa bisa 80 siswa. Karena tuntutan rogram tafidzkan....nanti semakin kesana semakin banyak meskipun ada tahap eliminasi. Taikan diharapkan motivasi anak untuk menghafal itu semakin tinggi. Jangan karena ada peraturan itu terus semangat menghafalnya menjadi lemah. Tapi bagaimana caranya ada aturan setoran target- target itu malah makin termotivasi.
11. Program tahfid yang seperti apa yang membuat sekolah ini berbeda dengan program tahfidz di sekolah lain?
    - ✓ Jawab : Ada target- target tertentu agar anak bisa hafal Al-Qur'an dengan target yang sudah ditentukan, yaitu 2 tahun. Disekolah ini menggunakan metode *TIQUI TACA* yang meruakan hasil karya pembina yayasan. Dalam menyelesaikan disertasinya mebuat buku tentang Quantum tahfidz *TIQUI TACA* di harapkan untuk menghafal Al-Qur'an lebih mudah karena disitu ada metode-metode khusus yang digunakan ada saat roses menghafal.
12. Apakah semua tenaga pendidik disini memiliki latar belakang hafidz/hafidzoh yang ditempuh dengan latar belakang metode yang sama (QTA)?

    Jawab : Iya. Yang mengampu harus menggunakan metode itu, diberi buku dan Al-Qur'an yang menggunakan metode *TIQUI TACA*.
13. Bagaimana dengan kendala atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran QTA?

- ✓ Jawab: Kendala ya di anak saja. Kalau anak disiplin, saya kira cepat mencapai target yang penting, 1 hari target 1,5 kaca tinggal kemauan anak saja. Kitakan dari sekolah hanya mengfasilitasi kemudian membuat aturan, membuat metode, biar bagaimana caranya anak bisa menyelesaikan. Serta pinter-pinternya mengawal kedisiplinan target yang dibuat.

14. Bagaimana prestasi siswa yang mengikuti program QTA apakah sejajar dengan siswa reguler atau lebih baik?

    Jawab: Kebanyakan, kurikulum di sekolah kan rogram sks. Sks itu kan yang selesai 2 tahun. Beda dengan akselerasi. Akselerasi sekarang tidak boleh. Sks bakat minat. Anak yang pintar, anak yang lambat harus di fasilitasi dengan baik. Sehingga disekolah kita selesai 2 tahun. Kebetulan sebagian adalah anak yang program tahfidz, lodikanya, Al-Qur'an saja hafal apa lagi pelajaran biologi, artinya antara program tahfidz dan sekolah dengan sks itu ada korelasi. Anakyang pintar disekolah itu juga di dominasi dengan anak-anak tahfidz . Ga mengganggu sama sekali. Kembali lagi ke motivasi, manajemen waktu anak tersebut harus betul-betul di menej, karena pelajaran yang siswa selesai dua tahun, kan dia harus ambil materi kelas 11, logikanya kan begitu, karena harus selesai 3 tahun di tempuh dalam waktu 2 tahun. Yang reguler masih makan makanan kelas 10, untuk anak yang selesai 2 tahun harus sudah makan- makanan materi anak kelas 11. Sedangkan dipondok juga harus setoran, 1,5 kaca setiap hari. Piye carane sekolah selesai, pondok jalan. Makanya harus memang itu memang anak-anak yang luar biasa anak yang selesai 2 tahun dan notabennya anak tahfidz.

15. Bagaimana suka duka menjadi pendidik disini?
    - ✓ Jawab : Meningkatkan sumber daya manusia dan program. Koordinasi dengan berbagai komponen, agar tidak lupa peran dari orang tua dan semua komponen agar selalu sisiplin. Insyaallah dengan kedisiplinan menggunakan

program apapun sampai. Intinya anak disiplin dan istiqomah. Bagaimana caranya kita memanfaatkan teknologi, bukan dimanfaatkan teknologi.

16. Apakah harapan Ibu terhadap sekolah ini dan kepada siswa?

- ✓ Jawab : Program- rogram yang sudah dirancang diharapkan semakin berkembang semakin lebih baik. Malah yang saya harapkan ada program-rogram unggulan lainnya di saming yang sudah berjalan. Misalnya keteramilan jiwa *enterpreneur* atau kewira usahaan karena memang sekarang zaman sudah seerti itu, karena sekarang antara populasi manusia dengan lapangan pekerjaan luar biasa. Bagaimana caranya menciptakan lapangan pekerjaan.

REDUKSI WAWANCARA DENGAN PEMBINA TAHFIDZ AL-QUR'AN SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Nama responden: Ustadz Khoirul Muhtadin
Jabatan : Sekretaris dan Pengampu kelas 3
Hari, Tanggal : Kamis, 4 Maret 2020
Tempat : Ruang Perpustakaan

1. Bagaimana Sejarah dimulainya program Quantum Tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo?
   - ✓ Jawab: Sejarah selalu berkembang, dulu tahun 2010 sampai tahun 2014 belum ada yang praktek metode khusus. Jadi yang di tekankan masih ngaji klasikal Cuma di bimbing, di kawal dengan disiplin. Anak- anak tetap bisa cepat khatam dan perolehannya alhamdulillah banyak. Pada tahun 2015 dikenalkan rumus atau koding hafalan. Ada beberapa kalimat- kalimat khusus yang tujuannya mempermudah memanggil ayat-ayat yang sidah dihafalkan. Pada tahun 2016 pertama kali diujikan. Pelaksanaan pertama kali, pada awalnya semua santi menggunakan rumus yang di buat Pak Ab Alhamdulillah. Lama-lama tidak semua santri punya kemampuan yang sama. Jadi imajinasinya berbeda-beda. Sekarang ini di bebaskan untuk ngaji dengan menggunakan metode Quantum Tahfidz yang penting santri bisa menghafal dengan cepat dan hafalannya kuat. Dibebaskan masalahnya gini, rumus yang di buat Pak Ab, cuma salah satu hasil dari teori-teori yang dibuat. Justru kalauanak yang kreatif itu, malah menambah koleksi. Misalnya ada anak yang menghafalkan sepuluh ayat, sehingga saa dengan rumus yang pertama kali. Kemudian ada yang menghafal satu halaman. Teori yang sudah di cetuskan Pak Ab contohnya jadi semakin banyak. Semua besiknya sama. Yang penting ketika diuji, nanti anak bisa menjelaskan.

Kalau yang menggunakan halaman memang punya ayat kunci. Misalnya halaman berapa ayat ke sekian dari surat ini. Rumus itu terus berkembang. Dulukan pakainya satu huruf satu huruf. Pakai rumus mendatar satu huruf menurun satu huruf susah membuat kalimat. Kemudian satu suku kata satu suku kata jadi lebih mudah kata anak-anak ya di ikuti saja. Memang yang baik seperti itu. Terus cirikhas Pak Ab, memang tidak pernah kaku dalam urusan metode. Selalu ada perkembangan di upgrad terus, selama itu menuju yang lebih baik. Pengembangan dari siswa. Iya, karena kalau dari guru dari Pak Ab sendiri dengan teori yang beliau cetuskan, menurut beliau sendiri sudah cukup. Tapikan yang terjadi kadang cocok untuk ak Ab, sendiri belum tentu cocok untuk anak-anak.

2. Bagaimana dengan pembelajaran di sekolah apa tidak terganggu?
   - ✓ Jawab: Nilai sekolah kalau selama ini malah, ya karena rogram ini muncul dari sekolah, jadi tidak ada kres lapangan antara sekolah dan program tahfidz. Jadi ini mungkin yang perlu ditiru di lembaga-lembaga lain. Biasanya ada mis komunikasi antara pembina tahfidz dengan sekolah. Itu karena memang tidak sepaham sememtara disini semua sepaham. Semua guru diharuskan ngerti anak-anak yang mengikuti program tahfidz. Ada kebijakan khusus terkait beban belajar biasanya seperti itu. Jadi tidak semua siswa tahfidz sama dengan siswa reguler. Walaupun secara lisan, secara formal sama, tapi nanati ada kebijakan khusus dari masing-masing guru. Misalnya kalau tidak mampu ya semampunya seperti apa. Ada kebijakan khusus. Jadi tidak ada alasan bahwa anak-anak itu sekolah jadi beban, atau disekolahan mengatakan tahfidz menjadi beban tidak ada. Karena yang merasa terbebani kami stop karena itu nggak baik.

3. Bagaimana model pembelajaran QTA?
   - ✓ Jawab: Sebenarnya gini, komplek lo untuk bisa menghasilkan lulusan yang hafalannya kuat itu. Jadi semua ini memang ada andilnya dari pembina paling tidak jargon jujur displin dan tanggung jawab itu yang paling menjadi alasan sukses dan anak-anak tidak pernah diberi kesempatan tidak disiplin. Jadi memang target itu mutlak yang tidak bisa mengikuti target ya kita eliminasi. Kemudian diprogam tahfidz ini sudah ada budaya yang ditanamkan secara tidak langsung. Budaya gengsi kalau tidak bisa mengikuti program. Jadi, kalau sampai dieliminasi di program tahfidz itu seakan-akan mungkin yang akan merasa terhina kayak gitu. Jadi karena ada target memaksa siswa untuk bisa lebih maksimal selama semua pihak melaksanakan tugasnya secara serius mengontrol pembina mendampingi pengampu memastikan siswa menambah dan menguatkan hafalan dengan baik.
4. Strategi apa saja yang digunakan dalam pembelajaran QTA?
   Jawab: Saya kira itu yang paling kuat disitu. Jadi, anak-anak masuk itu jangan sampai keluar itu sudak cukup membuat siswa tidak malas, kalau malas sudah pasti ada dua hal yang bisa mengeleminasi siswa. Pertama: itu masalah target jadi kalau siswa cerdas aman. Kedua, skap. Kalau sikapnya tidak baik ya akan dikeluarkan. Jadi dua kontrol paling hebat selama ini.
5. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran QTA?
   - ✓ Jawab: Biasanya dua minggu sekali memang ada pelatihan-pelatihan untuk refresh otak itu yang memang harus melaksanakannya itu orang yang beres dengan pemikiran jadi bukan menambah ruwet. Jadi, selama ini yang mengisi memang ibu ab. La selain itu memang selalu diupgrade. Secara teori memang ada *taqrar* dan *muraja'ah*. Tapi, dalam *taqrar* dan *muraja'ah* ini ada sisipan-sisipan yang sekiranya mendukung. Misalnya, diuji dengan pertanyaan.

Pertanyaannya itu selalu dirubah-ubah tidak mesti anak untuk menunjukkan nomor ayat atau ayatnya kadang juga beberapa anak sudah merambah keterjemahannya terus itu menguatkan hafalan. Masing-masing anakan berbeda-beda ada yang memang suka terjemah misalnya, jadi kita uji dengan terjemah kita bacakan terjemahannya anak membacakan ayatnya atau dengan cepat misalnya dengan model rebutan. Ada keuntungan kelompok. Kelompok itu juga mendukung karena dengan adanya kelompok setiap anggota kelompok saling menjaga hafalannya satu sama lain itu pasti ada tutor sebaya.

6. Bagaimana cara penyampaian rumus QTA pada siswa?
   - ✓ Jawab: Dulu awal pertama kali dicetuskan kita ajari seperti itu. Memberikan contoh keanak secara langsung. Seperti itu ya ada beberapa yang memang bisa menangkap ada yang tidak. Jadi, selama ini setelah beberapa angkatan kita pasrahkan ke kakak kelas untuk mengajari keadik-adiknya. Ini memaksa melatih anak memberi kemanfaatan kepada yang lai. Memang tidak dikelas jadi secara singka saja selebihnya harus bertanya kekakak kelas. Nanti kakak kelas akan ada yang tidak paham dan menuntukt untukpaham kalau sampai adik kelasnya tidak paham-paham kakak kelas akan disalahkan. Semua siswa menjadi partner kelompok itu, ada saling tanggung jawab, koreksi. Ketua kelas misalnya atau ketua kamar dipersilahkan untuk mengoreksi teman-temannya. Setiap bulan itu ada laporan ada koordinasi tersmasuk yang dilaporkan adalah sikap. Sekapnya seperti apa tindakannya dikamar, dikelas seperti apa, apakah dikelas ia tidak bisa lancar menguasi hafalan tenyata dikamar juga jarang deres la itu memang dilaporkan semuanya.
7. Bagaimana dengan media pembelajaran yang digunakan?
   - ✓ Jawab: Semua klasik sebenarnya memang itu media yang dikhususkan untuk anak-anak tahfidz. Al-quran QTA tapi ya

itu karena rumus tadi harus menulis banyak sementara Al-Quran disitu belum bisa mencukupi kebutuhan disini. Karena space yang disiapkan untuk menulis rumus itu tidak begitu besar ya Cuma spase kecil itu untu menggabar atau mengkodi misalnya ada kata-kata tertentu yang susah dihafal la itu digambarkan difisualisasikan dengan gambar tapi, itu memang pelaksanaannya belum maksimaluntuk Al-Quran QTA itu karena. Pertama, yang bisa menggambarkan dengan baik biasanya yang sudah paham bahasa arab sementara kita memanglemah bahasa arab. Untuk saat ini seperti yang sudah saya sampaikan tadi bahwa prakteknya belum masimal atau bahkan hanya sekian persen. Maksudnya kelas satu sampai dua yang masih proses memang menggunakan Al-Quran itu tujuannya tadi, untuk bisa dioret-oret sama pelaknya. La nanti kalau sudah khatam berbeda lagi. Karena memang tuntutannya Al-Quran itu yang mengasyikan. La yang mengasyikan beda-beda antara anak satu dengan anak yamg lain. Yang penting bagaimana tulisan Al-Quran itu mudah dihafal secara visual sehingga hafalan itukan ada tiga. Hafalan secara lisan, pendegaran, dan visual dengan mata. Al-Quran yang enak dilihat biasanya enak dihafalkan. Ya QTA itu penuh karena ada makna perkata lebih menyusahkan kalau harus dihafalkan visual itu untuk audio bagus untk oret-oretan bacaan. Ini dibaca tapi untuk dihafalakan secara gambar susah untuk sebagian anak.

8. Bagaimana jika dalam proses pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam mencapai target?
   - ✓ Jawab: Siswa yang tidak mencapai target itu ada SOP yang sudah ditetapkan. Kalau soal target itu emang ada bimbingan ada kelas khusus bimbingan jadi dipisah mana anak yang cepat mengejar target mana anak yang butuh bimbingan khusus. Kadang hafalannya kurang cepat itu karena bacaanya yang kurang baik atau tidak lancar menghafal. Selain itu ada

peringatan dari sekolah dua kali maksimal setiap bulankan ada evaluasi kemudian anak-anak yang tidak mencapai target diberi pengatan satu kali juga pemberitahuan kepada wal santri dari situ anak menjadi tanggung jawab. Kemudian juga ada dukungan dari orang tua jadi semakin semangat harapannya. Bulan kedepannya menjadi lebih baik. Kalau bulan depannya juga masih tidak bisa ada kemungkinan memang model pembelajaran seperti ini tidak cocok bagi anak dengan target yang ketat seperti ini. Itu tidak cocok dengan memori si anak yang seperti itu biasanya dialihkan ke program tahfidz yang santai yang tidak mengejar khatam dan tidak mengejar target ya bahasa kasarannya dikeluarkan memang tapi, stelah ada peringatan dua kali.

9. Bagimana dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran?

- ✓ Jawab: Evaluasi rutin 1 bulan sekali.jadi memang harus ada koordinasi dari pembina, pengampu, BK, itu harus ada diawasi semua oleh kepala sekolah. Bisa jadi pencapaian target itu berasalah karena memang terlalu banyak kegiatan disekolah yang tidak wajib. Misalnya eskul atau memang disekolah bermasalah. Karena berteman dengan anak yang tidak tahfidz, maka lebih sulit. yang seperti itu setiap bulan dievaluasi. Yang bisa dikendalikan di pertahankan, yang tidak bisa di kendalikan di istirahatkan. Memang kejam. Justru dengan adanya eliminasi, dan kepastian program ini, semakin menarik siswa, semakin menantang siswa untuk bisa maksimal. Jadi kalau tidak ada wibawanya, program akan disepelekan. Ketika disepelekan ya tidak unggulanlagi, biasa saja. Jadi memang harus ada seperti itu, diistirahatkan. Ada 2 irtirahat, yaitu dengan terhormat dan istirahat dengan tidak terhormat. Terhormat karena target tidak tercapai tapi masih ada kesempatan dipersilahkan untuk milih tempat dimana yang sesuai dengan gay menghafalnya. Tapi kalau yang sikap itu tidak ada toleransi. Yang sikap tidak harus dalam tindakan.

Kalau pelanggarannya sikap, bisa langsung di keluarkan dan mungkin bisa dikeluarkan dari sekolah. Tinggal kasusnya apa. Misalnya pergaulan, malas itu efe ahir pergaulan. Ada yang masaah keluarga sehingga hafalannya tidak fokus. Tetap harus diistirahatkan.

10. Bagaimana dengan standar penilaian siswa tahfidz?
    - ✓ Jawab: standar penilaian memang ada di dalam buku panduan. Jadi gini, siswa yang dapat mencapai target sudah mencapai KKM nya sementara nilai lebihnya itu dilihat dari nilai harian kemudian dipukul rata-rat perbulanya. Rata-rata berapa perbulan itu, nanti di kumpulkan selama enam bulan, pas pembagian rapot. Jadi nilai rata-rata itu di masukkan setelah nilai KKMnya. Kalau nilai KKMnya 80, berarti 80 koma berapa , atau misal mencapai 5 koma berapa, ya jadi 8,5. .. target secara umum itunilai pokok. Misalnya kan sudah di tetapkan perbulan itu ada hari efektif. Itu wajib memenuhi target, kecuali sakit itu tok. Yang meringankan program tahfidz, cuma sakit, itu pun kalau sakitnya tidak terus-terusan. Kalau sakitnya terus-terusan, itu biasanya kita istirahatkan., supaya bisa sembuh. Ya harus. Nanti kalau tidak seperti itu banyak anak yang alasannya sakit.
11. Kendala apa saja yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran?
    Jawab: Kendala jelas ada. Pertama karena tuntutan target misalnya sekarang kan di bagi dua. Yang pra tahfidz dan paska tahfidz. Untuk penguatan metode ini kan di paska tahfidz. Yang paska tahfidz itu satu hari harus tambah satu halaman, kurang sedikit dengan yang targetnya pra tahfidz. Karena yang paska tahfidz ngejarnya ngejar kuat hafalan. Prakteknya kadang membuat rumus satu halaman itu kuwalahan. Rumus yang sekarang disetorkan belum di buat sudah di tambah rumus besoknya lagi yang jadi kendala disitu. Gagal duaduanya itu pasti. Kalau gagal seerti itu biasanya distop. Karena rumus itu untuk menguatkan atau mengunci hafalan jadi hafalan kuat. Kemudian diikat dengan

rumus tadi, kalau hafalannya tidak kuat, ya rumusnya justru memberatkan. Makanya, sekarang mentakror itu di tingkatkan terus, harapannya hafalan secara klasikalnya itu semakin kuat, la kalau sudah kuat nanti itu ringan. Ada beberaa anak juga yang terang-terangan tidak bisa, dan yang tidak bisa, itu pasti di eliminasi dari program. Dikeluarkan karena memang tujuannya di rogram ini tidak hanya hafal tai mau mengikuti rogram dan mamu mengamalkan teori-teori yang diterapkan. Yang tidak bisa maka keluar atau dikeluarkan.Semua tetap rumus. Pengembangannya juga disebut rumus. Tapikan rumus buatan Pak Ab sama rumus buatan mereka sendiri makanya bagaimanapun kreatifitas anak untukmemasukkan nomor-nomor ayat itu pertanyaannya sama " bagaimana cara sampean tau surat ini ayat sekian. Bukan pengembangan tapi peningkatan. Dari yang awalnya rumus diterakan bagi yang sudah khatam tok, kini dilatih sejak dini. Ini tujuannya selain melatih, juga memaksa siswa untuk punya hafalan lancar tadi. Karena rumus tidak akan kepegang kalau tidak lancar. Jadi untuk mendukung itu, maka rumus diterakan walauun tuntutannya bebas si, tidak mesti semua sama. Misalnya, yang hafalannya tidak lancar ya rumusnya sedikit. Target itu harian setelah ia khatam. Tidak ada target misal khatam harus sekian itu tidak ada. Kaena yang khatam berbeda-beda. Tapi hatian itu satu halaman. Rata- rata kalau dia khatam 1,5 tahun, setoran ada waktu 1,5 tahun lagi untuk membuat rumus. Itu perolehannya kurang lebih bisa 10 juz. Itu sudah ples berhenti untuk menguatkan hafalannya. Karena kalau diporsil terus, itu hafalannya tidak maksimal. Di stop dua minggu untuk menguatkan juz ini, yang belum lancar, nanti maju lagi, nanti apabila kesulitan, di stop lagi. Intinya penguatan. Memang kendalanya kaya gini, ada beberapa anak yang tetap berani nambah, walauun yang sudah dilalu itu belum keegang 100 persen. Ada kasus juga, nambah terus, nyatanya tidak kepegang, ya diulangi lagi. Karena tadi seerti yang saya samaikan di depan, kalau hafalannya tidak lancar, maka

kuncinya tidak bisa diterapkan. Justru membebani karena yang di hafalkan jadi dua, ya ayatnya ya hafalan rumus. Seharusnya rumus itu hanya untuk memanggil harusnya gitu. Jadi rumus itu bayangan kabur lah.

12. Bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak mencapai taeget hafalan per semester? Tindakan apa yng dilakukan?
    - ✓ Jawab: Iya selama ini paling ampuh dan yang menegur tidak hanya dari pembina dan pengampu dari sekolah juga. Pertama kali justru lewat sekolahan nanti kalau sudah rapat. Dan itu tidak persemester, pakainya perbulan. Yang paling lama itu angkatan pertama, baru ada evaluasi setelah tiga bulan traning. Setelah itu, evaluasinya perbulan. Jadi setiap bulan di evaluasi. Kalau yang selamat ya aman, kalau yang tidak selamat, ya dapat surat peingatan. Di panggil BK biasanya seperti itu. Dengan informasi kenapa targetnya tidak tercapai. Nanti di BK laporan ke pembina. Nanti misal diatasi-diatasi kalau tidak bisadan besoknya diulangi lagi ya di istirahatkan.
13. Bagaimana cara mengatasi siswa yang tidak menggunakan metode yang digunakan dalam QTA (pembuatan rumus)?
    - ✓ Jawab: Rumus tetap di buat, nanti terserah modelnya seperti apa. Yang tidak sesuai program, biasanya selain di eliminasi, reword dari sekolah dicabut. Beasiswa dari sekolah dicabut selama ini. Walaupun rewordnya juga menurun. Siswa yang sukses menghafal, semua SPP dan BP3 dikembalikan. Kalau sekarang, ternyata itu eveknya kurang baik. Karena tadi, tidak memacu siswa untuk cepat menghafal. Sekarang diubah, SPP dan BP3 di gratiskan setelah ia khatam. Semakin ia cepat khatam, semakin banyak gratisannya. Tapi, tuntutannya nanti kalau melanggar aturan semua beasiswa dicabut dan semua harus dibayarkan. Itu tujuannya agar orang tua wali ikut mengontrol.
14. Apa saja tujuan dan manfaat dalam pembuatan rumus QTA?

- ✓ Jawab: Melatih imajinasi, jadi nantinya bisa kemana-mana tidak hanya untuk menghafal Al-Qur'an. Semua itu bisa dikembangkan dengan Orang dulu membuat nadzoman sebenarnya rumus supaya ilmu yang banyak bisa dihafalkan secara singkat. Hampir sama seperti itu untuk tujuan akhir program tahfidz ini. Ya agar mereka mudah mengingat mau kuliah yang sibuk jadwalnya, waktu muroja'ah kurang, menggunakan rumus-rumus tadi bisa menguatkan hafalannya dan mengingat kembali dengan cepat untuk murojaah lagi. Memang hafalan yang sudah kuat, diingatkan itu, walaupun jarang di takror itu lebih mudah mengingatnya lagi daripada yang rumusannya gagal atau tidak pakai rumus.

15. Apakah harapan terhadap siswa tahfidz?
    - ✓ Jawab: Kalau dari saya, harapannya Lulus SMA bisa hafal 30 juz dengan rumusnya, syukur-syukur bisa paham. Karena salah satu teman saya yang ngurusi program ini sudah mengembangkan metode ke makna. Kunci rumusnya itu pakai makna, pakai tafsir. Jadi harapannya bisa paham maknanya itu. Untuk pencaaian rumus sendiri, tahun ini mengalami penurunan. Kalau tahun kemarin ada yang 15 juz, tahun ini sebenarnya ada yang bisa 20 juz, Cuma karena tadi masalah hafalan, dia di stop, dan di ulang. Jadi sekarang maksimal 10 juz semua. Saya ratakan semua karena memang kaya gitu, dia yang paling banyak maju sendiri tidak punya kelompok akibatnya tidak ada yang ikut mengawal. Tidak ada teman yang mengawal. Ternyata itu bahaya kalau tidak ada yang mengawal, tidak ada yang menguji hafalannya, tidak ada

teman untuk diskusi, itu hafalan sendiri, saya turunkan saya masukkan ke kelompok yang lain sekarang paling banyak 10

REDUKSI WAWANCARA DENGAN PENCETUS TEORI QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Nama responden	: Pak Abdurrahman Al-Asy'ari
Jabatan	: Pencetus teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an
Hari, Tanggal	: Jumat, 6 Maret 2020
Tempat	: Rumah Pak Abdurrahman Al-Asy'ari

1. Bagaimana Sejarah program Quantum Tahfidz Al-Qur'an dengan metode TIQUI TACA?
   - ✓ Jawab: Sejarahnya itu, orang menghafal itu selama ini membutuhkan waktu yang lama. Dan banyak yang berasumsi bahwa menghafal Al-Qur'an itu tidak bisa disambi dengan kegiatan yang lain atau tidak bisa disibukkan dengan kegiatan lain seperti sekolah, dan sebagainya. Kayaknya sudah kurang relevan. Orang menghafal harus disambi melakukan kegiatan yang lain menggunakan akalnya dan otaknya agar lebih cerdas dan tidak tumpul. Dari situ kita coba bagaimana ya biar bisa melakukan hal tersebut dengan cepat, tepat, sekaligus menyenangkan. Ahirnya kita coba cari referensi-referensi ada istilah Quantum learning teaching yang di prakarsai oleh Halsanof dan kawan-kawan dari situ coba kita elaborasi untuk bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an. Menghafal adalah bagian dari belajar kalau kita lihat taksonomi Bloom. Adapun TIQUI TACA sebagai strategi bagaimana anak bisa menghafal dengan belahan otak kanan dan kiri. Jadi kalau umumnya menghafal dengan dibaca

diulang-ulang disini anak bisa menggunakan edua belahan otak. Memanfaatkan sugesti, NLP dengan membuat tanda-tanda. Simbol-simbol karena Al-Qur'an relevan dengan otak kita maka kia bisa memanfaatkannya. Kenapa bisa TIQUI TACA ini karena ada sepak bola yang sedang familiar dan sulit dikalahkan.

2. Bagaimna dengan penerapan metode QTA, apakah efektif digunakan di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo?
   - ✓ Jawab: Quantum Tahfidz Al-Qur'an kan menghafal cepat, tepat, dan menyenangkan. Tentunya penerapannya dibuatkan program. Pemprogramannya sekolah dan pesantren bekerja sama dari mulai rekrutment, tenaga pengajar, ada kerjasamanya. Jadi program ini menjadi aicon terutama sekolah dan pesantren. Itu sudah berjalan lama 8 sampai 9 tahunan.
3. Apakah metode ini bisa diterpkan di tempat lain?
   - ✓ Jawab: Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an ini bisa diterapkan di kalangan apapun, usia berapapun dan tempat dimanapun. Ada beberapa yang mencoba menerapkannya beberaa tempat yang kita isi seminar atau pelatihan, dan yang serius ini di Boyolali. Alumni yang menggunakan model ini, dan samapai hari ini masih komunikasi dan sharing elaksanaan Quantum. Di Boyolali itu meruakan sebuah esantren dan sekolah tingkat SMP yang bernama Jami'atul Qura'. Jadi metode ini tidak ada batasan usia. Dan disini SMP Takhassuspun menggunakannya.
4. Adakah batasan usia dalam penerapan metode TIQUI TACA?
   - ✓ Jawab: Dalam memberi tanda semakin wawasan luas, jadi Quantum ini kan memaksimalkan otensi yang ada. Semakin luas wawasan maka akan semakin kreatif dalam membuat tanda ntah simbol atau ganbar . jadi kalau anak yang usianya masih kecil, masih balita, dia akan membuat gambar misalnya kata مَرِيْضٌ artinya sakit, mungkin dia akan

membuat simbol atau gambar orang menggigil dan itu harus didampingi, diarahkan. Kalau orang yang berwawasan luas, ingin menghafal kata مَرِيْضٌ banyak gambar atau tanda yang akan muncul. Misalnya dikasih tanda palang merah, atau gambar rumah sakit. Jadi kalau usianya masih kecil, perlu pendampingan, kalau wawasannya luas, bisa membuat simbol saja.

5. Adakah syarat khusus yang harus di laksankan sebelum menggunkan metode rumus TIQUI TACA? J: Akan lebih baik Jawab: jika menerapkan terlebih dahulu pola-pola salafussholeh. Misalnya menghadap kiblat, bersuci dan seterusnya. Tapi kalau kita menggunakan TIQUI TACA kan tentunya yang harus kita persiapkan adalah alat tulis, situasi dan kondisi yang rileks istilahnya OTS untuk menghafal, kemudian mengatur kesiapan baru tawasul. Baca yang akan dihafalkan 1,2 atau 3 kali kemudian diingat ayat yang telah dibaca. Ketika lupa, itu yang diberi tanda sebagai penekanan. Jadi menghafal ini adalah seni untuk mengirim informasi jangka panjang.
6. Bagaimana penerapa metode ini oleh para lumni, apakah masih diterapkan?

   Jawab: karena yang diatur hanya yang disini, karena ini diterapkan untuk SMP dan SMA maka untuk alumni atau yang lain bukan wilayah kita.
7. Apa perbedaan Al-Qur'an QTA dengan Al-Qur'an hafalan lainnya (Al-Qur'an pojok)? Bagaimana tujuan dan manfaatnya?
   - ✓ Jawab: Al-Qur'an QTA ini spesial untuk agar bisa menggunakannya sebagai pembantu membuat tanda atau simbol-simbol. Kelebihan Al-Qur'an QTA adalah ada spes ruangan untuk simbol yang nantinya tidak akan merusak tulisan Al-Qur'an. Kalau dalam Al-Qur'an yang lain tidak ada spesnya kan mungkin bisa merusak harokat atau hurufnya.

8. Bagaimana pengaruh penggunaan Al-Qur'an QTA bagi siswa tahfidz? Lalu bagaimana pula dengan siswa yang tidak menggunakan Al-Qur'an QTA.
   - ✓ Jawab: Pengaruh Al-Qur'an QTA, karena Al-Qur'an terkait dengan cetakan, mungkin yang kelas 2 atau 3 inikan sudah rusak, atau dia sudah hafal. Dia ini merasa kalau menggunakan Al-Qur'an ini kurang mobile, tidak bisa dibawa kemana-mana. Fungsi Al-Qur'an QTA sebenarnya lebih difokuskan saat anak menghafal, pada saat ia membuat setoran.
9. Terkit target yang harus khatam 2 tahun, apakah siswa yang haid masih bisa setoran? Bagaimana sumber yang digunakan?
   Jawab: Itu tetap harus buat setoran. Bagi yang udzur atau haid diperbolehkan, sumbernya dalam kitab Bajuri. Secara sikologi, orang yang haid atau udzur, itu mudah marah dan seterusnya. Artinya, gejolak emosi tidak stabil. Padahal ada pernyataan tombo ati ada lima perkara baca Al-Qur'an dan maknanya, dan seterusnya. Alasannya itu. Jadi di niatkan untuk dzikir, dzikir dengan lafal Al-Qur'an. Bukan semata-mata karena kejar target, sekarang kalau marah-marah obatnya apa? Mau sholat ga boleh, dimanapun dan kapanpun kan harus ingat sama yang kuasa.
10. Bagaimana cara menyampaikan rumus QTA pada siswa? Adakah ada buku panduan atau ketentuan khusus agar siswa bisa membuat rumus dan menggunakan?
    Jawab: Sebenarnya rumus itu bagian dari TIQUI TACA itu bagian dari menemonik. Biasanya ada pembelajaran saat anak membuat setoran. Jadi disitu anak belajarnya. Untuk buku menemonik belum ada, jadi Cuma kita kasih contoh rumus khususnya belum kita buat dalam buku, mungkin 4 tahunan lagi.
11. Bagaimana aturan menbuat rumus?
    - ✓ Jawab: Kalau lebih dari 10 huruf ini, anak itu berat. Manusia itu berat. Jadi 10 ini perwakilan dari 100.jadi 10 itu 100. Jadi kalau tidak diringkas seperti itu, kita kesulitan. Dalam Al-

Qur’an kan ada surat yang ayatnya 283, Q.S. Al-Baqarahjadi kalau mau ayat 1 ayat 2 itu sulit. Ada rumus mendatar dan menurun itu akan meringkas. Jadi kebawah ini bilangannya dan mendatar in hurufnya.

12. Apakah setiap siswa wajib membuat dan mengimplementasikan rumus tersebut dalam memancing hafalan Al-Qur’an?
    - ✓ Jawab: Setiap anak itu wajib membuat rumus, karena itu meruakan ciri khas kita. Dan anak membuat rumus itu biar pas ditanya dia tahu misal At-Taubah ayat sekian. Kalau samai hari ini belum ada yang membuat rumus samai 30 juz. Paling banyak pencapaiannya kalau semester ini itu 10 juz. Diterakan setelah khatam. Tai sekarang mulai diterapkan saat mereka mulai setoran. Kenapa belum ada yang 30 juz? Ya karena setelah khatam baru menerapkan. Jadi rumusnya ada memang yang mereka pakai patokan seperti tadi, macam- macam. Semua ada kelemahannya tapi menurut saya, yang paling kuat adalah yang pola mendatar dan menurun. Dan lebih ringkas. Dia nanti akan memunyai rumus 600 halaman. Pada prinsinya dia tahu surat ini, ayat ini memang dia diajar, ada pola dan dilatih bukan di dril manual misalna ayat 1 الم dan ayat ke-2 ذلك كتاب dan seterusnya. Ada sekema karena di tekankan selama30 juz rumus, butuh kreatifitas. Ditekankan rumus anak akan punya dokumen Al-Qur’an lebih mobile dibawa kemana-mana tidak ada pantangan. Misalnya satu juz bisa hanya emat halaman. Kalau membuat rumus kapan ia bisa tetap ingat. Orang sibuk juga bisa.
13. Bagaimana cara mengatasi siswa yang mulai enggan membuat rumus?

    Jawab: Di kendalikan dengan reward dan punishment.
14. Bagaimana reward dan punishment bagi siswa yang rajin dan enggan membuat rumus?

Jawab: Ada keseimbangan antara rumus berapa punishmennya bersih-bersih

15. Bagaimana implementasi TIQUI TAKA dalam progtam tahfidz?
    - ✓ Jawab: penerapan belum maksimal. Ruang ngajinya sempit, terbatas. Hanya di Tawasul dan istiqomah. Jadi sebenarnya di pakai semua tapi belum di dukung perangkat yang lain seperti tempat, ruang belajar dan ruang ngajinya yang bikin nyaman dan rileks.
16. Apa tujuan besar dari diadakannya program quantum tahfidz dengan metode TIQUI TACA?
    - ✓ Jawab: Menyiapkan generasi muda yang seimbang ilmu, Al-Qur'an dan saintek. Semua berangkat dari Al-Qur'an seperti ilmuan dulu. Tapi sekarang sulit. Kemudian memberi kemudahan pula bagi anak-anak yang melanjutkan di perguruan tinggi.
17. Apa saja kendala yang di hadapi?
    - ✓ Jawab: Komunikasi yang baik dan menjali kerjasama yang baik . kendala terbesar adalam malas.
18. Apa harapan terbesar denga adanya metode ini?
    - ✓ Jawab: Haraannya adalah menjadi generasi Al-Qur'an yang ahli saintek dan berguna bagi Agama, bangsa dan negara.

TRANSKIP OBSERVASI
IMPLEMENTASI METODE QUNTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Hari/Tanggal : Senin, 2 Maret 2020
Pukul : 08.00-09.00
Materi : Mengurus Perizinan Penelitian
Tempat : Kantor Kepala Sekolah SMA Takhssus Al-Qur'an Wonosobo
Guru : Ustadz Khoirul Muhtadin

Hasil observasi hari pertama ke sekolah dilaksanakan hari Senin, pagi tanggal 2 Maret 2020. Tujuan menemui Kepala Sekolah, Ibu Fatma Aini unuk meminta izin penelitian di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, sekaligus menyerahkan surat izin penelitian dari kampus. Penelitian selama satu minggu akan dilaksanakan mulai tanggal 2 sampai 8 Maret 2020. Tetapi, karena beliau tidak ada di ruangan karena bertepatan dengan USBN hari pertama, sehingga harus menemui pengawas ujian. Akhirnya surat saya serahkan ke bagian administrasi di kantor kepala sekolah.

Dikarenakan tidak bertemu dengan Ibu Kepala sekolah, akhirnya peneliti menemui Ustadz Khoirul Muhtadin selalu pengampu program tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Dari Ustadz Khoirul Muhtadin, peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan program tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo di laksanakan di Pondok pesantren Al-Asy'ariyah tepatnya di blok , A2, A2B, D4A, D4B, D4C, D6, dan P untuk putri, dan blok J untuk putra. Hal ini karena sekolah belum mempunyai bangunan untuk asrama para siswa tahfidz. Adapun kegiatan program tahfidz dilaksanakan ba'da subuh, dan sore hari setelah KBM di sekolah, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

Peneliti,

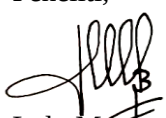

Lulu Muszayanah

Narasumber,

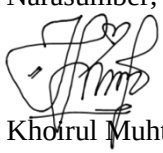

Khoirul Muhtadin, S.Ag

TRANSKIP OBSERVASI
IMPLEMENTASI METODE QUNTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Hari/Tanggal	: Senin, 2 Maret 2020
Pukul	: 18.00 - 21.00
Materi	: Takror dan testing rumus
Tempat	: Ruang Perpustakaan
Guru	: Ustadz Khoirul Muhtadin

Dari hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 2 Maret 2020 pukul 18.00- 21.00 di peroleh data bahwa siswa di bedakan dalam dua kelompok, yaitu pra tahfidz dan paska tahfidz. Bagi siswa yang masih menempuh hafalan (pra tahfidz) pukul 18.00-19.00 mereka menyetorkan hafalan yang akan di setorkan setelah shlat isya kepada pembina asrama. Sebelum kegiatan itu di mulai, didahului dengan nadhoman tajwid bersama-sma selam 5 menit. Sembari menunggu giliran, siswa diwajibkan baca simak dengan anak yang sudah di tunjuk. Adapun siswa paska tahfidz, mereka mereka melakukan takor dan testing rumus yang akan disetorkan setelah isya.

Pukul 19.00- 21.00 kegiatan siswa pra tahfidz adalah setoran (ziyadah) hafalan. Setelah maju setoran, diwajibkan takror (mengulang) individu dengan tema minimal seperempat juz yang sudah disetorkan. Bagi siswa paska tahfidz, kegiatan mereka adalah ziyadah rumus satu halaman, kemudian tes rumus satu juz bagi siswa dengan hafalan rumus 1-5 juz. Tes rumus1 surat bagi siswa dengan hafalan rumus 1-10 juz. Tes rumus 5 juz bagi siswa dengan hafalan rumus di atas 10 juz. Terakhir, tes MHQ dan tahsin bacaan.

Peneliti,	Narasumber,
Lulu Muszayanah	Khoirul Muhtadin, S.Ag

TRANSKIP OBSERVASI
IMPLEMENTASI METODE QUNTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Hari/Tanggal	: Selasa, 3 Maret 2020
Pukul	: 08.00-09.00
Materi	: Wawancara dengan Kepala Sekolah
Tempat	: Kantor Kepala Sekolah SMA Takhssus Al-Qur'an Wonosobo
Guru	: Ibu Fatma Aini

Observasi hari Selasa, 3 Maret 2020 dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan Ujian Sekolah Berstandar Nasional, sehingga waktunya tidak terlalu lama. Akan tetapi, pada observasi hari itu, mendapat informasi tentang pendidik siswa program tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, data siswa, dan melakukan dokumentasi foto-foto di kantor Kepala Sekolah, dan di depan sekolah bersama siswa.

Sekolah ini ternyata sekolah yang memiliki program khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun program yang diterapkan adalah metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an dengan strategi TIQUI TACA. Adapun pencetus teori ini adalah Dr. H. Abdurrahman Al-Asy'ari , S.H.I., M.Pd.I.yang tidak lain adalah pembina yayasan SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

Adapun target menghafal di sekolah ini, maksimal dua tahun. Bagi siswa yang tidak bisa mengikuti target yang ada, maka akan di eliminasi.

Peneliti,	Nara Sumber,
Lulu Muszayanah	Fatma Ainie, S.IP, MM

TRANSKIP OBSERVASI
IMPLEMENTASI METODE QUNTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Maret 2020
Pukul : 10.00- 11.00
Materi : Wawancara degan pembina tahfidz
Tempat : Perpustakaan pondok
Guru : Ustadz Khoirul Muhtadin

Agenda observasi pada hari Kamis, 5 Maret 2020 adalah untuk bertemu dengan pembina tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Tujuannya adalah untuk wawancara kepada Ustadz Khoirul Muhtadin , sekaligus menanyakan tentang alamat Ustadz Abdurrahman Al-Asy'ari selaku pencetus teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, guna silaturahmi dan izin wawancara kepada beliau.

Dari hasil observasi tersebut, diperoleh informasi bahwa kegiatan program tahfidz dengan teori Quantum Tahfid Al-Qur'an baru di sosialisasikan pada tahun 2015 dan resmi di terapkan pada tahun 2016.

Kegiatan program tahfidz di laksanakan di asrama dan di perpustakaan. Untuk kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan, itu di ikuti oleh seluruh siswa program tahfidz, baik putra maupun putri. Namun untuk tempatnya terpisah. Untuk putri berada di lantai dua, dan putra di laksanakn di lantai tiga.

Peneliti,

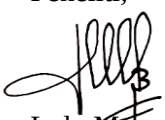

Lulu Muszayanah

Narasumber,

Khoirul Muhtadin, S.Ag

TRANSKIP OBSERVASI
IMPLEMENTASI METODE QUNTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Hari/Tanggal	: Kamis, 5 Maret 2020
Pukul	: 18.00- 21.00
Materi	: Wawancara degan siswa program tahfidz
Tempat	: Blok P
Guru	: Ustadz Khoirul Muhtadin

Hasil observasi yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 5 Maret 2020 pukul 18.00-20.00 diperoleh data seluruh siswa program tahfidz baik putra maupun putri, dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Baik pra tahfidz maupun paska tahfidz. Adapun kegiatan malam ini, berbeda dengan malam-malam yang lain. Setiap Malam jumat, ba'da maghrib siswa tidak membuat setoran hafalan akan tetapi di isi dengan mujahadah dan pembacaan yasin tahlil. Kegiatan ini berlangsung hingga menjelang sholat isya.

Setelah itu seluruh siswa melaksanakan sholat isya berjamaah. Ba'da sholat isya mereka tidak ada kegiatan diperpstakaan, maka saya gunakan waktu tersebut untuk wawancara kepada perwakilan siswa baik kelas satu, dua, maupun kelas tiga. Pertanyaan yang saya tanyakan meliputi nama, kelas, bagaimana suka cita mengikuti program tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, hambatan yang di hadapi, dan lain sebagainya.

Peneliti,	Narasumber,
Lulu Muszayanah	Khoirul Muhtadin, S.Ag

TRANSKIP OBSERVASI

IMPLEMENTASI METODE QUNTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Hari/Tanggal	: Sabtu, 7 Maret 2020
Pukul	: 08.00-09.00
Materi	: Wawancara dengan Pencetus Teori QTA
Tempat	: Ndalem Pak Abdurahman
Guru	: Bapak Abdurrahman

Observasi hari Sabtu, 7 Maret 2020 merupakan observasi terakhir di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Agenda hari ini adalah wawancara dengan Bapak Abdurrahman Al-Asy'ari selaku pencetus teori quantum tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, sekaligus meminta izin untuk pamit setelah 1 minggu diberikan izin penelitian tentang implementasi metode quantum tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Dari wawancara dengan Pak Abdurrahman Al-Asy'ari diperoleh banyak informasi tentang Implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo.

Peneliti,	Narasumber,
Lulu Muszayanah	Abdurrahman Al-Asy'ari

DOKUMENTASI PENELITIAN
DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO

Dokumentasi Lingkungan Sekolah

SMA
TAKHASSUS
AL-QURAN
SMATAQ

Dokumentasi saat implementasi Metode Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Dokumentasi saat wawancara dengan Kepala Sekolah

Dokumentasi saat wawancara dengan pencetus
teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an

Dokumentasi Wawancara dengan Pengampu
dan siswa program tahfidz

Foto bersama siswa

Al-Qur’an Quantum Tahfidz

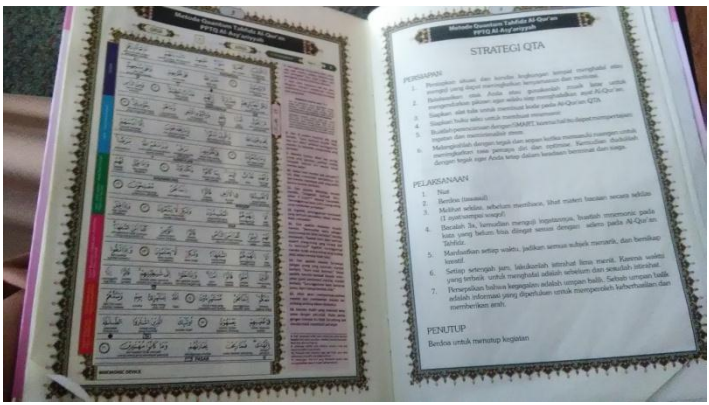

Dokumentasi rumus Quantum Tahfidz Al-Qur'an

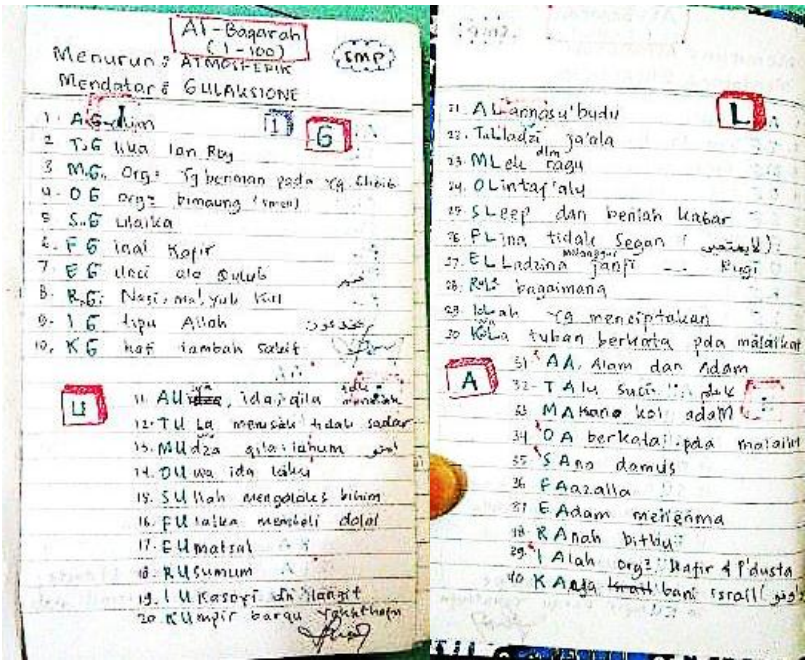

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B.8169/Un.10.3/J.1/PP.00.9/12/2019 Semarang, 05 Desember 2019
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth
Hj. Lutfiyah, S.Ag., MSI.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa:

Nama : Lulu Muszayaah
NIM : 1603016044
Judul : **"IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DAN QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS WONOSOBO"**

Dan menunjuk :
Pembimbing : Hj. Lutfiyah, S.Ag., MSI.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Mustholo, M. Ag.
NIP. 19710403 1996031002

Tembusan
1. Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-8126/Un.10.3/J.1/PP.00.9/12/2019 Semarang, 16 Desember 2019
Lamp : -
Hal : Pengantar Pra Riset
Nama : Lulu Muszaynah
NIM : 1603016044

Yth.
Abuya Khoirullah Almujtaba Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Asy'ariyyah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Lulu Muszayanah
NIM : 1603016044
Alamat : Dsn. Pagedangan RT 15 RW 07, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga
Judul Skripsi :"IMPLEMENTASI METODE MUROJA'AH DAN QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO"

Pembimbing :
Hj. Lutfiyah, S.Ag., MSI.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama 2 hari, mulai tanggal 17 Desember 2019 sampai dengan tanggal 18 Desember 2019.Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr.disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
NIP. 196903201998031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-8126/Un.10.3/J.1/PP.00.9/12/2019 Semarang, 16 Desember 2019
Lamp : -
Hal : Pengantar Pra Riset
Nama : Lulu Muszaynah
NIM : 1603016044

Yth.
Dr. Abdurahman Al-Asy'ari, S.H.I., M.Pd.I
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama	: Lulu Muszayanah
NIM	: 1603016044
Alamat	: Dsn. Pagedangan RT 15 RW 07, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga
Judul Skripsi	:"IMPLEMENTASI METODE MUROJA'AH DAN QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO"

Pembimbing :
Hj. Lutfiyah, S.Ag., MSI.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama 2 hari, mulai tanggal 17 Desember 2019 sampai dengan tanggal 18 Desember 2019.
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr.disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ahmad Arifud Tanaedi, M.Ag.
NIP. 196903201998031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor : B-1557/Un.10.3/D.1/PP.00.9/02/2020 Semarang, 27 Februari 2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
Nama : Lulu Muszayanah
NIM : 1603016044

Yth.
Abuya Khoirullah Almujtaba Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Asy'ariyah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama	: Lulu Muszayanah
NIM	: 1603016044
Alamat	: Dsn. Pagedangan RT 15 RW 07, Kec. Bojongsari, Kab. Purbalingga
Judul Skripsi	:"IMPLEMENTASI METODE QUANTUM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMA TAKHASSUS AL-QUR'AN WONOSOBO"

Pembimbing :
Hj. Lutfiyah, S.Ag., MSI.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan riset selama 7 hari, mulai tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan tanggal 7 Maret 2020.
Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr.disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
NIP. 196903201998031004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-3801/Un.10.0/P3/PP.00.9/07/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة : LULU MUSZAYANAH

تاريخ و محل الميلاد : Kab. Purbalingga, 06 Februari 1998

رقم القيد : 1603016044

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٣ مايو ٢٠١٨

بتقدير: **مقبول (٣٠٦)**

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٥ يوليو ٢٠١٨

مدير

الدكتور محمد سلف

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220181781

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-4378/Un.10.0/P3/PP.00.9/08/2019

This is to certify that

LULU MUSZAYANAH

Date of Birth: February 06, 1998
Student Reg. Number: 1603016044

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang
On July 31st, 2019
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 44
Structure and Written Expression	: 38
Reading Comprehension	: 38
TOTAL SCORE	**: 400**

Semarang, August 2nd, 2019
Director,

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120192245
© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service
This program or test is not approved or endorsed by ETS

HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Alamat: *Gedung PKM lantai 2 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Kampus 2 UIN Walisongo Semarang*

Piagam Penghargaan

Nomor:00122/H/PanPel/HMJPAI/XI/2016

Diberikan kepada:

LULU MUSZAYANAH

Sebagai

GRUP TERBAIK (JUARA III)

Pada Lomba Debat yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dalam rangka Gebyar Harlah Pendidikan Agama Islam Ke-46.

Semarang, 23 November 2016
Mengetahui,

Pengurus
Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Muhammad Isrofil Mu'taz
Ketua

Panitia Harlah
Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

Adian Akbar Khairullah
Ketua

Sertifikat

Nomor: B-119/Un.10.3/J./PP.009/03/2017

Dengan mengharap Rahmat dan Ridho Allah SWT
Memberikan Penghargaan yang Setinggi-Tingginya Kepada:

LULU MUSZAYANAH

Sebagai:

JUARA 3

Lomba Debat Wacana

Pada Rangkaian Perlombaan Harlah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
dengan Tema:
"Mengoptimalkan Toleransi Dalam Keberagaman Warga PAI yang Berlandaskan Bhinneka Tunggal Ika"
Pada Tanggal 12-17 Oktober 2017
Semarang, 17 Oktober 2017

Mengetahui KAJUR PAI

Drs. Mustopa, M. Ag
NIP. 196603142005011002

Ketua HMJ PAI

M. Sholahuddin Al Ayyubi
NIM. 143018022

Ketua Panitia

Muhammad Sulhon A.
NIM. 1603015104

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

Jl. Walisongo No 3-5 Telp/fax: (024) 7604554, 7624334, Semarang 50185

TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : LULU MUSZAYANAH
NIM : 1603016044
Tempat dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 06 Februari 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Kelulusan :
Nomor Ijazah :

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	NILAI	ANGKA	SKS ANGKA
1.	FIT-6201	Ilmu Pendidikan	2	B+	3.50	7.00
2.	FIT-6202	Psikologi Pendidikan	2	B+	3.70	7.40
3.	FIT-6203	Tafsir dan Hadis Tarbawy	2	B+	3.70	7.40
4.	FIT-6204	Filsafat Pendidikan Islam	2	B+	3.80	7.60
5.	FIT-6205	Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan	2	A	4.00	8.00
6.	INS-11020	Bahasa Inggris III	2	A	4.00	8.00
7.	PAI-6201	Bahasa Arab III (Qawaid dan Mufradat)	2	B+	3.90	7.80
8.	PAI-6202	Bahasa Inggris III (Grammar And Vocabulary)	2	C+	2.70	5.40
9.	PAI-6204	Al-Qur'an dan Iptek	2	B+	3.70	7.40
10.	PAI-6205	Tafsir	2	A	4.00	8.00
11.	PAI-6206	Hadits	2	A	4.00	8.00
12.	PAI-6207	Naqd Al-Hadits	2	B+	3.80	7.60
13.	PAI-6208	Tafsir dan Hadis Tarbawy II	2	A	4.00	8.00
14.	PAI-6209	Akhlak Pendidik	2	A	4.00	8.00
15.	PAI-6210	Ilmu Kalam	2	B+	3.50	7.00
16.	PAI-6211	Filsafat Islam	2	B+	3.60	7.20
17.	PAI-6212	Fiqh Ibadah	2	B+	3.60	7.20
18.	PAI-6213	Fiqh Muamalah	2	A	4.00	8.00
19.	PAI-6214	Fiqh Munakahah	2	B+	3.90	7.80
20.	PAI-6215	Fiqh Mawarits	2	A	4.00	8.00
21.	PAI-6216	Fiqh Siyasah dan Jinayah	2	B+	3.90	7.80
22.	PAI-6217	Ushul Fiqh I	2	B+	3.80	7.60
23.	PAI-6218	Ushul Fiqh II	2	B+	3.80	7.60
24.	PAI-6219	Masail Al-Fiqhiyah Al-Haditsah	2	A	4.00	8.00
25.	PAI-6220	Sirah Nabawiyah	2	A	4.00	8.00
26.	PAI-6221	Sejarah Islam di Indonesia	2	A	4.00	8.00
27.	PAI-6222	Sejarah Pendidikan Islam	2	A	4.00	8.00
28.	PAI-6224	Psikologi Perkembangan	2	B+	3.70	7.40
29.	PAI-6225	Psikologi Belajar	2	A	4.00	8.00
30.	PAI-6226	Metode Pembelajaran	2	B	3.40	6.80
31.	PAI-6227	Psikologi Agama	2	A	4.00	8.00
32.	PAI-6230	Pengembangan Kurikulum	2	A	4.00	8.00
33.	PAI-6231	Perencanaan Pembelajaran	2	A	4.00	8.00
34.	PAI-6232	Penyusunan Bahan Ajar	2	B+	3.70	7.40
35.	PAI-6234	Media Pembelajaran PAI	2	A	4.00	8.00
36.	PAI-6236	Khat	2	B+	3.90	7.80
37.	PAI-6239	Perkembangan Pemikiran Islam	2	B+	3.60	7.20
38.	PAI-6241	Retorika Dakwah	2	B+	3.90	7.80
39.	PAI-6242	Kewirausahaan	2	B+	3.50	7.00
40.	PAI-6243	Bimbingan Konseling	2	A	4.00	8.00
41.	PAI-6244	Karya Tulis Ilmiah	2	B+	3.50	7.00
42.	PAI-6403	Tajwid dan Tahfidh Al-Quran	4	A	4.00	16.00
43.	PAI-6423	Pendalaman Materi PAI- Sekolah dan Madrasah	4	A	4.00	16.00
44.	PAI-6428	Metodologi Penelitian Pendidikan	4	B+	3.80	15.20
45.	PAI-6429	Evaluasi Pembelajaran	4	B+	3.50	14.00
46.	PAI-6433	Statistik Pendidikan	4	A	4.00	16.00
47.	PAI-6437	Micro Teaching	4	A	4.00	16.00

Dicetak tanggal : 13 Maret 2020

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

Jl. Walisongo No 3-5 Telp/fax: (024) 7604554, 7624334, Semarang 50185

TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : LULU MUSZAYANAH
NIM : 1603016044
Tempat dan Tanggal Lahir : Purbalingga, 06 Februari 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Kelulusan :
Nomor Ijazah :

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	NILAI	ANGKA	SKS ANGKA
48.	PAI-6438	Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	4	A	4.00	16.00
49.	UIN-6201	Akhlak Tasawuf	2	B+	3.80	7.60
50.	UIN-6202	Ilmu Fiqih	2	B+	3.70	7.40
51.	UIN-6203	Pendidikan Pancasila	2	A	4.00	8.00
52.	UIN-6204	Pendidikan Kewarganegaraan	2	A	4.00	8.00
53.	UIN-6205	Ilmu Tauhid	2	A	4.00	8.00
54.	UIN-6206	Ulum Al-Qur'an	2	A	4.00	8.00
55.	UIN-6207	Ulum Al-Hadits	2	A	4.00	8.00
56.	UIN-6208	Falsafah Kesatuan Ilmu	2	B+	3.70	7.40
57.	UIN-6209	Sejarah Peradaban Islam	2	A	4.00	8.00
58.	UIN-6210	Bahasa Arab I	2	B+	3.60	7.20
59.	UIN-6211	Bahasa Arab II	2	A	4.00	8.00
60.	UIN-6212	Bahasa Inggris I	2	B+	3.50	7.00
61.	UIN-6213	Bahasa Inggris II	2	B	3.10	6.20
62.	UIN-6214	Bahasa Indonesia	2	B+	3.50	7.00
63.	UIN-6415	Kuliah Kerja Nyata	4	A	4.00	16.00
Jumlah			142		240.30	543.20

Jumlah Seluruh Kredit : 142
Jumlah SKS x Angka : 240.30
IPK : 3.83
Predikat : CUMLAUDE
Judul Skripsi :

Semarang, 13 Maret 2020
Kasubag Akademik & Kemahasiswaan

Dr. H. Parvana, MM.
NIP. 19661118 199703 1 002

Keterangan

IPK	PREDIKAT
3.50 - 4.00	CUMLAUDE
3.00 - 3.49	AMAT BAIK
2.50 - 2.99	BAIK
2.00 - 2.49	CUKUP

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Lulu Muszayanah
2. Tempat, Tgl Lahir : Purbalingga, 06 Februari 1998
3. NIM : 1603016044
4. Alamat Rumah : Dukuh Rejeh RT 15/ RW 07 Desa Pagedangan, Kecamatan Bojongsari, Kabuaten Purbalingga.
5. Nomor HP : 081546243176
6. Email : lulumuszayanah98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. RA Diponegoro Pagedangan — Lulus Tahun 2004
b. MI Ma'arif NU Nurul Ikhlas Pagedangan — Lulus Tahun 2010
c. MTs Negeri 2 Purbalingga — Lulus Tahun 2013
d. MAN Purbalingga — Lulus Tahun 2016
e. UIN Walisongo Semarang — Angkatan 2016

2. Pendidikan Non Formal

a. Ma'had al Jami'ah Walisongo — Tahun 2016-2019
b. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan — Tahun 2020

3. Prestasi non Akademik

1. Juara 3 Lomba Debat Wacana dalam rangka memperingati harlah PAI ke- 46 HMJ PAI UIN Walisongo Semarang Tahun 2016
2. Juara 3 Lomba Debat Wacana dalam rangka memperingati harlah PAI ke- 47 HMJ PAI UIN Walisongo Semarang Tahun 2017